

Dr. Mardianto, M.Pd



Pembelajaran Tematik

Dilengkapi dengan: Permen Diknas No.22 Tahun 2006
tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan
Dasar dan Menengah. Contoh Pemetaan SK, KD dan Indikator.
Contoh Jaringan Tema. Contoh Silabus Tematik.
Contoh RPP Tematik.

PEMBELAJARAN TEMATIK

PEMBELAJARAN TEMATIK

Dr. Mardiana, M.Pd.

Editor:
Dr. Amini, M.Pd.

PEMBELAJARAN TEMATIK

Dr. Mardianto, M.Pd.

Editor:
Dr. Amini, M.Pd.



Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana

PEMBELAJARAN TEMATIK

Penulis: Dr. Mardianto, M.Pd.

Editor: Dr. Amini, M.Pd.

Copyright © 2011, pada penulis
Hak cipta dilindungi undang-undang
All rights reserved

Penata letak: Muhammad Yunus Nasution
Perancang sampul: Aulia Grafika

Diterbitkan oleh:

PERDANA PUBLISHING

(Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana)

Jl. Sosro No. 16-A Medan 20224

Telp. 061-77151020, 7347756 Faks. 061-7347756

E-mail: perdanapublishing@gmail.com

Contact person: 08126516306

Cetakan pertama: Maret 2011

Cetakan ketiga: Maret 2014

ISBN 978-602-8935-19-7

Dilarang memperbanyak, menyalin, merekam sebagian atau seluruh bagian buku ini dalam bahasa atau bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit atau penulis

Ucapan Terima Kasih

Kepada

H. Irwan Nasution dan **Prof. Syafaruddin**,

Keseriusan dalam sendaguraunya selalu tampak memberi semangat bagi generasi muda untuk menulis, menulis apa saja yang berguna bagi pembaca dan generasi muda

Teman sejawat

Muhamad Rifa'i, Rusydi Ananda, Candra Widjaya, Farida Jaya, Siti Halimah, Neliwati.

Mereka banyak mengembangkan pembelajaran dan pelatihan khususnya untuk pembelajaran Tematik

Khusus untuk **Bang Mahidin** yang banyak memberi kesempatan kami mengembangkan pembelajaran Tematik di PGMI

Tuan **Asrul, Usiono, Mesiono** tiga teman yang memberikan semangat dalam setiap karya.

Nirwana, M.Pd. yang telah melapangkan waktunya untuk mengoreksi naskah buku ini.

Kupersembahkan buku ini untuk

Anakku **Muhammad Rasya** dan **Habibi**

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis sampaikan kehadirat Allah swt, dimana atas rahmat dan karunia-Nya penyusunan buku tentang Pembelajaran Tematik ini dapat diselesaikan sebagaimana diharapkan.

Disadari bahwa Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah telah lama dilaksanakan. Para pelaksana, guru, kepala sekolah, pengawas, calon guru di perguruan tinggi juga fasilitator pelatihan sebagian mereka belum banyak mengetahui tentang Pembelajaran Tematik. Untuk itu diperlukan satu panduan, pedoman yang dapat menyamakan persepsi tentang Pembelajaran Tematik ini.

Ada tiga semangat dari penulisan buku ini yakni sebagai berikut: *Pertama* tulisan tentang kegiatan Pembelajaran Tematik dilihat dari sisi konsep masih jarang ditulis dan dibukukan, untuk itu penulis mencoba menghadirkan bagaimana landasan Pembelajaran Tematik. Dari kajian pendidikan, pembelajaran dan anatomi berbagai unsur yang terkait dalam Pembelajaran Tematik. *Kedua* tulisan tentang Pembelajaran Tematik agar lebih berdaya guna bagi pengguna khususnya mereka di lapangan, baik sekolah, maupun di perguruan tinggi, maka tulisan tentang Pembelajaran Tematik perlu ditata lebih praktis berupa pedoman atau panduan yang dapat membimbing bagaimana cara melaksanakan Pembelajaran Tematik dengan efektif. *Ketiga*, Pembelajaran Tematik tentu diharapkan tidak hanya sampai di dalam ruangan saja, lebih dari itu pikiran-pikiran untuk

pengembangan kegiatan juga perlu dilakukan. Penulis mencoba memberikan pemikiran tersebut dalam buku ini.

Naskah pertama buku ini pada awalnya telah dikembangkan dengan sangat sederhana, karena pada saat itu tujuannya adalah untuk memberikan bacaan praktis bagi guru-guru di SD dan MI. Pada edisi kali ini penulis menambahkan beberapa bab untuk lebih memperkaya khazanah pembelajaran tematik. Khusus pada bab Pembelajaran Terpadu penulis mengadopsi tulisan dari tim DBE2 dimana penulis terlibat di dalamnya. Sementara untuk bab tips khusus pembelajaran tematik penulis banyak terinspirasi dari buku *Pumping Teacher* yang ditulis oleh saudara kita Amir Tengku Ramli.

Semoga ide dan gagasan ini sampai seperti yang penulis inginkan dan berkenan. Kontribusi baik pikiran, wacana, maupun penuntun yang dapat disebarluaskan di antara sesama generasi muda khususnya dalam rangka menyiapkan anak didik yang lebih baik, adalah satu hal yang perlu dihargai. Jadi buku ini bukan kata akhir yang mengandung kesimpulan-kesimpulan pemikiran, akan tetapi tetap menunggu kritik dan komentar, dimana kesemuanya mengarah pada penyempurnaan yang terlahir bila dibaca dan digunakan.

Wassalam.

Medan, 9 Maret 2011

Penyusun.

Mardianto

DAFTAR ISI

Kata Pengantar __vi

Daftar Isi __viii

Overview __xiv

Tema Petama

PENDAHULUAN __1

A. Pengantar __1

B. Peta Tematik __2

C. Pembahasan __2

1. Latar Belakang Pembelajaran Tematik __2

2. Tujuan Penulisan Buku __3

3. Ruang Lingkup __4

4. Sistematika __5

D. Tugas __5

E. Daftar Bacaan __6

Tema Kedua

PEMBELAJARAN BERBASIS KECERDASAN JAMAK __7

A. Pengantar __7

B. Peta Tematik __8

C. Pembahasan __8

1. Teori Teori Intelligensi __9

2. Arti Intelligensi __10

3. Perkembangan Pengukuran Intelligensi __11

4. Kecerdasan Jamak __13

5. Penerapan Kecerdasan Jamak dalam Pembelajaran __18

6. Orientasi Kurikulum __18

7. Pengembangan Metodologi Pembelajaran __19

8. Kecerdasan Jamak untuk pembelajaran Tematik __23

D. Tugas __24

E. Daftar Bacaan __24

Tema Ketiga

KERANGKA BERFIKIR PEMBELAJARAN TEMATIK __26

A. Pengantar __26

B. Peta Tematik __27

C. Pembahasan __27

1. Mengenal Anak di Kelas Awal __27

2. Bagaimana Anak Belajar __28

3. Perubahan Makna Pembelajaran __30

4. Proses Pembelajaran yang Bermakna __34

D. Tugas __35

E. Daftar Bacaan __36

Tema Keempat

HAKIKAT PEMELAJARAN TEMATIK __37

A. Pengantar __37

B. Peta Tematik __38

C. pembahasan __38

1. Pengertian Pembelajaran Tematik __38

2. Landasan Pendidikan __39

3. Pentingnya Pembelajaran Tematik __45

4. Beberapa Karakteristik Pembelajaran Tematik __46

5. Beberapa Hal Penting dalam Pembelajaran Tematik __48

D. Tugas __48

E. Daftar Bacaan __48

Tema Kelima**PEMBELAJARAN TEMATIK BAGIAN DARI****PEMBELAJARAN TERPADU __50**

- A. Pengantar __50
- B. Peta Tematik __51
- C. Pembahasan __51
 - 1. Landasan Teoretik __51
 - 2. Model Terkait __52
 - 3. Model Jejaring __55
 - 4. Model Terpadu __59
- D. Tugas __64
- E. Daftar Bacaan __65

Tema Keenam**IMPLIKASI PEMBELAJARAN TEMATIK __66**

- A. Pengantar __66
- B. Peta Tematik __67
- C. Pembahasan __67
 - 1. Perubahan pada Kriteria Guru __67
 - 2. Perubahan pada Peran Siswa __68
 - 3. Perubahan pada Pengelolaan Sarana dan Sumber Belajar __69
 - 4. Tematik menjadikan Ruang Belajar Semakin Dinamis __70
 - 5. Tematik menjadikan Metode Pembelajaran Bervariatif __71
- D. Tugas __73
- E. Daftar Bacaan __73

Tema Ketujuh**MEMPERSIAPKAN PEMBELAJARAN TEMATIK __74**

- A. Pengantar __74
- B. Peta Tematik __75
- C. Pembahasan __75
 - 1. Mempetakan Kompetensi Dasar __75

- 2. Menjabarkan SK dan KD menjadi Indikator __76

- 3. Menemukan dan Menetapkan Tema __76

- 4. Menganalisis SK dan KD __79

- 5. Menyusun Hubungan dalam Tema __80

- 6. Menyusun Jaringan Tema __81

- 7. Menyusun Silabus __81

- 8. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran __82

- 9. Menyusun Jadwal Pelajaran __82

- D. Tugas __85

- E. Daftar Bacaan __85

Tema Kedelapan**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK __86**

- A. Pengantar __86

- B. Peta Tematik __87

- C. Pembahasan __87
 - 1. Persiapan Pembelajaran __87
 - 2. Pelaksanaan pembelajaran pengembangan strategi __90
 - 3. Pengembangan kegiatan pembelajaran (Media dan pengelolaan kelas) __91
 - 4. Penilaian dan tindak lanjut __91
 - 5. Tata cara menyambungkan materi __92

- D. Tugas __93

- E. Daftar Bacaan __93

Tema Kesembilan**KETERAMPILAN GURU UNTUK PEMBELAJARAN****TEMATIK __94**

- A. Pengantar __94

- B. Peta Tematik __95

- C. Pembahasan __95
 - 1. Pandai Bernyanyi __95

2. Pandai Bermain Tebakan__97
3. Pandai Bercerita/Berdongeng__99
- D. Tugas__102
- E. Daftar Bacaan__102

Tema Kesepuluh

PENILAIAN DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK__103

- A. Pengantar__103
- B. Peta Konsep__104
- C. Pembahasan__104
 1. Pengertian__104
 2. Tujuan Penilaian__105
 3. Prinsip Penilaian__105
 4. Peralatan dalam Menilai__106
 5. Aspek-Aspek yang Dinilai__106
 6. Beberapa Kelemahan Pembelajaran Tematik__107
 7. Form Kegiatan Pembelajaran Tematik__108
- D. Tugas__109
- E. Daftar Bacaan__109

Tema Kesebelas

TIPS UNTUK GURU PEMBELAJARAN TEMATIK__110

- A. Pengantar__110
- B. Peta Tematik__111
- C. Pembahasan__111
 1. Nilai Seorang Guru__111
 2. Membuka Pertemuan__113
 3. Menyampaikan Materi Pelajaran__114
 4. Membina Hubungan Baik dengan Siswa__115
 5. Membuat Hubungan antar Mata Pelajaran__115
 6. Menghadapi Anak yang Selalu Bermasalah__116
 7. Menutup Kegiatan Pembelajaran__117

8. Petunjuk Praktis untuk Guru Pembelajaran Tematik__117
- D. Tugas__118
- E. Daftar Bacaan__118

Tema Keduabelas

PENUTUP__119

Review__121

Daftar Bacaan__122

LAMPIRAN__125

- Buku-Buku Pendukung Pembelajaran Tematik__126
- Permen Diknas No.22 Tahun 2006__130
- Contoh Pemetaan SK, KD dan Indikator__140
- Contoh Jaringan Tema__150
- Contoh Silabus Tematik__155
- Contoh RPP Tematik__169
- Contoh Lagu Lagu Tematik__185
- Contoh Cerita__190

asrulmedan@gmail.com

Overview

Dalam sebuah pelatihan guru, setelah istirahat siang saya pernah membawa sebuah pisang, sengaja saya siapkan pisang cuci mulut waktu makan.

Seluruh peserta sekitar 30 orang saya beri potongan kertas kecil ukuran 5x10 cm, begitu saya angkat dengan tangan tinggi pisang yang saya bawa, saya minta seluruh peserta menuliskan apa yang terbayang oleh mereka dengan pisang tersebut di atas kertas kecil tadi, saya beri satu contoh “kulit pisang sangat baik untuk makanan kambing”.

Apa yang terjadi dari 30 orang peserta semua menulis apa yang mereka ketahui terkait dengan pisang, dari tendangan pisang yang terkenal oleh David Beckham atau Nobon dari PSMS, Misteri Daun Pisang judul lagu Solid AG, bahkan juga ada yang menulis bahwa zat tertentu yang terkandung dalam pisang akan memperlancar syaraf dari otak kecil ke otak besar, artinya kalau mau ujian anak kita dapat diberi makan pisang supaya otaknya encer.

Dan banyak lagi lainnya.

Hanya dari satu kata atau satu benda yakni “Pisang” ternyata kita dapat mengeksplorasi (menerawang) sampai ke dunia olahraga, dunia seni atau selebriti, juga kesehatan.

Dari sini saya percaya apabila materi pembelajaran dikemas sedemikian rupa, dengan kata-kata yang mudah dilihat, peroleh, bahkan bila mungkin ada dalam kehidupan sehari-hari, kita akan mendapatkan hal yang luar biasa.

Saya percaya banyak lagi pisang-pisang yang lain, dan lebih dari itu banyak lagi yang dapat kita eksplor dari apa yang kita ketahui dari yang ada. Jadi pembelajaran dengan mudah kita dapatkan, dengan senang kita melakukan dan akhirnya banyak yang kita peroleh darinya.

Di akhir kegiatan, walau saya dikenal dengan

Pak Pisang tapi saya senang.

Pelatihan guru menjadi dinamis, banyak yang diperoleh, dan sadarnya lebih banyak lagi yang belum didapatkan. Dan pelatihanpun kami sukses mengembangkan kemampuan mengeksplorasi berbagai masalah, dan pemecahannya dengan baik.

1

PENDAHULUAN

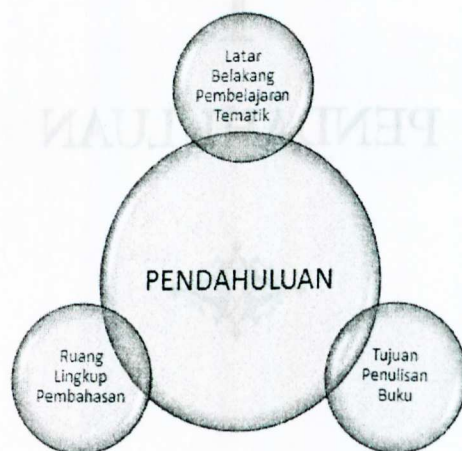


A. PENGANTAR

Ketika anak belajar bermain, ada beberapa rangkaian kegiatan yang harus diikuti, ada beberapa peraturan yang harus dipatuhi, ada beberapa resiko yang harus dihadapi apabila ia melakukan kesalahan baik disengaja atau tidak. Dalam bermain ternyata anak telah melakukan proses internalisasi nilai, bila ini dipahami lebih mendalam, ternyata bermain juga sebuah proses pembelajaran.

Dalam permainan “bermain tali” ada aturan perkalian, ada aturan kemenangan, ada aturan siapa yang jaga, siapa yang bermain, ada aturan tali apa saja yang boleh digunakan, dari siapa tali tersebut harus diperoleh, bagaimana proses bermain, sampai kapan harus berhenti. Begitulah sebuah tema diawali, satu permainan banyak sudut pandang yang dapat diungkap dan dikembangkan.

B. PETA TEMATIK



C. PEMBAHASAN

1. Latar Belakang Pembelajaran Tematik

Pembelajaran adalah sebuah proses dimana peserta didik (anak) melakukan interaksi dengan lingkungan dan sumber belajar untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman baru. Komponen utama pembelajaran yakni anak, pengalaman serta lingkungan dan sumber belajar terus berkembang seiring dengan banyaknya kajian yang dilakukan. Kajian dimaksud adalah untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran agar lebih baik dari sebelumnya.

Salah satu yang paling banyak mendapat sorotan akhir akhir ini adalah tentang anak, khususnya pada tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI). Para anak yang sedang duduk di kelas satu, dua dan tiga atau disebut kelas awal mengalami berbagai hambatan dalam hal belajar dikarenakan penanganan yang kurang tepat baik dalam hal pengelolaan materi pembelajaran, maupun strategi pembelajaran yang diterapkan.

Siswa pada usia kelas awal tersebut adalah sedang berada pada usia dini, dimana perkembangan kecerdasan baik itu Intelligence Question (IQ), Emosional Question (EQ), dan Spritual Question (SQ) sedang tumbuh dan berkembang dengan cepat. Gejala pertumbuhan dan perkembangan

tersebut ditandai dengan kemampuan berfikir secara keseluruhan (holistik), menerima konsep secara sederhana, kongkrit yang diperoleh dari pengalaman hidupnya.

Sebagian besar para pendidik kita khususnya guru melaksanakan pembelajaran di kelas awal masih menggunakan pendekatan yang tidak holistik, tetapi mengembangkan pembelajaran parsial. Contoh kongkrit adalah pada kelas awal sudah dikenalkan mata pelajaran matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia dan lain lain, ini yang disebut pembelajaran dengan pendekatan parsial. Materi mata pelajaran tidaklah salah karena materi itu bagian dari ilmu pengetahuan. Namun karena anak pada kelas awal belum siap menerima materi yang bersifat parsial sebaiknya materi dikemas dalam bentuk yang bersifat holistik sesuai dengan tingkat berfikir anak.

Berbagai penelitian secara akademik, maupun data yang dihimpun oleh Departemen Pendidikan Nasional menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas awal banyak menghadapi masalah untuk itu perlu dilakukan pembenahan. Salah satu yang dibenahi adalah tentang pendekatan pembelajaran yang dikembangkan untuk kelas awal. Pendekatan yang dimaksudkan adalah pembelajaran dengan mengembangkan keterpaduan antar mata pelajaran.

Dari dasar pikir di atas, maka pembelajaran di kelas awal sepertinya direkomendasi dengan melakukan pendekatan pembelajaran terpadu antar mata pelajaran atau lebih populer disebut pembelajaran tematik. Artinya pembelajaran tematik ini adalah salah satu jalan keluar untuk menjawab perlunya pembenahan pada penanganan anak di kelas awal agar lebih tepat dan lebih baik dalam mencapai hasil yang maksimal.

2. Tujuan Penulisan Buku

Tujuan penulisan buku ini terkait dengan berbagai pembahasan yang akan dikembangkan tentang pembelajaran tematik. Tujuan utamanya adalah agar para pembaca memiliki persepsi yang tepat dan benar tentang pembelajaran tematik, kemudian memiliki rasa empati yang lebih baik tentang pembelajaran tematik.

Tujuan ini juga sekaligus menyamakan apresiasi bahwa pembelajaran tematik adalah sebuah keharusan yang harus diterima oleh guru, kepala sekolah, pengawas dan pemerhati pendidikan. Lagi pula buku pembelajaran tematik adalah untuk memberikan kemudahan bagi guru dalam mengembangkan materi mencapai kompetensi siswa di kelas awal. Beberapa tujuan penting dari pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan wawasan pengetahuan dasar kepada para pembaca khususnya guru di kelas awal agar dapat mengetahui konsep dasar pembelajaran tematik.
2. Memberikan keterampilan bagi guru dalam mengembangkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan pendekatan tematik.
3. Memberikan keterampilan dasar bagi guru apa yang harus dipersiapkan apabila ingin melaksanakan pembelajaran tematik.
4. Kelemahan pembelajaran tematik apabila dilaksanakan sendiri di kelas.

3. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup dari pembahasan buku ini diawali dari satu niat ingin memberi kemudahan bagi para guru khususnya dan juga calon guru dalam memahami, mengerti dan mengembangkan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan tematik di SD/MI. Untuk itu ruang lingkup pembahasannya dikembangkan dengan tema tema meliputi:

- Tema pertama adalah pendahuluan
- Tema kedua adalah pembelajaran berbasis kecerdasan jamak
- Tema ketiga adalah kerangka berpikir pembelajaran tematik
- Tema keempat adalah hakikat pembelajaran tematik
- Tema kelima adalah pembelajaran tematik bagian dari pembelajaran terpadu
- Tema keenam adalah implikasi pembelajaran tematik
- Tema ketujuh adalah mempersiapkan pembelajaran tematik
- Tema kedelapan adalah pelaksanaan pembelajaran tematik
- Tema kesembilan adalah keterampilan guru untuk pembelajaran tematik
- Tema kesepuluh adalah penilaian dalam pembelajaran tematik

- Tema kesebelas adalah tips untuk guru pembelajaran tematik
- Tema Kedua adalah penutup
- Tema kesepuluh adalah penutup

4. Sistematika

- Pengantar

Tujuan pengantar ini adalah untuk memberi gambaran umum tentang pokok bahasan yang akan dikembangkan pada tema. Dalam pengantar ini pembaca akan diberi informasi tentang setting awal perlunya pembahasan yang akan dilakukan.

- Peta tematik

Peta tematik adalah gambaran umum tentang ranah atau komponen komponen yang akan dibahas. Tujuannya untuk memberi panduan yang memudahkan bagi pembaca dalam menelaah lebih jauh materi yang akan dibahas.

- Pembahasan

Pembahasan dalam hal ini adalah uraian dari tema secara keseluruhan. Dalam pembahasan inilah masing-masing ranah atau komponen dijabarkan baik dari kajian teoretik, ulasan, maupun contoh-contoh.

- Tugas

Tugas ditetapkan berdasarkan tema yang dikembangkan. Dengan tugas ini diharapkan pembaca dapat menyelami lebih jauh secara praktis tema yang dikembangkan.

- Daftar bacaan

Beberapa kajian tentang uraian tema, khususnya berkenaan dengan teori, perlu dikaji lebih jauh. Penulis memberikan beberapa saran untuk menjadi bahan bacaan lanjutan bagi pembaca apabila ingin mengkaji lebih jauh.

D. TUGAS

- Tuliskan dalam satu kertas kerja, apa saja kata dan istilah yang pernah anda ketahui terkait dengan pembelajaran tematik, buat rangkaian dengan menyusun peta tematik dari beberapa istilah tersebut.

- Ceritakan secara lisan dan tulisan pengalaman anda dalam mengajar yang paling berkesan selama ini, khususnya mengajar di kelas awal.

E. DAFTAR BACAAN

Departemen Agama, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005.

Mardianto, *Pembelajaran Tematik: Konsep, Panduan dan Pengembangan*, Medan: Widya Puspita, 2009

Sa'dun Akbar, dkk, *Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Cipta Media, 2009.

Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

2

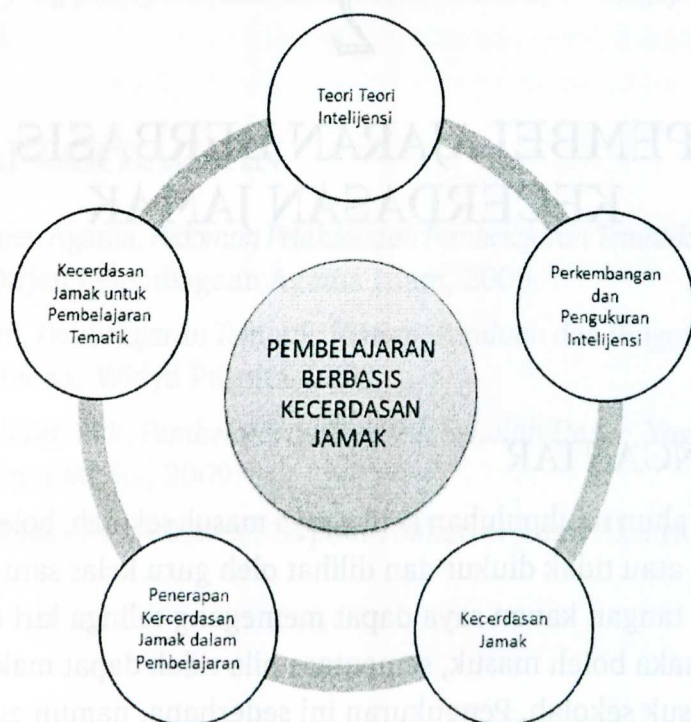
PEMBELAJARAN BERBASIS KECERDASAN JAMAK

A. PENGANTAR

Tahun tujuh puluhan ketika saya masuk sekolah, boleh masuk atau tidak diukur dan dilihat oleh guru kelas satu, apabila tangan kanan saya dapat memegang telinga kiri dari atas kepala, maka boleh masuk, sementara bila tidak dapat maka belum boleh masuk sekolah. Pengukuran ini sederhana, namun guru pada zaman tersebut sudah mempunyai banyak pengalaman bahwa kesiapan anak belajar dapat dilihat dari cara tersebut.

Kini hampir tidak ada lagi cara pengukuran tersebut, anak dapat dilihat dengan alat tes yang lebih canggih dan lebih prediktif. Artinya dengan tes-tes yang disiapkan akurasi perhitungan akan kemampuan anak mengikuti pelajaran lebih baik. Bukan pengukuran tidak sebatas fisik yang tampak, ada pengukuran bakat, minat, kemampuan bersosial dan lain sebagainya. Perkembangan kecerdasan ini selalu disebut dengan kecerdasan jamak.

B. PETA TEMATIK



C. PEMBAHASAN

Pendidikan adalah sebuah proses memberikan lingkungan agar peserta didik dapat berinteraksi dengan lingkungan untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya. Kemampuan tersebut dapat berupa kemampuan kognitif yakni mengasah pengetahuan, kemampuan afektif mengasah kepekaan perasaan, dan kemampuan psikomotorik yakni keterampilan melakukan sesuatu. Dengan tiga kemampuan ini menurut Binyamin S. Bloom (1956) seorang peserta didik diharapkan dapat dilepas menjadi individu yang siap memasuki dunia di luar sekolah.

Akan tetapi kenyataan yang terjadi kini, kemampuan seseorang di luar sekolah sangat kompleks. Kemampuan-kemampuan tersebut disamping kemampuan yang ada pada dirinya secara internal juga kemampuan yang ada di luar dirinya secara eksternal. Sebagai contoh kemampuan seorang individu untuk melakukan kerjasama dengan orang lain berpartisipasi dalam satu kelompok kini menjadi bagian penting bila

individu ingin sukses meraih apa yang ia inginkan. Ini artinya bahwa kemampuan-kemampuan yang dibatasi selama ini sudah saatnya diubah dan dikembangkan sesuai dengan tuntutan dunia luar sekolah.

Dalam hal mengkomodir berbagai kemampuan pada seorang peserta didik, kemampuan ganda atau multiple intelligence adalah satu bagian penting yang harus diperkenalkan. Artinya peserta didik sejak dini sudah harus diberi wawasan, kegiatan, orientasi yang merupakan bentuk lingkungan agar mereka dapat mengembangkan diri sesuai dengan nilai-nilai yang ada di luar sekolah. Ini maksudnya adalah memperkenalkan multiple intelligence dalam kegiatan pembelajaran harus dilakukan, dan tentunya memerlukan satu pembahasan yang baik. Pembahasan dimaksudkan untuk memberikan satu penjelasan, dimana multiple intelligence adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran siswa di kelas, di luar kelas yang secara keseluruhan adalah bagian dari tanggungjawab guru.

Kecerdasan jamak juga disebut dengan multiple intelligence. Intelligence adalah satu kecerdasan yang dimiliki manusia untuk merespon, mengadaptasi apa yang ada di sekelilingnya dengan cara menggunakan berfikir, merasa dan bertindak. Multiple intelligence sebagai satu gagasan bahwa kecerdasan yang dimiliki manusia adalah beragam, dan masing-masing individu memiliki keunikan tidak sama satu dengan lainnya.

Proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah harus memperhatikan keragaman kecerdasan yang dimiliki anak, dengan cara seperti ini, potensi dan hak anak akan dapat dihargai atas dasar perbedaan dan kemampuan. Akhirnya anak akan nyaman belajar dan dapat mencapai hasil yang optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Seorang guru sebaiknya memiliki wawasan multiple intelligence untuk merancang kurikulum, mengembangkan metodologi pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar anak.

1. Teori-Teori Intelijensi

Intelijensi atau kecerdasan terkait erat dengan tingkat kemampuan seseorang menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik itu kemam-

puan secara fisik maupun non fisik. Banyak hal yang telah diteliti orang tentang kemampuan ini, sehingga melahirkan rumus tentang bagaimana mengukur tingkat inteligensi seseorang. Uraian tentang inteligensi akan dijabarkan dalam dua pokok bahasan yakni; pengertian intelegensi dan tingkahlaku inteligensi.

2. Arti Inteligensi

Banyak definisi yang dikemukakan para ahli tentang inteligensi, kadangkala pengertian-pengertian yang mereka bangun berdasarkan hasil penelitian atau pendekatan yang dilakukan. Menurut William Stern inteligensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru dengan menggunakan alat-alat berfikir yang sesuai dengan tujuan. (Agus Sujanto;1986,66).

Sementara itu penelitian yang berkenaan dengan inteligensi dilakukan oleh para ahli selalu dikaitkan dengan masalah-masalah konsep tentang berbagai hal yang menyangkut perilaku kemampuan berfikir seseorang. Banyaknya lahir konsep tentang inteligensi ini digolongkan menjadi lima golongan yakni:

- Konsep-konsep yang bersifat spekulatif
- Konsep-konsep yang bersifat pragmatis
- Konsep-konsep yang didasarkan atas analisis faktor yang kiranya dapat kita sebut konsepsi konsepsi faktor
- Konsep-konsep yang bersifat operasional, dan
- Konsep-konsep yang didasarkan atas analisis fungsional, yang kiranya dapat kita sebut konsepsi fungsional. (Sumadi Suyabrata: 1989)

Dalam pada itu konsepsi tentang inteligensi ini berkembang terus sehingga banyak mendapat dan dalil-dalil yang menjadi temuan dan pedoman bagi para ahli untuk mengembangkannya lebih jauh. Sebagai pembahasan perbincangan tentang inteligensi harus didasarkan pada empat hal pokok yakni:

- Bahwa inteligensi itu ialah faktor total. Berbagai macam daya jiwa erat bersangkutan di dalamnya (ingatan, fantasi, perasaan, perhatian,

minat, dan sebagainya untuk mempengaruhi inteligensi seseorang).

- Bahwa manusia hanya dapat mengetahui inteligensi dari tingkah laku atau perbuatannya yang tampak. Inteligensi hanya dapat kita ketahui dengan cara tidak langsung, melalui "kelakuan inteligensinya".
- Bahwa bagi suatu perbuatan inteligensi bukan hanya kemampuan yang dibawa lahir saja yang penting. Faktor-faktor lingkungan dan pendidikanpun memegang peranan.
- Bahwa manusia dalam kehidupannya senantiasa dapat menentukan tujuan-tujuan yang baru, dapat memikirkan dan menggunakan cara cara untuk mewujudkan dan mencapai tujuan itu/ (M.Ngalim Purwanto: 1987).

Perkembangan dan pertumbuhan inteligensi dalam diri seseorang berirama sesuai dengan gejala pertumbuhan dan perkembangan yang ia alami. Namun demikian terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi inteligensi ini yakni:

- Pembawaan, ialah gejala kesanggupan kita yang telah kita bawa sejak lahir, dan yang tidak sama pada setiap orang.
- Kemasakan, ialah saat munculnya sesuatu daya jiwa kita yang kemudian berkembang dan mencapai saat puncaknya.
- Pembentukan, ialah segala faktor luar yang mempengaruhi inteligensi di masa perkembangannya dan,
- Minat, inilah yang merupakan motor penggerak dari inteligensi kita. (Agus Sujanto:1985).

Tentunya pengertian dan pembatasan inteligensi tidak berhenti sampai disini, para ahli terus berusaha menyempurnakan sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman dan perubahan yang ada pada struktur aturan kegiatan keilmuan itu sendiri.

3. Perkembangan dan Pengukuran Inteligensi

Kemampuan yang dapat diperoleh dari inteligensi ini adalah dapat diketahui dengan cara menggunakan tes inteligensi. Tes ini dirancang

sedemikian rupa sehingga menyerupai satu paket alat ukur terpadu untuk melihat tingkat kemampuan yang ada pada diri seorang individu.

Sejak awal disadari bahwa tes untuk mengukur kemampuan inteligensi seseorang adalah tidak ada yang sempurna sama sekali. Dalam hal ini diketahui bahwa eabilitas mental yang sangat kompleks menjadikan pengukuran hanya sebatas disusun, dibentuk dan dilengkapi. Untuk itulah maka ditegaskan sekali lagi bahwa; macam-macam test eabilitas mental. Tes inteligensi dapat diklasifikasikan menjadi: (a) Individual atau kelompok, (b) Bahasa atau verbal, bukan bahasa atau nonverbal atau perbuatan, dan (c) Mudah atau lebih sukar, disesuaikan dengan umur atau tingkat-tingkat sekolah. (Lester D.Crow:1984).

Beberapa ahli yang telah merancang dan mengembangkan tes ukur inteligensi ini sampai kini sebagian darinya tetap digunakan oleh pada pendidik, namun sebagian ditinggalkan. Beberapa model tes yang pernah dikembangkan tersebut adalah:

1. Tes Wechsler

Tes inteligensi ini adalah dibuat oleh Wachsler Bellevue pada tahun 1939 terdiri dari dua macam yakni; untuk umur 16 tahun keatas disebut dengan Adult Intelligence Scale (WAIS) dan tes untuk anak anak yaitu Wechsler Intelligence Scale for Children (WISC).

Tes yang dikembangkan ini meliputi dua sub yaitu verbal dan performance (tes lisan dan perbuatan atau keterampilan). Tes lisan meliputi pengetahuan umum, pemahaman, ingatan, menari kesamaan, hitungan dan bahasa. Sedangkan tes keterampilan kegiatan seperti; menyusun gambar, melengkapi gambar, menyusun balok-balok kecil, menyusun bentuk gambar dan sandi (kode angka angka).

2. Tes Progressive Matrices

Tes inteligensi ini diciptakan oleh L.S. Penrose dan J. C. Lave dari Inggris pada tahun 1938. dimana dengan tes ini dapat diberikan secara kelompok orang sekaligus untuk diukur atau diketahui tingkat inteligensinya.

3. Tes Army Alpha dan Beta

Tes inteligensi yang ini digunakan untuk mentes calon-calon tentara

di Amerika Serikat. Dimana tes army alpha khusus untuk calon tentara yang pandai membaca sedang army beta untuk calon yang tidak pandai membaca. Tes ini diciptakan awalnya untuk memenuhi keperluan yang mendesak dengan menseleksi calon tentara waktu perang dunia II.

4. Tes Binet-Simon

Tes inteligensi ini adalah tes psikologi yang pertama sekali diciptakan oleh Alfred Binet dan Theodore Simon pada tahun 1908 di Perancis. Awalnya tes ini dipersiapkan untuk mengukur tingkat kemampuan inteligensi anak-anak, namun dalam perkembangannya mendapat sambutan yang baik, sehingga disempurnakan menjadi lebih lengkap kemudian dapat digunakan untuk orang dewasa.

Beberapa ahli yang sempat merevisi dan menyempurnakan tes Binet-Simon ini adalah (a) Kuhlman tahun 1912 dan 1922, (b) Lewis Terman dan Stanford University tahun 1916, (c) Mordan tahun 1932, dan (d) David Merrill tahun 1937. (Ahmad Mudzakir:1997).

Dalam pada itu suatu konsepsi yang orisinal, yang kemudian ternyata sangat berguna dan sangat baik diikuri orang lain ialah konsepsi tentang adanya umur yang dua macam yaitu: (a) Umur kalender atau umur kronologis (Cronological age yang biasa disingkat dengan CA), dan (b) Umur kecerdasan atau umur inteligensi (mental age, yang biasa disingkat dengan MA). (Sumadi Suryabrata:1989).

4. Kecerdasan Jamak

Goelman mengemukakan, bahwa kehidupan mental manusia dibentuk dari dua pikiran yaitu pikiran rasional dan pikiran emosional yang bekerja dalam keselarasan yang erat, dan saling melengkapi. (Goleman, 2001). Kecerdasan pikiran rasional diukur dengan IQ (intelligence Question). Test IQ digunakan sebagai dasar meramalkan kemampuan bidang karir akademik.

Selama ini IQ diyakini sebagai satu satunya faktor yang menentukan kesuksesan seseorang. Penyelidikan ilmiah pertama yang pernah dilakukan membandingkan kecerdasan emosional (emotional intelligence)

dengan cognitive intelligence (IQ), dilakukan dengan cara mengukur prestasi kerja menggunakan Baron Emotional Quotient Inventory (EQ-i). Hasil penyelidikan menunjukkan bahwa cognitive intelligence (IQ) mempengaruhi sekitar 1% performance kerja aktual. EI (emotional intelligence) mempengaruhi sebesar 27 % dan 72 % lainnya dipengaruhi oleh hal-hal lain. (Multi-Health Systems Inc, 1998,2-3). Stein dan Book menyatakan bahwa IQ dapat digunakan untuk memperkirakan sekitar 1-20 % (rata-rata 6 %) keberhasilan dalam pekerjaan tertentu. EQ di sisi lain ternyata berperan sebesar 27-45 %, dan berperan langsung dalam keberhasilan pekerjaan tergantung pada jenis pekerjaan yang diteliti. (Stein dan Book, 2000).

Pandangan terhadap kegandaan (multiple) kecerdasan dipelopori oleh Gardner. Siapa sebenarnya Gardner itu? Dalam sebuah tulisan di Encyclopedia Encarta disebutkan; *American psychologist Howard Gardner originated the theory of multiple intelligences. Gardner's theory sought to broaden the range of human abilities that should be considered aspects of intelligence. Woodfin Camp and Associates, Inc./Paula Lerner © 1993-2003 Microsoft Corporation. All rights reserved.*

Gardner seorang tokoh muda dalam bidang psikologi di Amerika telah memberikan banyak sumbangan terhadap psikologi khususnya tentang pengukuran psikologi anak. Hal ini tampak sebagaimana ditulis oleh beberapa ahli tentang perkembangan pemikiran yang menyangkut tentang intelligence seperti kutipan berikut: *Gardner's theory found rapid acceptance among educators because it suggests a wider goal than traditional education has adopted. Critics of the multiple intelligences theory have several objections. First, they argue that Gardner based his ideas more on reasoning and intuition than on empirical studies. They note that there are no tests available to identify or measure the specific intelligences and that the theory largely ignores decades of research that show a tendency for different abilities to correlate—evidence of a general intelligence factor. In addition, critics argue that some of the intelligences Gardner identified, such as musical intelligence and bodily-kinesthetic intelligence, should be regarded simply as talents because they are not usually required to adapt to life demands. © 1993-2003 Microsoft Corporation. All rights reserved*

Kutipan di atas, cukup memberikan informasi bahwa berbagai teori tentang pengukuran inteligensi selama ini banyak memiliki kelemahan di satu sisi, sementara anatomi manusia semakin kompleks. Dibutuhkan berbagai pendekatan untuk melihat dasar kemampuan, bakat dan kemauan serta stabilitas seseorang, untuk itulah Gardner mencoba memberikan tawaran bagaimana pengukuran kemampuan manusia secara lebih lengkap.

Gardner yang terkenal dengan multiple intelligence tidak memandang kecerdasan manusia sama berdasar skor tes standar, tetapi meliputi tujuh macam kecerdasan manusia yaitu: (1) Linguistik intelligence (kecerdasan linguistik); (2) Logical-mathematical intelligence (kecerdasan logika-matematika); (3) Spatial intelligence (kecerdasan spasial berpikir dalam tiga dimensi); (4) Bodily-kinesthetic intelligence (kecerdasan kinestetik-tubuh); (5) Musical intelligence (kecerdasan musik); (6) Interpersonal intelligence (kecerdasan interpersonal); dan (7) Intrapersonal intelligence (kecerdasan intrapersonal) (Campbell, Campbell dan Dickinson, 2002). Pemikiran Gardner tentang multiple intelligence mengenai kecerdasan interpersonal di atas ditempatkan oleh Salovey dalam definisi dasar tentang kecerdasan emosional. (Goleman, 2001).

Ketujuh kecerdasan ini, kini banyak dikembangkan baik dalam pendidikan maupun pelatihan, serta pengembangan sumber daya manusia. Bagaimana sebenarnya pengembangan ketujuh kecerdasan terkait dengan pilihan profesi yang dapat diberikan pada kegiatan pembelajaran, hal ini dapat dilihat sebagaimana uraian tabel berikut di bawah ini.

Tabel 1

Pengembangan Multiple Intelligence

No.	Kecerdasan	Deskripsi	Pernyataan Profesi
1.	<i>Linguistic Intelligence</i> (Kecerdasan Linguistik)	Kemampuan dalam bentuk berfikir tentang kata-kata, menggunakan bahasa untuk mengekspresikan dan menghargai makna yang kompleks.	Novelis, pengarang, penyair, jurnalis, Pembicara, penyiar berita.
2.	<i>Logical-Mathematical Intelligence</i> (Kecerdasan Logika-Matematika)	Kemampuan dalam menghitung, mengukur, mempertimbangkan proposisi dan hipotesis serta menyelesaikan masalah operasi matematis.	Ilmuwan, ahli matematika, akuntan, insinyur, programing computer.
3.	<i>Spatial Intelligence</i> (Kecerdasan Spasial Berpikir dalam Tiga Dimensi)	Kemampuan berpikir dalam tiga dimensi, yakni: membayangkan keadaan internal dan eksternal, melukiskan kembali, merubah atau memodifikasi bayangan, mengemukakan diri sendiri dan obyek melalui ruangan dan menghasilkan menguraikan informasi grafis	Pilot, pelaut, pemahat, pelukis dan arsitek.

4.	<i>Bodily-Kinesthetic Intelligence</i> (Kecerdasan Kinestetik-Tubuh)	Adalah kemampuan menggerakkan obyek dan keterampilan-keterampilan fisik yang halus.	Atlet, penari, ahli bedah dan seniman.
5.	<i>Musical Intelligence</i> (Kecerdasan Musik)	Adalah kemampuan dalam sensitivitas pada pola titi nada, melodi, ritme dan nada.	Komposer, konduktor, musisi, kritikus, pembuat alat musik, dan pendengar musik.
6.	<i>Interpersonal Intelligence</i> (Kecerdasan Interpersonal)	Adalah kemampuan untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif.	Guru, pekerja sosial, artis atau politisi yang sukses.
7.	<i>Intrapersonal Intelligence</i> (Kecerdasan Intrapersonal)	Adalah kemampuan untuk membuat persepsi yang akurat tentang diri sendiri dan menggunakan pengetahuan semacam itu dalam merencanakan dan mengarahkan kehidupan seseorang.	Agamawan, ahli psikologi dan ahli filsafat.

Diadaptasi dari Gardner 1983.

Namun demikian Lazear (1998) selangkah lebih maju dimana ia menemukan kecerdasan jamak dengan istilah "8 ways of knowing". Kedelapan tersebut meliputi: (a) kecerdasan verbal/linguistik, (b) kecerdasan logika matematika, (c) kecerdasan intrapersonal, (d) kecerdasan interpersonal, (e), kecerdasan naturalis, (f) kecerdasan tubuh kinestetik, (g) kecerdasan musik irama, dan (h) kecerdasan visual spasial. Dengan demikian hampir tidak berhenti para ahli untuk meneliti dan mengembang-

kan kecerdasan manusia. Oleh sebab itu benar bila dikatakan bahwa multiple intelligence atau intelligensi jamak merupakan perkembangan mutakhir dalam bidang intelligensi menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan jalur-jalur yang digunakan oleh manusia untuk menjadi cerdas. (Jamaris, 2002).

5. Penerapan Kecerdasan Jamak dalam Pembelajaran

Memperkenalkan kecerdasan jamak dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dalam tiga bentuk utama yakni; orientasi kurikulum, metodologi pengembangan pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran.

6. Orientasi Kurikulum

Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seorang menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.

Dasar pemikiran untuk menggunakan konsep multiple intelligence dalam kurikulum adalah sebagai berikut:

- 1) Multiple intelligence berkenaan dengan kemampuan peserta didik dalam melakukan sesuatu dalam berbagai konteks.
- 2) Multiple intelligence menjelaskan pengalaman belajar yang dilalui peserta didik untuk menjadi standar kompetensi.
- 3) Multiple intelligence merupakan hasil belajar (*learning outcomes*) yang menjelaskan hal-hal yang dilakukan peserta didik setelah melalui proses pembelajaran.
- 4) Kehandalan kemampuan peserta didik melakukan sesuatu harus didefinisikan secara jelas dan luas dalam suatu standar yang dapat dicapai melalui kinerja yang dapat diukur.
- 5) Penyusunan standart kompetensi, kompetensi dan hasil belajar hendaknya didasarkan pada kecerdasan jamak yang ditetapkan

secara proporsional, tidak melulu hanya aspek kognitif atau spritual belaka tetapi seimbang dan tepat sasaran.

7. Pengembangan Metodologi Pembelajaran

- 1) Metode bercerita, adalah salah satu bentuk untuk mengembangkan intelligence lingusitic, dimana siswa diajak menyenangi dan mencintai bahasa, dimana siswa dapat menikmati suara dari kata-kata, menghargai dan memakai kekuatan dengan penuh tanggungjawab.
- 2) Problem solving: Siswa dihadapkan pada masalah konkret. Misalnya adanya perkelahian antar pelajar, sering terlabat sekolah, prestasi kelas merosot, komunikasi dengan guru kurang lancar. Siswa diajak untuk memikirkan bersama, mendiskusikan bersama, dan memecahkan masalah secara bersama-sama. Metode ini dapat mengasah kecerdasan interpersonal
- 3) Reflective thinking/critical thinking, siswa secara pribadi atau berkelompok dihadapkan pada suatu artikel, peristiwa, kasus, gambar, foto, dan lain sebagainya. Siswa diajak untuk membuat catatan refleksi atau tanggapan bahan-bahan tersebut. Bahan-bahan bisa dipilih sendiri oleh siswa. Cara ini dapat mengembangkan kecerdasan *bodily kenisthetic*, juga *inteersonal intlligence*.
- 4) Group dynamic, siswa dibimbing untuk kerja kelompok secara kontinyu dalam mengerjakan suatu proyek tertentu. Metode ini dapat diterapkan untuk mengembangkan kecerdasan logical mathematical, dan kecerdasan interpersonal.
- 5) Community bulding, siswa satu kelas diajak untuk membangun komunitas atau masyarakat mini dengan aturan, tugas, hak, dan kewajiban yang mereka atur sendiri secara demokratis. Cara ini dapat dikembangkan untuk membangun kecerdasan intrapersonal.
- 6) Responsibility building, siswa diberi tugas yang konkrit dan diminta membuat laporan pertanggungjawaban secara jujur. Cara ini juga dapat dikembangkan untuk membangun kecerdasan intrapersonal.
- 7) Picnic, siswa merancang kegiatan santai di luar sekolah, tidak harus ke tempat jauh dan biaya mahal. Untuk menggali nilai-nilai social,

- spritual, keindahan, dsb. Ini adalah cara yang tepat untuk mengembangkan kecerdasan spatial, dan kecerdasan musical.
- 8) Camping study, siswa diajak melakukan kegiatan kamping dalam rangka belajar. Kegiatan ini juga tidak harus jauh, bisa di halaman sekolah. Seperti hal di atas, ini dapat diterapkan guru untuk membangun kecerdasan spatial, juga intrapersonal.
 - 9) Kerja individu dan kelompok, proses pembelajaran pada intinya adalah pemberian layanan kepada setiap individu siswa agar mereka berkembang segara maksimal sesuai dengan potensi yang mereka miliki. Pelayanan secara individual bukan berarti mengajari anak satu persatu secara bergantian, melainkan dengan memberikan peluang sebesar-besarnya kepada setiap individu untuk memperoleh pengalaman belajar sebanyak-banyaknya. Hal ini dapat dilakukan dengan mengaktifkan siswa baik secara individu maupun beregu. Satu dari cara yang paling biasa untuk mendorong kerja regu adalah meminta siswa-siswa untuk bekerja dalam suatu regu atau kelompok untuk mencari jawaban-jawaban pada pertanyaan-pertanyaan, untuk memecahkan suatu masalah, untuk melaksanakan suatu eksperimen atau meneliti suatu topik proyek. Namun, guru harus berhati-hati agar harapan akan kerjasama, toleransi, semangat regu dan pengertian tentang hakikat pekerjaan hendaklah realistis mengingat keterampilan dan pengalaman siswa-siswa. Cara-cara seperti di atas dapat dikembangkan oleh guru untuk membangun kecerdasan siswa dalam bidang interpersonal, juga kecerdasan *bodily kinesthetic*.
 - 10) Membedakan antara aktif fisik dan aktif mental, banyak guru yang sudah merasa puas bila menyaksikan para siswa kelihatan sibuk bekerja dan bergerak. Apalagi jika bangku dan meja diatur berkelompok serta siswa duduk saling berhadapan. Keadaan tersebut bukanlah ciri yang sebenarnya dari PAKEM. Aktif mental lebih diinginkan daripada aktif fisik. Sering bertanya, mempertanyakan gagasan orang lain, dan mengungkapkan gagasan merupakan tanda-tanda aktif mental. Syarat berkembangnya aktif mental adalah tumbuhnya perasaan tidak takut: takut ditertawakan, takut disepelkan, atau takut dimarahi jika salah. Oleh karena itu, guru hendaknya meng-

- hilangkan penyebab rasa takut tersebut, baik yang datang dari guru itu sendiri maupun dari temannya. Berkembangnya rasa takut sangat bertentangan dengan 'PAKEM'. Cara seperti ini dapat mengembangkan berbagai kecerdasan seperti kecerdasan linguistic, kecerdasan bodily kinesthetic, dan bahkan kecerdasan interpersonal.
- 11) Pertanyaan efektif, jika siswa diminta untuk mengerti dan bukan sekedar mengingat informasi yang ditemukannya di dalam buku pelajaran, bahan rujukan, surat kabar dan sebagainya, maka mereka haruslah aktif mengumpulkan informasi. Pengajuan suatu pertanyaan menggunakan kata-kata dan ungkapan yang tidak mudah ditemukan di dalam teks atau naskah. Sehingga mendorong siswa berpikir dan berpendapat tidak hanya untuk menyalin jawaban. Keterampilan ini sangat tepat bila digunakan guru untuk mengasah kecerdasan linguistic.
 - 12) Membandingkan dan mensintesis informasi, Pemahaman informasi yang dikumpulkan dari sumberdaya dapat ditingkatkan jika siswa-siswa bekerja dalam kelompok dan setiap anggota kelompok diberi sumber data yang berbeda untuk digunakan dalam mencari jawaban atas pertanyaan yang sama. Dengan demikian, siswa-siswa harus membandingkan dan mendiskusikan jawaban-jawaban yang sudah mereka tuliskan, sehingga, sebagai hasilnya, mereka akan mampu memberi satu jawaban yang memuaskan. Ini sering merupakan strategi yang efektif untuk dipakai oleh kelompok-kelompok pakar ketika pendekatan (jigsaw) terhadap proyek penelitian digunakan. Cara ini juga dapat dikembangkan untuk melatih anak dalam hal kecerdasan linguistic dan juga kecerdasan logical mathematical.
 - 13) Mengamati (mengawasi) aktif, Sering siswa-siswa tidak berpikir dan belajar aktif pada waktu menonton video. Beberapa orang guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa-siswa untuk dijawab pada waktu mereka menonton video. Biasanya pertanyaan-pertanyaan itu disajikan dengan susunan dimana jawaban-jawaban akan muncul didalam video dan ungkapan-ungkapan kunci di dalam pertanyaan-pertanyaan juga terjadi di dalam video, sehingga menunjuk

pada jawaban. Pertanyaan-pertanyaan seperti itu mudah dijawab dan jarang menuntut keterlibatan aktif. Cara ini dapat digunakan guru untuk melatih anak mengembangkan kecerdasan linguistic, kecerdasan musical.

- 14) Peta akibat, metode ini dapat digunakan sebelum atau sesudah siswa-siswa mempelajari suatu topik. Hal itu dapat digunakan untuk menemukan seberapa tuntas siswa-siswa dalam memikirkan sesuatu isu atau peristiwa, atau dapat digunakan untuk menemukan apakah mereka sudah mampu menerapkan informasi yang sudah dipelajarinya dalam menganalisis situasi baru. Siswa-siswa diminta untuk mempertimbangkan semua hasil atau akibat yang mungkin dari suatu tindakan atau perubahan dan kemudian hasil-hasil dan akibat-akibat sesudah itu. Mereka juga didorong untuk berpikir tentang akibat-akibat positif dan negatif. Cara ini juga dapat digunakan guru untuk melatih anak-anak dalam mengembangkan kecerdasan linguistic.
- 15) Keuntungan dan kerugian, suatu tugas analisis yang kurang rumit dapat melibatkan siswa-siswa untuk memeriksa informasi yang mereka temukan tentang keputusan, sikap atau tindakan yang kontroversial (menjadi sengketa). Siswa-siswa bekerja sebagai satu kelas keseluruhan atau dalam kelompok-kelompok untuk menggolong-golongkan informasi yang mereka kumpulkan apakah untung atau rugi bagi mereka sendiri, keluarganya, desa atau masyarakat umumnya. Sesudah klasifikasi atas keuntungan dan kerugian sudah dirampungkan, siswa-siswa dapat diminta untuk memutuskan. Ini adalah salah satu cara guru untuk mengembangkan kecerdasan logical mathematical.
- 16) Permainan peranan/ konferensi meja bundar, strategi-strategi ini meliputi permainan peranan atau advokasi untuk kepentingan kelompok komunitas tertentu. Hal ini dimaksudkan untuk membantu siswa-siswa mengenali bahwa biasanya terdapat suatu rentang sudut pandang mengenai sesuatu isu dan suatu rentang cara menafsirkan informasi tentang isu itu. Pandangan-pandangan ini biasanya ditentukan oleh pengalaman, harapan dan cita-cita, nilai pendidikan,

gaya hidup dan peranan di dalam masyarakat dari orang yang mengungkapkan pandangan itu. Guru bertindak sebagai fasilitator (pemberi kemudahan), memastikan bahwa semua siswa diperkenankan mengemukakan pandangan sesuai peranan yang diterimanya, bahwa setiap diskusi berlangsung tertib dan mendorong peran serta yang jika perlu dengan mengajukan pertanyaan. Pada akhir konprensi meja bundar, siswa-siswa hendaklah didorong untuk memperhatikan semua sudut pandang dan tiba pada suatu keputusan pribadi tentang isu itu. Metode ini dapat dikembangkan untuk untuk merangsang anak agar terlatih kecerdasan interpersonalnya dengan baik.

8. Kecerdasan Jamak untuk Pembelajaran Tematik

Kecerdasan jamak sudah jelas berasumsi bahwa kemampuan manusia memiliki beberapa bagian, dimana tiap-tiap bagian berkarakteristik secara berbeda-beda. Apabila dikembangkan secara seimbang, maka kecerdasan jamak akan memberikan kontribusi yang luar biasa terhadap pertumbuhan dan perkembangan individu. Apalagi hal ini sudah disadari sejak awal, artinya pendidikan dan pembinaan sudah dimulai dengan pertimbangan kecerdasan jamak.

Pembelajaran tematik sebagai bagian dari pembelajaran terpadu melihat bahwa anak memiliki potensi yang sangat kompleks. Untuk itu penanganan, baik berupa pendidikan, pembinaan, maupun pembimbingan harus dilakukan berdasarkan potensi yang dimiliki anak. Pembelajaran tematik membutuhkan satu pendekatan dimana kemampuan anak yang utuh menjadi bagian dari pertimbangan ini.

Beberapa hal terkait dengan kecerdasan jamak pada pembelajaran tematik perlu dikembangkan hal-hal berikut:

- Dalam pembelajaran tematik pemahaman terhadap anak harus didasari oleh pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis secara utuh. Artinya asumsi-asumsi yang dikembangkan dalam pembelajaran temaik harus selalu mempertimbangkan kajian penelitian tentang kedua hal di atas.
- Pembelajaran tematik sebagai bagian dari pembelajaran terpadu,

disiapkan memberikan satu satu pendekatan tentang kemampuan anak dalam menerima pembelajaran. Pembelajaran yang dikembangkan secara integral dengan tanpa memisahkan aspek-aspek tertentu diharapkan memberi kemudahan anak dalam memperoleh pengetahuan baru atau pengalaman tambahan.

- Pembelajaran tematik dengan mempertimbangan kecerdasan jamak pada akhirnya diharapkan memberi perspektif terhadap kemajuan anak di masa depan. Artinya apabila sejak dini anak diberikan kesempatan mengenal beberapa ranah kemampuan, sekaligus hubungan antar keseluruhan, maka ia akan tumbuh dan berkembang secara seimbang.
- Pembelajaran tematik tentu harus saling bersinergi dengan beberapa penelitian tentang kecerdasan jamak pada anak. Penanganan secara komplementer seperti ini akan memberikan kontribusi yang luar biasa terhadap pengembangan strategi pembelajaran tematik, khususnya dan pembelajaran di kelas awal pada umumnya.

D. TUGAS

- Secara individu tuliskan apa yang kamu ketahui tentang inteligensi, multiple inteligensi, hubungan inteligensi dengan perkembangan anak kelas awal.
- Lakukan diskusi tiga orang untuk merumuskan tugas pertama, buat kesimpulan di atas kertas kerja.
- Lakukan diskusi sedikitnya 3 kelompok dalam satu kelas; kelompok pertama membahas pengertian inteligensi, kelompok kedua tentang multiple inteligensi, dan kelompok ketiga hubungan inteligensi dengan perkembangan anak kelas awal. Lakukan presentase dari masing-masing hasil diskusi kelompok.

E. DAFTAR BACAAN

- Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rajawali, 1985.
 Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, Jakarta: Rajawali, 1986.

- Ahmad Mudzakir, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
 Campbell, Linda, Bruce Campbell dan Dee Dickinson, *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence*, Depok, Intuisi Press, 2006.
 Campbell, Linda, Bruce Campbell dan Dee Dickinson, *Multiple Intelligence: Metode Terbaru Melestarikan Kecerdasan*, Jakarta: Insiasi, 2002.
 Departemen P dan K RI, *Pedoman Kurikulum KBK 2004*, Jakarta: Balitbang, 2004
 Goleman Daniel, *Emosional Intelligence: mengapa EI lebih penting dari pada IQ*, Jakarta: Gramedia, 2001.
 Jamaris, Martini, Pengembangan Kecerdasan Intelligensi, Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spritual, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol.2.No.4, Agustus 2002, Jakarta: PPs.UNJ, 2002.
 Lazear David, *Pathways of Learning*, Arizona: Zephyr Press, 1998.
 Lester D. Crow dan Allice Crow, *Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Bina Ilmu, 1984.
 M. Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1987.
 Stein Steven J dan howard E.Book, *Ledakan EQ, 15 prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, Bandung: Kaifa, 2000.
 Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 1989.
 © 1993-2003 Microsoft Corporation. All rights reserved.

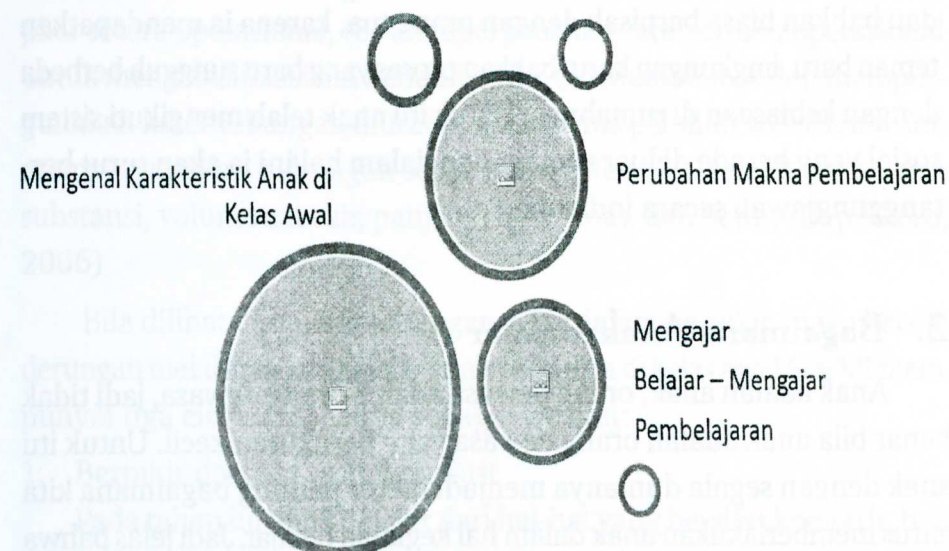
KERANGKA BERPIKIR PEMBELAJARAN TEMATIK



A. PENGANTAR

Anak adalah anak, ia bukan orang dewasa dengan ukuran kecil, tetapi orang kecil yang ingin tumbuh menjadi dewasa. Memberi persepsi yang tepat terhadap anak, akan membantu kita memberi perlakuan yang tepat pula dalam melayani, mengembangkan dan mengendalikan perkembangan jiwa anak. Pembelajaran tematik harus diawali dari persepsi terhadap anak secara tepat. Dengan pembelajaran tematik, diharapkan anak memperoleh perlakuan yang wajar, sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya.

B. PETA TEMATIK



C. PEMBAHASAN

1. Mengenal Anak di Kelas Awal

Batasan anak usia di kelas awal pada pembahasan ini adalah anak yang sedang duduk di kelas satu, dua dan kelas tiga SD/MI. Secara psikologi perkembangan berarti pada masa usia anak, atau juga disebut usia dini. Pada usia yang sangat pendek ini semua kita berharap seluruh potensi anak sudah dikenal, sehingga dapat diberi lingkungan sebagai rangsangan agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Beberapa ciri dari anak usia kelas satu, dua dan tiga adalah pada faktor fisik tampak tumbuh dengan cepat, sehingga keseimbangan tubuh telah kentara. Sebagian mereka telah dapat melompat dengan kaki sebelah, begitu juga sebagian besar mereka telah dapat mengendarai sepeda. Kemampuan mengenal dirinya, mengenal teman-temannya, mengenal anggota keluarga semakin sempurna, hal ini menunjukkan perkembangan sosial anak telah tumbuh dengan baik. Anak pada usia ini mulai bergaul dari teman dekat rumah, satu kelas, kemudian jauh dari rumah bahkan di luar kelas.

Pada perkembangan emosi anak kini telah mulai tumbuh, artinya

anak mampu menjadi dirinya tanpa orang tua, dimana mereka telah hadir di kelas dengan orang lain dari anggota keluarga. Anak sudah siap dan bahkan biasa berpisah dengan orang tua, karena ia mendapatkan teman baru, lingkungan baru, bahkan proses yang baru sungguh berbeda dengan kebiasaan di rumahnya. Untuk itu anak telah mengikuti sistem sosial yang berada di luar rumah, dan dalam hal ini ia akan turut bertanggungjawab secara individu.

2. Bagaimana Anak Belajar

Anak adalah anak, orang dewasa adalah orang dewasa, jadi tidak benar bila anak adalah orang dewasa yang berukuran kecil. Untuk itu anak dengan segala dunianya menjadi faktor penting bagaimana kita harus memberlakukan anak dalam hal kegiatan belajar. Jadi jelas bahwa cara belajar anak diperoleh dari bagaimana anak berinteraksi dengan lingkungan kebiasaan, kemampuan yang ada pada anak. Dan tentunya bukan memaksakan apa yang diinginkan orang tua terhadap anak.

Dalam teori kognitif pernah dijelaskan bahwa pada dasarnya masing-masing anak mempunyai kebiasaan yang berbeda satu dengan lainnya dalam hal belajar. Dalam teori ini dijelaskan bahwa setiap anak mempunyai struktur kognitif yang disebut skemata yakni tata cara pandang anak terhadap obyek yang ada di sekitarnya. Proses memahami obyek dan lingkungan selalu dikaitkan dengan pemahaman sebelumnya dan proses tersebut diistilahkan dengan asimilasi. Jadi antara skemata dengan asimilasi secara sistematis terus berlangsung selagi anak mempunyai kesempatan berinteraksi dengan obyek dan lingkungan.

Proses pembelajaran adalah memberikan keseimbangan antara skemata yang ada pada anak dengan asimilasi yang dilakukan ketika anak menerima obyek yang baru. Artinya bahwa belajar yang berlangsung pada anak harus memperhatikan konteks kemampuan anak dan konteks interaksi anak dengan lingkungan di sekitarnya.

Dalam pandangan psikologi lain disebutkan anak usia SD/MI berada pada tahapan operasi kongkrit. Pada rentang usia tersebut anak mulai menunjukkan perilaku belajar sebagai berikut: (1) Mulai memandang

dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak, (2) Mulai berpikir secara operasional, (3) Mempergunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda, (4) Membentuk dan mempergunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan mempergunakan hubungan sebab akibat, dan (5) Memahami konsep substansi, volume zat cair, panjang, lebar, luas, dan berat. (Depdiknas, 2006)

Bila dilihat dari perkembangan anak dalam berpikir, maka kecenderungan melaksanakan belajar anak pada usia di kelas awal SD/MI mempunyai tiga ciri utama yakni sebagai berikut:

1. Berpikir dari hal yang kongkrit
Pada tahap ini anak belajar dari hal-hal yang bersifat kongkrit, baik itu benda, peristiwa, maupun keadaan. Untuk itu anak banyak menggunakan indra untuk menangkap gejala yang tampak, mudah dirasa, diraba maupun dilihat dengan sengaja. Jadi pembelajaran yang dapat dikembangkan adalah dengan memulai pelajaran dari hal-hal yang paling kongkrit baru menuju kepada hal yang bersifat abstrak.
2. Berpikir dari hal yang umum
Pada usia ini anak lebih banyak berpikir yang umum-umum dan sederhana, seperti mengetahui mobil, hewan, tumbuhan secara utuh. Anak pada saat ini belum banyak berpikir detail jadi lebih pada usaha mengenal dari yang besar dan umum. Pembelajaran dapat dikembangkan dengan cara memberikan pengait dari hal yang bersifat umum dan ada di alam nyata tampak oleh anak, baru kemudian secara berangsur kepada hal yang bersifat abstrak.
3. Berpikir dari hal yang bertingkat
Satu lagi keadaan yang dialami anak adalah bahwa mereka baru mampu berpikir dari hal-hal yang sederhana, artinya hanya dapat diajar berbicara atau diskusi tentang sesuatu yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Berpikir logis, sederhana selalu diulang-ulang akan memudahkan anak menerima pengetahuan. Jadi pembelajaran harus memulai dari aspek yang paling mudah dan ada di lingkungan

anak baru kepada hal yang sulit, kompleks atau rumit atau juga jauh dari pengalaman anak.

3. Perubahan Makna Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran berhadapan dengan anak sebagai peserta didik, belajar sebagai sebuah proses. Diperlukan landasan atau kajian teoritik agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip dasar keilmuan.

Dalam hal ini teori belajar dianggap menjadi salah satu pendukungnya. Menurut Sudjana (1990), teori belajar secara ideal mencakup secara luas mengenai kenapa perubahan-perubahan belajar terjadi namun tidak lengkap dalam hal implikasi praktisnya bagi pendidik. Sedangkan teori pengajaran idealnya mencakup secara luas mengenai prinsip-prinsip praktis namun tidak lengkap mengenai bagaimana prosedur prosedur perubahan itu terjadi. Menurut sudjana lagi bagaimana diperlukannya landasan teori dalam kegiatan pembelajaran di antaranya untuk melihat seberapa jauh proposisi-proposisi yang ada dalam keilmuan seperti halnya psikologi untuk kegiatan pendidikan dapat diuji dalam kegiatan pembelajaran. Sedikitnya ada empat kriteria umum untuk pengujian tersebut yakni; (a) mengumpulkan data yang benar, (b) menggunakan metodologi yang benar dan tepat, (c) membentuk teori yang sah dan (d) dapat membuat ramalan yang tepat.

Tampilan persepsi tampak dari adanya berbagai pandangan para ahli bahwa ragam obyek yang dipelajari akan mempengaruhi proses cara mempelajari yang kemudian beragam pula hasil yang akan diperoleh sipebelajar. Persepsi sipebelajar terhadap materi ajar akan pemanfaatan alat atau instrumen berarti membutuhkan teknologi, semakin tepat guna teknologi yang digunakan diharapkan semakin efektif kegiatan pembelajaran dilakukan dan semakin maksimal hasil yang dapat dicapai.

Pembelajaran dalam pemahaman ini adalah sebagai upaya untuk membelajarkan pebelajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dari hasil belajar akan terjadi suatu bukti terjadinya perubahan, pengetahuan dan sikap yang merupakan kriteria pembelajaran.

Salah satu upaya peningkatan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran maka diperlukan pemahaman baru tentang pembelajaran dan juga teknologi pendidikan. Karena memang terasa perlu adanya penanganan dan pengembangan pembelajaran yang merupakan bagian penting dari teknologi pembelajaran. Dalam hal ini Reigeluth (1993) mengemukakan bahwa untuk meningkatkan pendidikan perlu dilakukan dengan memperbaiki kualitas pembelajaran. Dan perbaikan itu dapat diawali dari penelitian dari lapangan, maupun kajian teoritik dari literatur atau pendapat ahli.

Dalam perkembangan berikutnya pembelajaran dimaknai sebagai suatu hasil, proses atau fungsi. Dalam hal ini pembelajaran dapat digunakan untuk menunjukkan berbagai hal misalnya; (1) perolehan dan penguasaan tentang apa yang telah diketahui mengenai sesuatu, (2) penyuluhan dan penjelasan mengenai arti kualitas pembelajaran dapat ditempuh dengan meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana merancang strategi pembelajaran sehingga lebih efektif, efisiensi, dan memiliki daya tarik.

Sebagai upaya ke arah itu dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumber belajar, dengan melaksanakan fungsi pengembangan dan perancangan proses pembelajaran yang memerlukan interaksi dengan sumber belajar. Klasifikasi sumber belajar dapat digolongkan dalam dua kelompok yaitu: (1) sumber belajar yang dirancang atau disengaja dibuat untuk pencapaian tujuan pembelajaran, misalnya; buku ajar, buku teks dan modul pembelajaran, (2) sumber belajar yang tidak dirancang secara khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran, misalnya; museum, perpustakaan, dan laboratorium.

Jika sumber belajar dikaitkan dengan pembelajaran yang merupakan komponen dari teknologi pendidikan bertujuan untuk memecahkan masalah pembelajaran yang bertujuan dan terkontrol. Gagne (1972) menegaskan yang rumit, melibatkan pikiran dan perasaan, sehingga cakupannya sangat luas, bahwa pembelajaran adalah suatu cara untuk mempengaruhi seseorang mempengaruhi individu untuk belajar.

Sementara itu pendapat lain menyebutkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses di dalam pebelajar, di mana perilaku diubah, dibentuk

dan dikendalikan. Bila istilah pembelajaran digunakan untuk menyatakan formasi persepsi suatu fungsi, maka penekanannya diletakkan pada aspek penting tertentu, misalnya motivasi yang dapat diyakini untuk membantu menghasilkan belajar.

Apps (1978) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah merupakan suatu proses penerimaan informasi yang dapat mengubah perilaku pebelajar, meskipun kegiatan pembelajaran merupakan suatu yang rumit, melibatkan pikiran dan perasaan, sehingga cakupannya sangat luas. Kendatipun demikian dapat diketahui batasannya oleh karena kita telah mengalaminya, mengetahui dan melihatnya, cenderung penerimaan fungsinya yang kritis dalam kehidupan.

Degeng (1997) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu upaya untuk membelajarkan siswa yang terkandung makna bahwa dalam pembelajaran. Di dalamnya ada kegiatan yang memilih, menetapkan dan mengembangkan strategi yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

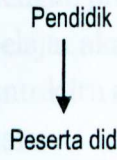
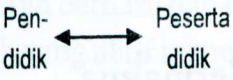

Sementara itu dalam psikologi pendidikan dijelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu perlakuan belajar oleh karena itu merupakan dari teori belajar. Juga dikemukakan bahwa pembelajaran bukanlah suatu ilmu melainkan seni dalam proses belajar mengajar, jadi keduanya tetap ada.

Gagne (1972) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu cara untuk dapat mempengaruhi seseorang untuk belajar. Dengan merefleksikan luasnya rentangan teori dan definisi pembelajaran sebagaimana yang telah diuraikan beberapa ahli di atas, maka kita hanya dapat menemukan pandangan yang sama yaitu adanya unsur sebagai hal-hal yang bersifat baru dialami oleh pebelajar pada situasi dan keadaan tertentu tentang suatu hal.

Semakin tampak bahwa terdapat perbedaan antara mengajar dengan pembelajaran. Dua hal yang harus ditelaah secara tepat adalah sebagai berikut:

Tabel 2

Dasar Perubahan Makna Pembelajaran

UU No. 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional		UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
Bab VII Tenaga Kependidikan Pasal 27, ayat (3) Tenaga pengajar merupakan tenaga pendidik yang khusus diangkat dengan tugas utama mengajar, yang pada jenjang pendidikan dasar dan menengah disebut guru dan pada jenjang pendidikan tinggi disebut dosen.		Bab XI Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Pasal 39, ayat (2) Pendidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.
Mengajar	Belajar Mengajar	Pembelajaran
		
Pendidik atau guru lebih di tujukan pada kemampuannya untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik		Pendidik lebih ditekankan pada kemampuan merancang, mengelola, mengembangkan dan menilai berbagai kegiatan yang dapat dilakukan oleh peserta didik.
Tugas pendidik dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya di dalam kelas, akan tetapi juga di luar kelas yakni merencanakan, dan menyiapkan berbagai perangkat untuk keperluan kegiatan pembelajaran.		

Dalam perspektif teknologi pendidikan, kata pembelajaran sengaja dipakai sebagai padanan kata dari kata bahasa Inggris *Instruction*. Kata *instruction* mempunyai pengertian yang lebih luas daripada pengajaran. Jika kata pengajaran ada dalam konteks guru-murid di kelas (ruang) formal, pembelajaran atau *instruction* mencakup pula kegiatan belajar mengajar yang tak dihadiri guru secara fisik. Oleh karena dalam *instruction* yang ditekankan adalah proses belajar maka usaha-usaha yang teren-

cana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa kita sebut pembelajaran (Sadiman dkk, 1990)

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang sistematis dan terorganisir untuk kemajuan belajar, membina kondisi dan menyediakan kegiatan yang mengakibatkan terjadinya peristiwa belajar. Hal ini sekaligus diberi penegasan dengan kalimat: hakikat pendidikan adalah belajarnya murid dan bukan mengajarnya guru (Davies, 1991)

Tiga kata kunci yang harus dipahami dalam pembelajaran yakni; (1) pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan sumbe belajar. (2) pembelajaran dilakukan dengan multiarah bukan kepada satu sumber belajar tetapi banyak dan bersifat timbal balik, (3) dalam kegiatan pembelajaran kendali lebih banyak ditentukan oleh peserta didik, seorang perancang pembelajaran harus dapat mensetting keadaan agar peserta didik memiliki agresivitas terhadap upaya memanfaatkan sumber belajar.

4. Proses Pembelajaran yang Bermakna

Kegiatan pembelajaran ditandai dari adanya interaksi antara individu dengan lingkungan untuk mendapatkan pengalaman dan perubahan; perubahan dalam hal kognitif, afektif dan psikomotorik. Perubahan kognitif tampak dari perbedaan dari tidak tahu menjadi tahu, perubahan afektif tampak dari perbedaan dari tidak senang menjadi senang atau tidak baik menjadi baik, dan perubahan psikomotorik tampak dari perbedaan dari tidak terampil menjadi terampil.

Perubahan yang terjadi akibat dari adanya belajar akan tampak nyata terukur dan permanen, bila belajar direncanakan dilaksanakan dan dikendalikan. Jadi belajar memang proses yang disengaja dan di-rencanakan sedemikian rupa. Perencanaan belajar secara tepat dan benar akan memberi pengaruh terhadap proses dan hasil belajar secara maksimal.

Salah satu yang direncanakan dalam belajar adalah interaksi antara anak dengan lingkungan. Bila lingkungan ditata sedemikian rupa, diciptakan dan dikembangkan menjadi sumber dan media belajar, maka

akan memberi kesan bahwa interaksi anak dengan lingkungan mencapai hasil yang maksimal. Jadi lingkungan yang ditata, disetting sesuai tujuan dan harapan maka akan memberikan hasil belajar yang maksimal pula.

Salah satu bentuk belajar yang paling penting untuk interaksi ini disebut dengan belajar bermakna (*meaningfull learning*). Kegiatan belajar ini diartikan sebagai sebuah proses mengaitkan informasi yang baru diterima dengan informasi atau konsep konsep yang telah ada sebelumnya pada anak. Jadi apabila terjadi interaksi antara konsep yang lama dengan informasi baru maka lahirlah satu makna baru ini disebut belajar bermakna.

Untuk itu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru sebaiknya mengaitkan antara pengetahuan yang telah dimiliki anak dengan informasi informasi baru. Guru yang memahami proses belajar dengan urutan pretes proses dan kemudian posttes akan lebih mudah melakukan kegiatan belajar bermakna. Begitu juga bila dikaitkan dengan proses interaksi yang dilakukan anak terhadap lingkungan, maka belajar akan lebih berhasil dan bermakna ketika anak diberi lingkungan, untuk itu anak yang aktif menemukan dan mendapatkan pengetahuan baru.

D. TUGAS

- Tulis dalam kertas kerja secara individu apa yang kamu ketahui tentang; mengajar, belajar mengajar dan pembelajaran.
- Berkumpullah dalam kelompok besar (satu kelas tiga kelompok) untuk mengerjakan; kelompok satu; mengajar, kelompok dua tentang belajar mengajar dan kelompok tiga pembelajaran. Uraian pembahasan meliputi; pengertian, uraian dan contoh di kelas awal. Tugas dikerjakan di atas kertas plano. Hasilnya ditempel di dinding.
- Masing-masing kelompok secara galeri pindah ke kelompok lain untuk memberi membaca, mengapresiasi dan memberi komentar terhadap hasil kerja rekannya.

E. DAFTAR BACAAN

APP JW, *Problems in Continuing Education*, New York: Mc.Graw Hill Book Company,

Depdiknas, *Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*, Jakarta: 2006

Degeng, INS, *Strategi Pembelajaran Mengorganiasi Isi dengan Model Elaborasi*, Jakarta: IKIP Malang, dan Biro Penerbitan IPTPI, 1997

Robert M.Gagne, *The Conditioning of Learning and Theory of Instruction*, New York: CBS College Publishing, 1972

Ivor K Davies, *Pengelolaan Belajar*, Jakarta: Rajawali, 1991.

Margaret E.Bell Gledler, *Belajar dan Membelajarkan*, Jakarta: Rajawali, 2002.

Arif S Sadiman dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 1990.

4

HAKIKAT PEMBELAJARAN TEMATIK

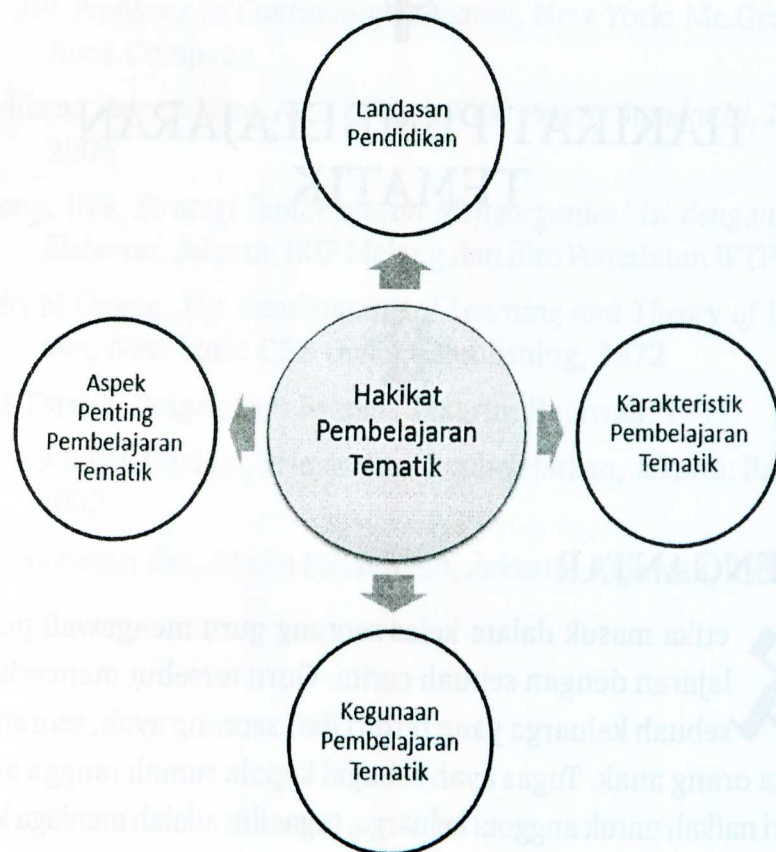


A. PENGANTAR

Ketika masuk dalam kelas seorang guru mengawali pembelajaran dengan sebuah cerita. Guru tersebut menceritakan sebuah keluarga yang terdiri dari seorang ayah, seorang ibu dan tiga orang anak. Tugas ayah sebagai kepala rumah tangga adalah mencari nafkah untuk anggota keluarga, tugas ibu adalah menjaga kehormatan suami dan mengatur rumah tangga. Anak yang patuh dengan orang tua mereka rajin belajar tentang pengetahuan, keterampilan dan kehidupan. Apabila ada satu rencana dan keputusan yang dihadapi oleh keluarga, maka seluruh anggota keluarga berkumpul dan bermusyawarah, hasilnya diputuskan bersama. Jadilah keluarga tersebut keluarga yang saling menghargai dan damai sepanjang hari.

Akhir dari cerita tadi guru bertanya kepada siswa, pelajaran apa saja yang dapat diperoleh dari kisah di atas. Siswa antusias menjawab, matematika, soalnya ada jumlah anggota keluarga, akhlak, kan ada anak yang patuh. Ooh. Ada IPS di dalamnya memperkenalkan anggota keluarga, dan seterusnya dan seterusnya.

B. PETA TEMATIK



C. PEMBAHASAN

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran adalah kegiatan seorang anak untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Tematik adalah konsep umum yang dapat mengumpulkan beberapa bagian dalam satu hal. Pembelajaran dengan pendekatan tematik atau pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan belajar dengan tidak memisahkan mata pelajaran-mata pelajaran tetapi menggunakan tema untuk menyatukannya.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok

pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan (Poerdarminta, 1983).

Dari pengertian di atas dapat dilihat beberapa hal penting dari pembelajaran tematik yakni sebagai berikut:

1. Siswa dalam belajar akan mudah karena memusatkan perhatiannya kepada satu tema dan bukan permata pelajaran.
2. Siswa akan belajar dengan menggunakan tema untuk memahami berbagai konsep satu persatu dengan itu ia akan memperoleh pengetahuan dari beberapa mata pelajaran sekaligus.
3. Siswa belajar dengan tema yang dikaitkan dengan pengalamannya akan lebih bermakna dan bermanfaat dengan demikian akan memperoleh hasil belajar yang maksimal, karena materi dikemas sesuai dengan pengalaman hidup.
4. Siswa akan belajar dengan senang dan jauh dari stres atau bingung karena belajar dengan tema akan lebih tampak nyata, dibanding dengan mata pelajaran yang lebih bersifat abstrak.
5. Guru akan lebih mudah mengajarkan materi kepada anak dengan menggunakan tema, karena tema akan memberikan dorongan anak mempelajari sendiri, mengembangkan kreativitas dan pengalaman sendiri secara menyenangkan.

2. Landasan Pendidikan

Pembelajaran sebagai sebuah proses menciptakan suasana agar anak dapat melakukan atau menerawang sumber belajar sebagai bagian dari pertumbuhan dan perkembangan peribadinya. Berangkat dari awal pembelajaran ini, maka terdapat landasan yang harus diketahui seorang guru yakni seperti terlihat pada gambar berikut:

Tabel 3

Pembagian Paradigma Pendidikan

Paradigma	Cabang	Deskripsi
Ideologi	Konservatif Liberal Kritis	Paradigma dalam pendidikan adalah landasan fikir yang dijadikan dasar untuk menjelaskan hakikat manusia, alam dan tuhan sekaligus interaksi dari ketiganya. Interaksi antar ketiga hal di atas menghasilkan satu pandangan pendidikan berupa ideologi, filsafat, dan psikologi.
Filsafat	Esensialisme Eksistensialisme Idealisme Realisme Progresivisme Konstruktivisme	
Psikologi	Behaviorisme Psiko-analisa Humanisme Trans-personal Kognitivisme	

Dari filsafat kemudian lahirlah anak filsafat yang disebut dengan ilmu, termasuk di dalamnya ilmu pendidikan. Pembagian ilmu pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4

Pembagian Ilmu Pendidikan

Ilmu	Cabang	Deskripsi
Pendekatan	Humanisme Sosial Individu Kelompok Pancasila Tematik	Ilmu dalam pendidikan adalah satu tatanan cara berpikir logis, sistematis dan universal dalam menjabarkan kegiatan pendidikan. Kegiatan keilmuan dalam bidang Pendidikan menghasilkan pendekatan dalam pembelajaran, strategi dalam pembelajaran juga metode dalam kegiatan pembelajaran, serta teknik dalam mengimplementasikan pembelajaran.
Strategi	Discovery Inquiry Ekspository	
Metode	Diskusi Tanya Jawab Resitasi Darmawisata	
Teknik	Bertanya Ceramah Membuka, Menutup Memberi Penguatan	

Setelah diketahui ilmu pendidikan dengan percabangannya, kemudian dikembangkan seni dalam mengajar. Harus diketahui bahwa dalam beberapa bagian tumpang tindih antara strategi dengan metode kerap terjadi. Hal ini disebabkan cara pandang yang berbeda atau juga dikarenakan pemaknaan yang tidak seragam diantara keduanya.

Dalam literatur tertentu tanya jawab dapat dikelompokkan dalam metode, namun dalam literatur yang lain ada juga yang mengelompokkannya dalam strategi. Tentulah kita tidak terlalu bingung menghadapi hal ini. Yang perlu diketahui adalah bahwa strategi dan metode kedua sama-sama upaya memilih langkah-langkah untuk mencapai suatu tujuan. Dan kedua dalam kawasan ilmu pengetahuan tentang kependidikan dan pembelajaran.

Mengajar sebagai sebuah seni dapat dilihat pembagiannya sebagaimana uraian tabel berikut:

Tabel 5

Pembagian Seni dalam Pendidikan

Seni	Cabang	Deskripsi
Pola	Teori x Teori y	Seni dalam pendidikan merupakan subyektifitas seorang pelaku pendidikan dalam menampilkan dirinya untuk kegiatan pembelajaran.
Gaya	Berbicara Berdiri Berjalan	

Antara paradigma, ilmu dan seni ketiganya tidak dapat dipisahkan. Paradigma memberi landasan nilai-nilai yang bersifat umum, diaplikasikan dalam ilmu untuk menjadi pedoman bagi pendidik dan pengembangan pembelajaran, dan kemudian guru melaksanakannya dengan seni di dalam kelas.

Dasar pemikiran di atas, dapat dijadikan landasan bagaimana kita memandang dan menempatkan pembelajaran sebagai sebuah sistem, yang memperlihatkan hubungan antara paradigma, ilmu dan seni dalam melihat pembelajaran. Kedudukan ilmu sebagai landasan kedua dimana di dalamnya tampak pendekatan, strategi, metode dan teknik berarti mempunyai landasan ideologi, filsafat serta psikologi tertentu. Sementara ilmu pendidikan yang dibangun darinya melahirkan pendekatan, strategi, metode dan teknik tertentu pula.

Dalam melihat hubungan ini kegiatan pembelajaran dalam urutan tersebut dapat diperlihatkan sebagaimana gambar berikut:

Tabel 6

Landasan Pengembangan Pembelajaran

Landasan	Instruction	Deskripsi
Behaviorisme	Pengajaran	Adalah proses memberikan materi pendidikan dari pendidik kepada peserta didik. Kendali utama tergantung pada pendidik semata.
Kognitivisme	Belajar mengajar	Adalah proses pembahasan materi yang diformat oleh pendidik dilakukan oleh peserta didik. Kendali utama kemampuan pendidik melibatkan peserta didik, kemudian keaktifan dari peserta didik.
Humanisme	Pembelajaran	Adalah usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Kendali kegiatan tergantung kemampuan pendidik merencanakan dan intensitas keterlibatan peserta pembelajaran.
Trans-personal	Membelajarkan	Adalah usaha mengaktualisasikan potensi diri untuk tunduk dan patuh pada hukum Tuhan, alam dan manusia secara serasi dan seimbang.

Dari landasan di atas dapat dikembangkan satu sistem pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang kuat, artinya bahwa semua pendekatan, strategi dan metode pembelajaran mempunyai landasan keilmuan.

Pembelajaran dengan pendekatan tematik lebih dipengerahui oleh tiga aliran besar dalam filsafat pendidikan yakni; progresivisme, konstruktivisme dan humanisme.

Filsafat pendidikan progresivisme menganggap bahwa anak akan belajar apabila diberi lingkungan dan keadaan yang memadai. Untuk itu anak harus dibimbing agar tumbuh daya kemauan dan juga kreativitas. Pembelajaran yang paling tepat untuk filsafat ini adalah memberikan dorongan agar anak mampu mengembangkan kreativitasnya secara alamiah.

Filsafat konstruktivisme menganggap bahwa anak memiliki struktur dan kemampuan pengetahuan sendiri. Dengan pengalamannya anak akan membentuk apa dan bagaimana konsep yang ada di sekitar dia. Jadi pengetahuan bukan barang jadi yang dikemas kemudian diberikan kepada anak, akan tetapi suasana yang menjadikan anak menemukan pengetahuan dalam sebuah proses. Pembelajaran yang paling tepat menurut filsafat ini adalah dengan memberikan suasana, keadaan atau rangsangan yang mengakibatkan anak akan menemukan, mengalami sekaligus menyimpulkan pengetahuan pada dirinya.

Sementara itu filsafat humanisme menganggap bahwa anak adalah anak ia bukan orang dewasa berukuran kecil, tetapi anak memiliki kekhasan tersendiri, unik dan independen. Untuk itu kegiatan pembelajaran yang tepat adalah yang memperhatikan dan mempertimbangan keunikan anak sesuai dengan dunia yang sedang dialaminya. Tidak ada pembelajaran yang baik kecuali pembelajaran yang mempertimbangkan perbedaan individu, atau dapat mengakomodir berbagai keunikan yang dimiliki peserta didiknya.

Dari sisi psikologis pembelajaran tematik didukung oleh alasan psikologi perkembangan dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan anak khususnya memberikan informasi kepada kita bahwa anak pada usia dini sekitar 5 s/d 9 tahun masih mengalami proses informasi yang bersifat holistik. Artinya pengetahuan dibentuk dari hal atau konsep-konsep yang umum. Begitu juga dari sisi psikologi belajar anak, pada usia ini anak belajar dari hal-hal yang bersifat kongkrit, anak dapat mengetahui dengan cara mengalami, ia akan berpetualang di alam nyata, untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru.

Sementara itu pembelajaran tematik yang dikembangkan di negeri kita ini tentu memiliki landasan hukum yang kuat atau disebut dengan landasan yuridis. Landasan ini terdapat dalam UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9). UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan

berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (Bab V Pasal 1-b). Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Permen Diknas No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Kurikulum pada Bab II Sub Bab B Butir 1.c disebutkan; Pembelajaran pada kelas I sampai dengan II dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada kelas IV sampai kelas VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran.

3. Pentingnya Pembelajaran Tematik

Seperti halnya dengan pembelajaran lain, pembelajaran tematik menekankan kegiatan anak sebagai bagian penting untuk mendapatkan pengetahuan baru dan pengalaman baru. Melalui pengalaman langsung anak akan mendapatkan sesuatu yang lebih permanen, sekaligus menjadi bagian dari keterampilan hidupnya. Jadi belajar dengan melakukan, dan berfungsi untuk kehidupan sehari-hari adalah salah satu ciri dari pembelajaran yang baik dan ini dikembangkan dalam pembelajaran tematik.

Dari pengembangan pembelajaran tematik, maka beberapa ciri khas yang membedakannya dengan pembelajaran biasa antara lain adalah sebagai berikut:

1. Tema yang diangkat sangat sesuai dengan pengalaman dan perkembangan jiwa anak pada usia dini atau usia SD/MI di kelas awal.
2. Kegiatan kegiatan yang dipilih dalam mengembangkan tema sangat sesuai dengan kondisi psikologis, sosiologis anak, dengan cara seperti itu perolehan pengetahuan akan bertahan lama.
3. Tema yang dikembangkan tidak semata hanya menyajikan konsep dari kompetensi dasar, tetapi membawa anak kepada tantangan baru, dengan demikian anak akan belajar berpikir kreatif.
4. Kegiatan pembelajaran lebih banyak bersifat pengalaman langsung, dan fungsional, jadi pengetahuan yang diperoleh sangat bermakna dan menjadi bagian dari kehidupan anak sehari-hari.
5. Aspek kemampuan yang dikembangkan tidak hanya pada domain kognitif akan tetapi mampu mengakomodir ragam kemampuan,

apakah itu kemampuan interaksional, kemampuan diri, kemampuan intrapersonal. Pada gilirannya akan membawa anak sebagai makhluk individu (percaya pada kemampuan diri sendiri), makhluk sosial (mampu berinteraksi dengan orang lain secara wajar), makhluk Tuhan (mampu menjadikan dirinya sebagai bagian dari umat beragama).

Beberapa manfaat yang dapat dipetik dari pembelajaran tematik ini antara lain adalah:

1. Pembelajaran tematik adalah menyatukan beberapa mata pelajaran khususnya kompetensi dasar ke dalam satu tema, dengan demikian tumpang tindih antara kompetensi dasar tidak akan terjadi.
2. Pembelajaran tematik mengembangkan hubungan antar berbagai aspek, berbagai konsep, maka siswa akan terbiasa untuk mengembangkan berpikir menyeluruh, mendapatkan sesuatu dari hukum hubungan konsep yang ada di dunia ini.
3. Pembelajaran tematik mengembangkan konsep utuh dan padu, dengan demikian siswa akan memperoleh pengetahuan yang tuntas dan utuh.
4. Pembelajaran tematik dengan menggunakan tema, akan membahas konsep secara mendalam, jadi pengetahuan yang dimiliki anak dengan cara menemukan, dan membahasnya akan tertanam secara permanen.

4. Beberapa Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik di SD/MI khususnya di kelas awal tentu berbeda dengan pembelajaran yang biasa atau tidak tematik. Beberapa ciri pembeda tersebut adalah karakteristik yang harus dipenuhi seperti berikut ini:

1. Menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran. Dalam hal ini pembelajaran menjadikan siswa sebagai awal dari rancangan kegiatan, pusat dari pengelolaan kegiatan dan subyek dari evaluasi pembelajaran.
2. Pengalaman nyata lebih diutamakan. Dalam pembelajarannya anak

lebih disugukan tentang pengalaman nyata, kehidupan yang ada di sekelilingnya menjadi sumber belajar, bukan dari bahan yang abstrak.

3. Penyajian materi pelajaran dalam bentuk tema. Dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran sendiri disajikan dalam bentuk tema, sehingga anak secara tidak sadar telah mempelajari materi dari mata pelajaran. Dan pergantian antar mata pelajaran tidak tampak atau tidak kentara.
4. Konsep dari berbagai mata pelajaran harus tetapi disajikan. Pembelajaran adalah upaya menciptakan konsep pada anak, dimana anak baik itu menemukan sendiri, mengembangkan maupun memperoleh konsep baru tentang dunia dan lingkungannya. Jadi pembelajaran tematik tetap memberikan berbagai konsep dari berbagai mata pelajaran secara fungsional untuk keterampilan dirinya memecahkan masalah kehidupan.
5. Tema bersifat fleksibel. Dalam hal ini tema yang dikembangkan dan disampaikan pada guru, sama-sama dipersepsi antara guru dan anak. Tema dapat saja diawali dari cerita seorang guru, cerita anak, atau apapun dari pengalaman sehari-hari, sehingga tema berada dimana saja, dan kapan saja secara fleksibel.
6. Pembelajaran dengan tema dapat mengakomodir minat dan kebutuhan anak. Dalam hal ini berbagai tema ditawarkan, dengan harapan sebagian besar minat anak akan terjaring pada saat tema tertentu. Begitu juga dengan tema-tema yang diberikan kebutuhan anak akan terpenuhi apakah itu kebutuhan dalam akademik, kebutuhan psikologis maupun kebutuhan sosial anak.
7. Pembelajaran tematik dikembangkan dengan landasan kebutuhan anak. Anak pada usia dini masih senang bermain, untuk itu pembelajaran tematik dapat dilaksanakan dengan kegiatan bermain, berpetualang, juga bercerita atau mendongeng. Maka pembelajaran tematik dapat dengan mudah dikembangkan sesuai dengan kondisi dan keadaan anak.

5. Beberapa Hal Penting dalam Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dapat dilakukan dengan baik apabila diperhatikan beberapa hal berikut ini:

1. Semua mata pelajaran jangan dipaksakan untuk disatukan atau dipadukan dalam satu tema.
2. Dalam menganalisis kompetensi dasar dapat saja terjadi lintas antar semester.
3. Apabila kompetensi dasar tidak dapat dipadukan dalam tema sebaiknya dikembangkan tema lain, apabila tidak dapat juga maka dikembangkan tema berdasarkan kompetensi dasar tersebut.
4. Dalam pembelajaran tematik untuk kelas awal diingatkan bahwa penekanan utama adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, berhitung dan mengembangkan sikap positif terhadap arti kehidupan.
5. Tema yang dikembangkan sebaiknya diangkat dari pengalaman hidup sehari-hari anak dengan tiga prinsip utama; dari yang sederhana kepada yang kompleks, dari yang dekat kepada yang jauh, dari yang kongkrit kepada yang abstrak.

D. TUGAS

- Buatlah satu paper mini tentang pembelajaran tematik yang didalamnya membahas; alasan pembelajaran tematik dilakukan, mengapa harus dilakukan pada kelas awal, serta apa sasaran akhir dari pembelajaran tematik.
- Tulislah beberapa istilah penting atau sulit terkait dengan pembelajaran tematik di kelas awal.

E. DAFTAR BACAAN

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Kurikulum.

Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

UU No.30 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

WJS. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.1983

PEMBELAJARAN TEMATIK BAGIAN DARI PEMBELAJARAN TERPADU

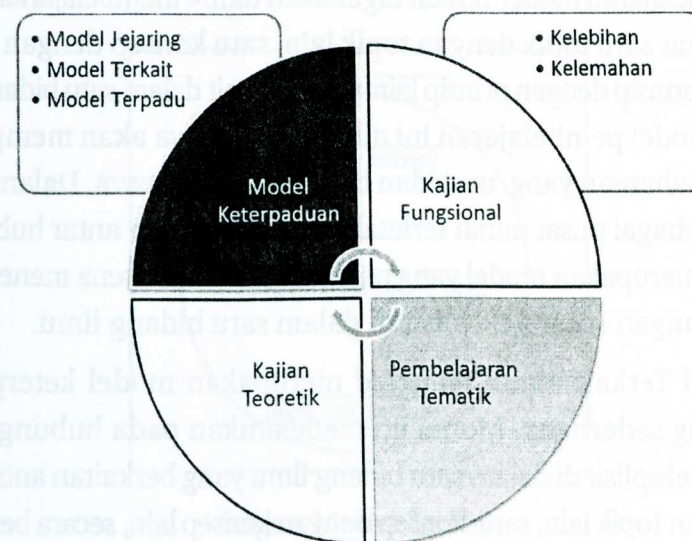


A. PENGANTAR

Pembelajaran dapat berlangsung dengan baik apabila didukung oleh proses yang sistematis, banyak contoh diberikan serta pengalaman yang cukup bagi peserta didik. Pemberian contoh sangatlah penting, dimana contoh dapat menjadi daya tarik tersendiri, apakah untuk dijadikan model, dijadikan perbandingan, atau justru menjadi inspirasi bagi peserta didik.

Model-model pembelajaran terpadu sangat dekat dengan kegiatan pembelajaran yang dikembangkan oleh guru di depan kelas. Ketika guru menghubungkan satu pembahasan dengan pengalaman peserta didik adalah contoh terbaik dalam pembelajaran terpadu. Sekali lagi dalam pembelajaran terpadu materi harus selalu didekatkan dengan kehidupan peserta didik. Terdapat beberapa model dalam menghubungkan materi ini seperti akan dibahas pada uraian berikut.

B. PETA TEMATIK



C. PEMBAHASAN

1. Landasan teoretik

Forgaty (1991) dalam bukunya *How To Integrate The Curricula*, pernah melakukan pengembangan sepuluh macam model keterpaduan yang dikategorikan ke dalam tiga kelompok besar berdasarkan keterpaduan dalam : 1) Satu disiplin ilmu, 2) Lintas beberapa disiplin ilmu dan 3) Dalam dan lintas pembelajar. Untuk satu disiplin ilmu, model pembelajarannya dikenal sebagai model yaitu *Fragmented*, *Connected*, *Nested*. Sedangkan untuk lintas disiplin ilmu, model pembelajarannya disebut sebagai *Sequence*, *Shared*, *Webbed*, *Threaded*, dan *Integrated model*. Selanjutnya untuk dalam dan lintas pembelajar dikenal model pembelajaran *Immersed* dan *Network*.

Dari kesepuluh model tersebut perlu dipahami dan dikembangkan untuk diterapkan di sekolah. Pada saat ini di sekolah dasar dan menengah di Indonesia baru Model Terkait (*Connected*), Jejaring (*Webbed*), dan Terpadu (*Integrated*) yang sudah dikembangkan dan diterapkan. Oleh karenanya pada sesi ini hanya ke tiga model pembelajaran tersebut yang akan dibahas secara rinci di bawah ini.

2. Model Terkait

Pembelajaran model Terkait digunakan untuk membelajarkan keterkaitan antar satu topik dengan topik lain, satu konsep dengan konsep lain, satu prinsip dengan prinsip lain yang berkait dalam satu bidang ilmu. Melalui model pembelajaran ini diharapkan siswa akan memperoleh suatu pemahaman yang utuh dan bermakna bagi siswa. Dalam model ini fokus sebagai pusat minat terletak pada bagian dan antar hubungan. Model ini merupakan model yang paling sederhana karena menekankan pada hubungan secara eksplisit di dalam satu bidang ilmu.

Model Terkait atau *Connected* merupakan model keterpaduan yang paling sederhana. Model ini menekankan pada hubungan ide-ide secara eksplisit di dalam satu bidang ilmu yang berkaitan antara satu topik dengan topik lain, satu konsep dengan konsep lain, secara berurutan dalam waktu. (Forgaty, 1991)

Model terkait memfokuskan pada keterkaitan antara subtitle dan antar hubungan dalam satu bidang ilmu. Inti dari pembelajaran model terkait adalah secara sadar dan terencana guru merancang keterkaitan hubungan konsep atau topik dalam satu bidang ilmu dalam pembelajarannya.

Model ini pada umumnya telah diterapkan oleh guru maupun dosen dalam kegiatan pembelajarannya namun seringkali tidak secara sadar dan terencana diimplementasikan dalam RPP dan silabus. Oleh karenanya model ini paling mudah diterapkan oleh para pengajar. Dalam penerapan model Terkait ini perlu diperhatikan prosedur perencanaannya yang berbeda dengan pendekatan yang konvensional.

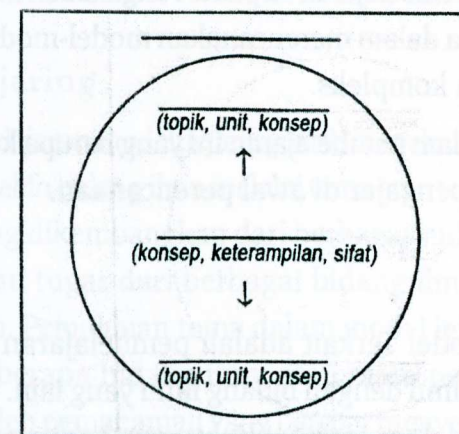
Dalam prosedur perencanaan, perlu dibuat bagan awal perencanaan seperti yang nampak pada bagan di bawah ini.

Model ini memiliki berbagai keunggulan dan kelemahan. Hal ini perlu menjadi perhatian bagi pengajar yang akan menerapkan model ini dalam pembelajarannya.

Contoh

Dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar, guru dapat meng-

hubungkan konsep pembagian dalam desimal dan kemudian menghubungkannya dengan uang dan pecahannya.



Bagan Model Terkait
(Adaptasi dari Forgaty, 1991)

Di sekolah menengah, guru IPA dapat mengaitkan pokok bahasan yang berkaitan dengan geologi dengan pokok bahasan astronomi dengan cara mengasosiasikan evolusi alam dari kedua hal tersebut. Kesamaan antara kedua pokok bahasan tersebut ditata ke dalam suatu pekerjaan yang memiliki hubungan secara eksplisit melalui kedua pokok bahasan tersebut.

Kelebihan Model Terkait

Model terkait memiliki kelebihan yang terletak pada adanya hubungan terkait antara satu konsep dengan konsep lain, satu topik dengan topik lain dalam satu bidang ilmu. Dengan merencanakan secara eksplisit tentang keterkaitan tersebut, siswa diharapkan dapat membangun pemahamannya tentang keterkaitan antara konsep atau topik yang dipelajarinya secara lebih komprehensif, lebih rinci dan mendalam. Oleh karenanya kebermaknaan pembelajaran melalui model pembelajaran ini dapat tercapai secara optimal. Dengan keterkaitan ide-ide eksplisit yang direncanakan dalam satu bidang ilmu, memberi kemampuan bagi siswa untuk memeriksa kembali, melakukan konseptualisasi ulang, mengedit, dan mengasimilasi ide-ide tersebut secara bertahap.

Di samping itu, model terkait adalah bentuk model yang paling sederhana sehingga amat mudah diterapkan khususnya bagi para pengajar pemula dalam pembelajaran terpadu. Pengalaman ini penting sebagai modal dasar mereka dalam merencanakan model-model pembelajaran terpadu yang lebih kompleks.

Pusat minat dalam pembelajaran ini yang berupa konsep, dan topik dapat dipilih oleh pengajar di awal perencanaan.

Kelemahan

Kelemahan model Terkait adalah pembelajaran masih terpisah antara satu bidang ilmu dengan bidang ilmu yang lain. Oleh karenanya pemahaman siswa dalam melihat hubungan hanya pada satu bidang ilmu walaupun lebih rinci.

Motivasi pengajar dalam bekerja secara berkelompok dengan bidang lain tidak terpacu sehingga kemampuan kerjasama dalam tim kurang berkembang.

Beberapa Ketentuan

- Tidak semua konsep dalam pokok bahasan perlu dikaitkan. Pilih secara cermat untuk mengembangkan ide-ide eksplisit atau nyata sebagai fokus belajarnya
- Ide-ide eksplisit dikembangkan dengan mempertimbangkan karakteristik bidang ilmu, karakteristik siswa (tingkat perkembangan, gaya belajar), minat dan lingkungan dan lokasi setempat
- Sebelum memilih fokus pembelajaran, telaah kurikulum secara rinci untuk mengembangkan ide-ide eksplisit untuk keterkaitan hubungan antara konsep, topik dan unit
- Dimungkinkan mengaitkan konsep dalam kompetensi dasar di semester sebelumnya
- Kembangkan keterkaitan antara konsep dengan konsep lain, topik dengan topik lain agar pembelajaran menjadi lebih rinci dan pemahaman siswa menjadi lebih mendalam
- Perhatikan pemilihan aktivitas belajar agar pengetahuan dan kete-

rampilan serta sikap yang dipelajari memiliki kebermaknaan bagi mereka

3. Model Jejaring

Pada pembelajaran model Jejaring lebih menekankan pada hubungan antara dua atau lebih bidang ilmu melalui tema atau topik yang merupakan pusat minat yang dikembangkan dari berbagai sudut pandang konsep atau prinsip atau tugas dari berbagai bidang ilmu / mata pelajaran yang dipadukan. Pemakaian tema dalam model jejaring adalah untuk mengaitkan beberapa bidang ilmu atau mata pelajaran, agar siswa dapat memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh dan bermakna bagi kehidupannya.

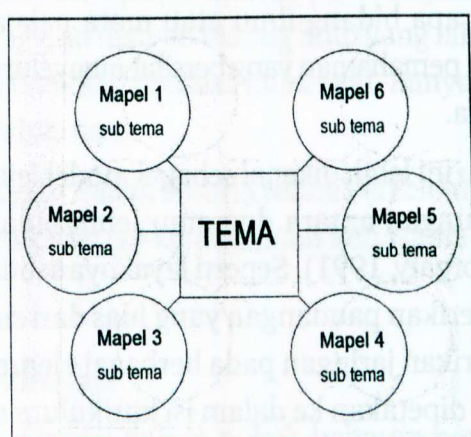
Model terpadu ini lebih dikenal sebagai model jejaring yang menekankan pada hubungan antara dua atau lebih bidang ilmu melalui tema atau topik (Forgaty, 1991). Seperti layaknya sebuah teleskop, pendekatan ini memberikan pandangan yang luas dari seluruh konstelasi satu tema, memberikan jaringan pada berbagai elemen yang berbeda. Tema yang dipilih, dipetakan ke dalam isi kurikulum dan bidang ilmu. Setiap bidang ilmu atau mata pelajaran menggunakan tema untuk membahas konsep, topik dan ide yang sesuai.

Tema atau topik dalam model ini merupakan pusat minat yang dikembangkan dari berbagai sudut pandang konsep atau prinsip dari masing-masing bidang ilmu yang dipadukan. Dalam pemilihan tema atau topik perlu memperhatikan kebutuhan siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya. Selain itu pula perlu memperhatikan kejadian-kejadian penting di sekitar kehidupan sehari-hari siswa.

Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan mampu mencermati dan memahami suatu konsep secara menyeluruh sehingga wawasan siswa menjadi lebih luas dan bermakna. Tema ditetapkan berdasarkan negosiasi guru dengan siswa. Selanjutnya tema dikembangkan ke dalam sub-sub tema dengan memperhatikan kaitan tema dengan bidang ilmu ybs. Berdasarkan sub-sub tema ini kemudian dikembangkan aktivitas belajar yang akan dilakukan siswa.

Penerapan model ini dapat dilakukan berdasarkan ruang lingkup antar bidang ilmu dan lintas bidang ilmu. Agar pembelajaran ini bermakna bagi siswa, sebaiknya ruang lingkup keterpaduannya tidak terlalu luas atau banyak memadukan bidang ilmu. Keberhasilan pembelajaran dengan model ini diperlukan kemampuan guru dalam memilih tema dan mengembangkan sub tema yang tepat dan menarik. Oleh karenanya diperlukan kerjasama dalam tim antara pengajar dari berbagai bidang ilmu yang akan dipadukan dengan siswa.

Model Jejaring ini dapat digambarkan melalui bagan sebagai berikut:



Model Jejaring

Di berbagai sekolah yang telah menggunakan pendekatan Jejaring dalam pembelajaran di sekolah, para guru memilih tema untuk satu tahun ajaran dalam rapat kerja tahunan.

Saat ini, pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SD kelas I – III untuk setiap mata pelajaran dilakukan secara terpisah, misalnya IPA 2 jam pelajaran, IPS 2 jam pelajaran, dan Bahasa Indonesia 2 jam pelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatannya dilakukan secara murni mata pelajaran yaitu hanya mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berhubungan dengan mata pelajaran itu. Sesuai dengan tahapan perkembangan anak yang masih melihat segala sesuatu sebagai suatu keutuhan (holistic), pembelajaran yang menyajikan mata pelajaran secara terpisah akan menyebabkan kurang mengembangkan anak untuk berpikir holistik dan membuat kesulitan bagi peserta didik.

Melalui pembelajaran dengan memanfaatkan tema ini, akan diperoleh beberapa manfaat yaitu: 1) Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan, 2) Siswa mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir, 3) Pembelajaran menjadi utuh sehingga siswa akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah. 4) Dengan adanya pemaduan antar mata pelajaran maka penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat.

Karakteristik Pembelajaran Jejaring ini terdiri atas;

- Berpusat pada siswa, pembelajaran tematik berpusat pada siswa (student centered), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa.
- Memberikan pengalaman langsung, pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (*konkrit*) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak. Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama. Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya.
- Meminimalisasi pemisahan matapelajaran, dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.
- Menyajikan konsep dari berbagai matapelajaran, pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, Siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk mem-

bantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Model ini membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa melalui kegiatan pengembangan tema dan subtema.

- Bersifat fleksibel, pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.
- Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
- Menggunakan prinsip belajar menyenangkan, mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Kelebihan

Kelebihan model Jejaring adalah memiliki keberhasilan dalam memotivasi belajar siswa melalui kegiatan pemilihan tema dan pengembangan sub tema yang diminati oleh siswa. Melalui pendekatan ini siswa memperoleh kemudahan untuk melihat kegiatan dan gagasan konsep yang saling terait.

Selain itu, melalui model ini siswa lebih mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu, lebih mudah mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar matapelajaran dalam tema yang sama. Pemahaman siswa terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan. Siswa menjadi lebih mampu merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan matapelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa.

Bagi pengajar, model ini relatif mudah dirancang dan dilaksanakan

bagi pengajar yang belum berpengalaman. Melalui kerjasama antar pengajar lintas bidang ilmu, wawasan guru akan semakin luas dan termotivasi untuk berkompetisi. Pendekatan ini memberikan payung konsep yang sudah jelas sehingga memudahkan guru dalam mengkaji standar kompetensi yang terdapat dalam kurikulum.

Kelemahan

Kelemahan dari model ini terletak pada seringkali pengajar memilih tema yang dangkal sehingga kesulitan dalam melakukan pengembangan tema ke subtema. Hal ini dapat mengurangi kualitas pembelajaran dan akan lebih fatal bila pengajar seringkali terjebak dalam kegiatan dari pada pengembangan konsep. Pendekatan ini memerlukan waktu perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang cukup lama.

Beberapa Ketentuan

- Tidak semua mata pelajaran harus dipadukan
- Dimungkinkan terjadi penggabungan kompetensi dasar lintas semester
- Kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, jangan dipaksakan untuk dipadukan. Kompetensi dasar yang tidak diintegrasikan dibelajarkan secara tersendiri.
- Kompetensi dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu harus tetap diajarkan baik melalui tema lain maupun disajikan secara tersendiri.
- Tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa, karakteristik bidang ilmu yang dipadukan, kurikulum/ standar kompetensi, minat siswa, lingkungan, dan daerah setempat.

4. Model Terpadu

Khusus untuk pembelajaran model terpadu banyak hal dapat dikembangkan lebih jauh. Dimana pembelajaran terpadu merupakan model pendekatan yang menekankan pada hubungan lintas disiplin ilmu. Pusat minat atau fokus keterpaduannya muncul dari adanya konsep, atau prinsip yang tumpang tindih. Pemilihan tema dapat dilakukan setelah

dilakukannya telaah kurikulum dan kompetensi dasar pada masing-masing bidang ilmu oleh yang perlu dikuasai oleh siswa. Seperti halnya model keterpaduan lainnya, melalui pemilihan model ini diharapkan siswa dapat memperoleh pemahaman suatu konsep atau prinsip atau keterampilan lintas bidang ilmu atau mata pelajaran secara menyeluruh.

Model ini merupakan pendekatan lintas disiplin ilmu atau memadukan mata pelajaran yang berbeda disiplin ilmunya. Pusat minat atau inti kajian atau fokus keterpaduan muncul dari adanya konsep, atau prinsip yang tumpang tindih antar bidang ilmu tersebut (Forgaty, 1991). Seperti halnya sebuah kaleidoskop, model ini mengembangkan pola dan desain baru yang menggunakan unsur-unsur dasar tiap disiplin ilmu yang dipadukan sehingga menjadi suatu model integrasi yang otentik. Model ini berbeda dengan model Tematik, yang keterpaduannya diawali dari suatu tema yang memayungi isi pokok pembelajaran dari berbagai bidang disiplin ilmu.

Pendekatan lintas disiplin ilmu ini mencocokkan mata pelajaran yang topik dan konsepnya tumpang tindih dengan kelompok pengajaran tertentu dalam suatu model integrasi yang otentik. Oleh karenanya model ini perencanaannya diawali dengan kegiatan menelaah kurikulum untuk melihat adanya tumpang tindih konsep atau prinsip antar berbagai mata pelajaran. Selanjutnya dari hasil telaah ini diangkat tema sebagai pusat minat atau fokus pembelajaran.

Materi pembelajaran diangkat dari penjabaran materi yang ada pada setiap bidang ilmu atau mata pelajaran yang dipadukan. Cakupan materinya dapat dirancang luas atau sempit dan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan siswa dan muatan kurikulum yang ada.

Model ini sangat bermanfaat bagi kurikulum yang sarat materi dari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran sehingga beban belajar siswa dapat diminimalkan. Hal ini sangat sesuai dengan kondisi kurikulum di Indonesia.

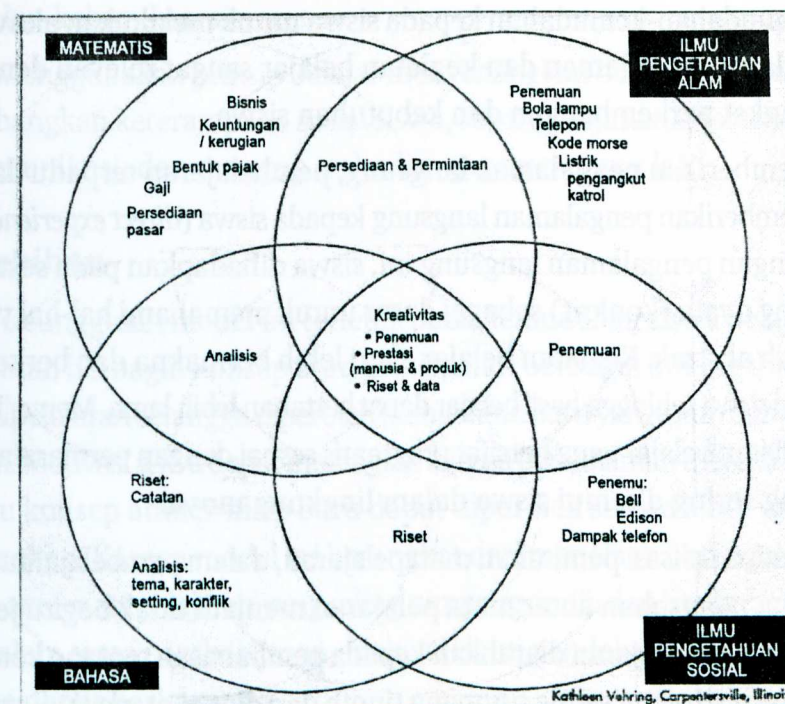
Contoh di sekolah

Bagi beberapa sekolah unggulan model ini telah diterapkan dalam bentuk

project based namun pada umumnya banyak sekolah yang lebih banyak menggunakan model tematik.

Sebagai contoh adalah keterpaduan dari mata pelajaran inti di sekolah dasar seperti IPA, IPS, Bahasa, Matematika dan Seni.

Hal ini dapat dilihat pada contoh berikut ini



Model Keterpaduan

Melalui pembelajaran terpadu ini, akan diperoleh beberapa manfaat yaitu: 1) Dengan menggabungkan beberapa konsep dan prinsip dalam kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran yang saling tumpang tindih, akan terjadi penghematan dalam waktu pembelajaran, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan, 2) Siswa mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir, 3) Pembelajaran menjadi utuh sehingga siswa akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah. 4) Dengan adanya pepaduan antar matapelajaran maka penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat,

Karakteristik Pembelajaran Terpadu ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yakni sebagai berikut:

- Berpusat pada siswa, pembelajaran terpadu berpusat pada siswa (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa.
- Memberikan pengalaman langsung, pembelajaran terpadu dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak. Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama. Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya.
- Meminimalisasi pemisahan matapelajaran, dalam pembelajaran terpadu, pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tentang konsep dan prinsip yang saling tumpang tindih dan diangkat menjadi tema-tema yang otentik dan yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.
- Menyajikan konsep dari berbagai matapelajaran, pembelajaran terpadu menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, Siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Model ini membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa melalui kegiatan pengembangan tema dan subtema.
- Bersifat fleksibel, pembelajaran terpadu bersifat luwes (*fleksibel*) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan

kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

- Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
- Menggunakan prinsip belajar menyenangkan bagi siswa, mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Kelebihan

Keunggulan model ini terletak pada kemudahan siswa belajar mengaitkan berbagai konsep atau prinsip dari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran sehingga diperoleh pemahaman baru yang utuh dan menyeluruh. Motivasi siswa dapat meningkat karena pemahaman mereka tentang suatu konsep atau prinsip baru dapat diperoleh secara lebih utuh dan bermakna. Karena model ini berangkat dari menelaah berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran yang saling tumpang tindih dan hasilnya diangkat ke dalam tema pembelajaran, maka melalui pendekatan ini jam belajar siswa dapat berkurang.

Bagi pengajar, pengalaman menelaah kurikulum bersama tim lintas bidang ilmu dapat menambah wawasan mereka baik di bidang mereka sendiri, juga di bidang ilmu lainnya. Melalui hal ini kompetensi social para pengajar juga dapat berkembang. Selain itu, beban mengajar guru dalam waktu dapat diminimalisasi sehingga mereka dapat lebih fokus pada memperhatikan dan memfasilitasi siswa dalam belajar.

Kelemahan

Untuk melaksanakan model ini diperlukan pengajar yang kritis dan memiliki kemampuan khusus dalam menelaah kurikulum dan menyusun peta konsep berdasarkan adanya tumpang tindih konsep, prinsip dalam kurikulum. Dibutuhkan waktu yang cukup panjang dalam menyusun

perencanaan pembelajarannya dan kemampuan pengajar dalam bekerja sama dalam tim yang baik. Model ini merupakan model yang paling rumit dibanding model keterpaduan yang lain sehingga dibutuhkan tenaga, waktu dan pikiran yang lebih dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

Berbagai kendala tersebut seringkali menyebabkan guru terpe-rangkap hanya pada kegiatan belajar daripada pengembangan konsep dan prinsip yang saling tumpang tindih.

Beberapa ketentuan pembelajaran terpadu ini adalah sebagai berikut:

- Tidak semua mata pelajaran harus dipadukan
- Dimungkinkan terjadi penggabungan kompetensi dasar lintas semester
- Kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, jangan dipaksakan untuk dipadukan.
- Kompetensi dasar yang tidak diintegrasikan dibelajarkan secara tersendiri.
- Kompetensi dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu harus tetap diajarkan baik melalui tema lain maupun disajikan secara tersendiri.
- Tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa, karakteristik bidang ilmu yang dipadukan, kurikulum/ standar kompetensi, minat siswa, lingkungan, dan daerah setempat

D. TUGAS TUGAS

- Silahkan anda mengunjungi beberapa situs tentang pendidikan dan pembelajaran di internet. Coba saudara download tentang pembelajaran terpadu baik dari kajian teoritik maupun kebijakan pemerintah dan terakhir adalah beberapa penelitian terkait dengan pembelajaran terpadu. Buatlah satu kertas kerja atau makalah terkait dengan hasil download saudara.

E. DAFTAR BACAAN

- Balsamo Kathy, *Thematic Activities for Student Portfolios*. Beaver creek : Pieces of learning, 1994.
- Bredenkamp, *Development Appropriate Practice*. New York : National Association for the Education of Young Children (NAEYC), 1987.
- Collins Gillian, Diken Hazel, *Integrated Learning: Planning Curriculum Unit*. Bookshelf Stage 3. Australia: Bookshelf Publishing, 2001,
- Clearly Pauline, Luca, Di, *Learning Through an Approaches and Guildelines Integrated Curriculum*. Victoria: Ministry of Education, 1986.
- Forgaty Robin, *The Mindful School :How to Integrate The Curricula*. Palatine, Illinois :IRI/Skylight Publishing, 1991.
- USAID-DBE2, *Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*, Jakarta, 2009.
- Wilson Lorraine, Malmgren David, Ramage Shirl etc. *An Integrated Approach*.

6

IMPLIKASI PEMBELAJARAN TEMATIK

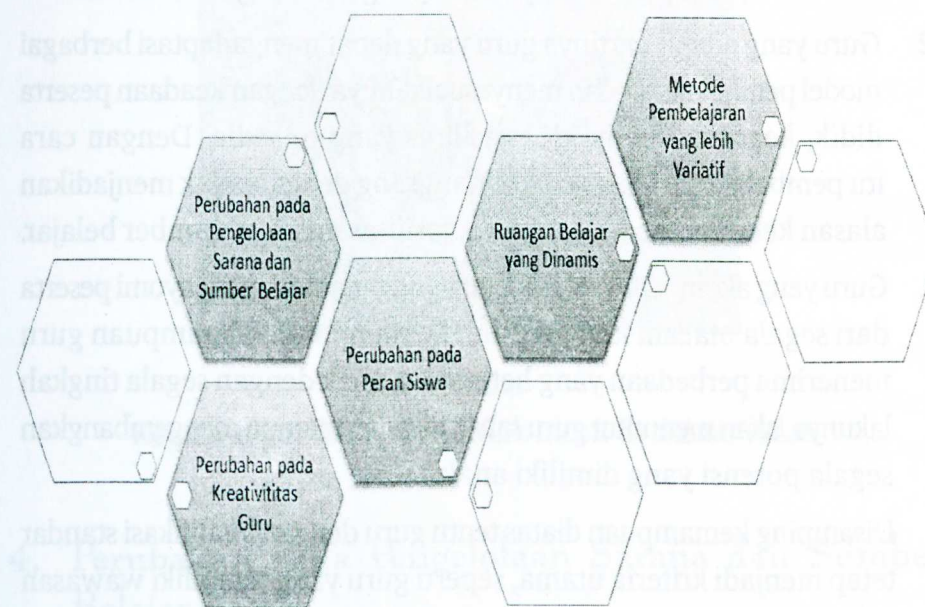


A. PENGANTAR

Satu hari seorang tetangga pak guru membelikan sepeda motor untuk anaknya yang kuliah di kota, sepeda motor di bawa pulang kampung, seluruh pemuda melihat dan ingin mengetahui lebih jauh sepeda motor tersebut. Satu pemuda bertanya; berapa harganya?, satu pemuda yang lain bertanya, ini buatan Jepang atau Cina ya?, sementara teman lain ada yang bertanya kamu beruntung, bagaimana supaya disayang orang tua hingga dibeli sepeda motor, sementara yang lain ingin menumpang naik di belakang.

Ada berapa bagian pelajaran yang dapat dikembangkan dari cerita di atas.

B. PETA TEMATIK



C. PEMBAHASAN

Pada tema ini, anda diajak untuk bagaimana perubahan yang terjadi akibat pembelajaran tematik. Tentu kita tidak perlu menanggapi hal yang berlebihan bahwa dengan pembelajaran tematik harus berubah segala-galanya, akan tetapi kita lakukan perubahan seperlunya. Beberapa perubahan yang memang dibutuhkan agar pembelajaran tematik dapat berjalan dengan baik dibahas pada uraian di bawah ini.

1. Perubahan pada Kriteria Guru

Pembelajaran tematik membutuhkan kegiatan yang lebih bersifat *up to date*, artinya langsung kepada hal-hal yang praktis dan fungsional. Maka guru yang dibutuhkan bukan hanya guru menguasai materi ajar, akan tetapi guru yang mampu menerapkan kompetensi dasar dalam praktek atau pelaksanaan. Untuk itu kriteria guru yang dibutuhkan dalam pembelajaran tematik antara lain adalah sebagai berikut:

1. Guru yang kreatif, artinya guru yang mampu menjabarkan pembe-

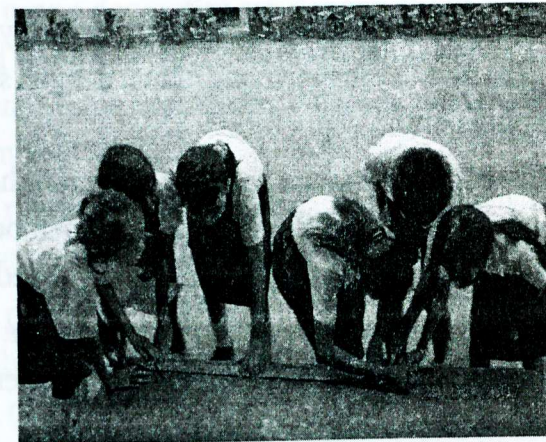
lajaran dalam berbagai bentuk, apakah belajar di dalam kelas, di luar kelas, maupun ditempat lain yang memang dibutuhkan.

2. Guru yang adaptif, artinya guru yang dapat mengadaptasi berbagai model pembelajaran dan menyesuaikannya dengan keadaan peserta didik, keadaan sarana dan fasilitas yang tersedia. Dengan cara itu pembelajaran akan terus berlangsung dengan tidak menjadikan alasan kekurangan akan sarana, fasilitas maupun sumber belajar.
3. Guru yang akomodatif, artinya guru yang mampu mengayomi peserta dari segala macam karakter dan kemampuan. Kemampuan guru menerima perbedaan yang heterogen, anak dengan segala tingkah lakunya, akan menuntut guru sabar, ulet dan mampu mengembangkan segala potensi yang dimiliki anak.
4. Disamping kemampuan diatas tentu guru dengan kualifikasi standar tetap menjadi kriteria utama, seperti guru yang memiliki wawasan kependidikan, psikologi anak, pembelajaran, dan lain sebagainya.

2. Perubahan pada Peran Siswa

Siswa sebagai orang yang langsung merasakan kegiatan pembelajaran tematik, mau tidak mau akan merasakan perbedaan dengan pembelajaran sebagaimana biasanya. Pembelajaran tematik memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan hal-hal berikut:

1. Kegiatan anak akan seimbang antara pengalaman kognitif, afektif dan psikomotorik.
2. Kegiatan dan pengalaman anak tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga banyak belajar di luar kelas.
3. Kegiatan anak tidak banyak melakukan pembelajaran dengan sendiri atau belajar individual akan tetapi bervariasi antara belajar sendiri, belajar berpasangan, belajar berkelompok.



Gambar

Kegiatan pembelajaran tidak mesti di dalam kelas

4. Perubahan pada Pengelolaan Sarana dan Sumber Belajar

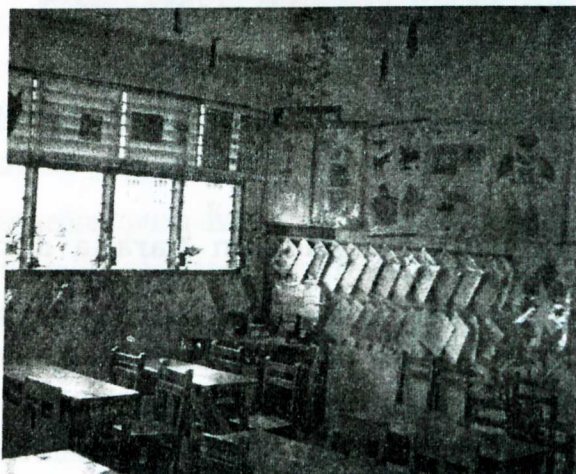
Pembelajaran yang paling efektif adalah pembelajaran yang dapat mencapai tujuan dan sasaran dengan sedikit melibatkan bagian lain. Artinya semakin sederhana kegiatan belajar semakin baik dengan catatan tetap mencapai tujuan dan sasaran. Arti sederhana dalam hal ini khususnya terkait dengan penggunaan sarana dan sumber belajar.

Dalam pembelajaran tematik, pengelolaan sarana dan sumber belajar turut serta menentukan keberhasilan. Untuk itu perlu diperhatikan hal-hal berikut:

1. Prinsip utama dalam pembelajaran adalah proses interaksi anak dengan lingkungan dan sumber belajar. Jadi penyediaan media, sarana dan sumber belajar harus berangkat dari upaya memudahkan interaksi tersebut.
2. Tidak selamanya interaksi pembelajaran membutuhkan media dan sarana belajar, tetapi ada kegiatan pembelajaran hanya membutuhkan orang, seperti pembelajaran sopan santun yang hanya membutuhkan panutan, contoh tauladan.
3. Dalam pembelajaran tematik, khususnya untuk kegiatan di luar kelas sarana dan sumber belajar sangat dibutuhkan dalam hal men-

dukung tema-tema yang sedang diusung. Ada sarana yang memang apa adanya, ada sarana yang memang dibuat dengan sengaja untuk kegiatan pembelajaran.

4. Penggunaan media atau sarana yang murah, meriah, dan mudah didapat adalah pilihan terbaik dalam kegiatan pembelajaran, jadi bukan dari mahal dan mewahnya sarana yang disediakan.
5. Pemilihan media yang bervariasi kalau memang ada dan tersedia akan lebih baik mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran.



Gambar
Penataan kelas yang kondusif untuk
kegiatan pembelajaran

4. Tematik menjadikan Ruang Belajar Semakin Dinamis

Pembelajaran tematik sesungguhnya tidak memiliki karakteristik yang menyebabkan pengaturan ruang secara khusus. Namun sebagai sebuah pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran aktif, maka pengaturan ruang perlu ditata sedemikian rupa sehingga ruang tampak dinamis dan kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

Beberapa hal penting yang dapat dijadikan pertimbangan dalam menyusun ruang meliputi hal berikut:

- Jadikanlah ruang belajar adalah salah satu pilihan untuk mengembangkan tema, artinya pembelajaran pada tema lain dapat saja dilakukan di luar ruang, apakah di taman, di halaman dan lain sebagainya.

- Penataan ruang dapat disusun dengan sudut sudut berdasarkan tema, jadi pada saat tema tertentu lebih banyak aktivitas pada sudut dimana tema disediakan, hal ini akan membawa kesan yang mendalam bagi anak.
- Penataan ruang terdiri atas; penataan pajangan, penataan sudut baca, penataan bangku, dan juga pengelompokan siswa.
- Penataan pajangan dapat ditempel sesuai dengan tema apa yang sedang dibelajarkan, bisa saja pada saat tema lain maka pajangan lain yang ditempel.
- Penataan sudut baca sebaiknya mengakomodir bacaan apa yang dibutuhkan oleh anak untuk menambah wawasan tema yang sedang diajarkan. Ingat sebagian kelas yang dinamis memiliki perpustakaan di kelas bukan di ruang perpustakaan tersendiri.
- Penataan bangku, sebaiknya dilakukan secara fleksibel, artinya bangku dapat saja dalam bentuk kelompok, teater, dua kelompok besar atau tanpa bangku. Penataan bangku ini tentunya disesuaikan dengan metode yang dikembangkan oleh guru pada saat mengajar.
- Pengelompokan siswa, pengelompokan ini dilakukan apakah secara individual, berdua secara berpasangan, kelompok kecil tiga orang, atau kelompok besar. Semuanya dikembangkan dengan tujuan agar emosi siswa dapat berkembang karena perubahan pengelompokan.

5. Tematik menjadikan Metode Pembelajaran Bervariatif

Pembelajaran tematik yang diterapkan untuk anak usia dini, di kelas awal dengan mengajarkan seluruh bidang studi dalam tema-tema tertentu berakibat pada pemilihan dan penetapan metode mengajar. Metode mengajar yang diterapkan oleh guru pertama berdasarkan kondisi psikologis anak, kemudian pertimbangan pembelajaran di kelas awal, dan juga karakteristik dari tuntutan atau jenis materi yang akan diajarkan.

Pilihan-pilihan metode mengajar ini tentu didasarkan bagaimana anak belajar baik di kelas maupun di luar kelas. Pilihan metode yang tepat untuk kegiatan pembelajaran di kelas dengan pendekatan tematik ini adalah sebagai berikut:

- Metode bermain peran, dapat dilakukan untuk materi yang bersifat pengembangan sosial anak.
- Metode diskusi, dapat dilakukan untuk materi yang bersifat menemukan konsep, menghargai orang lain.
- Metode mengomentari gambar, dapat dilakukan untuk materi-materi yang baru, materi yang sedikit jauh dari lingkungan dan kehidupan anak.
- Metode jigsaw, dapat dilakukan untuk materi-materi yang membutuhkan pekerjaan psikomotor, dan pengembangan kemampuan bersosial.
- Metode tanya jawab, dapat dikembangkan untuk materi yang bersifat menantang, penuh dengan pertanyaan terhadap hal-hal baru.
- Metode demonstrasi, dapat dilakukan untuk materi yang perlu pendalaman lebih jauh dalam hal penguasaan, atau juga materi afektif, nilai-nilai moral agar dapat diterapkan atau menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
- Metode kunjungan wisata, dapat dikembangkan untuk materi yang bersifat pengembangan nilai-nilai spritual, melestarikan alam, bersyukur pada Sang Maha Pencipta dan lain sebagainya.

Dalam memilih metode pertimbangan paling sederhana adalah: (1) apakah anda menguasai metode yang akan digunakan, paling tidak tahu bagaimana melakukannya walaupun pakai buku manual, (2) apakah metode tersebut dapat dilakukan di sekolah anda, contoh pertimbangan waktu, biaya, keterlibatan berbagai pihak, (3) apakah metode itu memang mendukung ketercapaian indikator, dan (4) apakah metode tersebut lebih efektif dibanding dengan metode lain yang mungkin lebih simpel dan mudah dilakukan. Tidak ada metode paling baik, yang paling baik adalah yang dapat dilakukan oleh guru dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.



Gambar
Kegiatan belajar dapat individu, kelompok kecil
maupun kelompok besar

D. TUGAS

- Lakukanlah pengamatan terhadap guru Madrasah Ibtidaiyah pada waktu mengajar di kelas awal, bagaimana ia melakukan pembelajaran tematik, khususnya pada saat menyambungkan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

E. DAFTAR BACAAN

Mardianto, *Pembelajaran Tematik: Konsep Panduan dan Pengembangan*, Medan: Widya Puspita, 2008.

Sugiyar dkk, *Pembelajaran Tematik*, Surabaya: LAPIS, 2009.

Tukimo dkk, *Buku Pegangan Guru Tematik, Pembelajaran Tematik*, Jakarta: KKGJ, 2005

MEMPERSIAPKAN PEMBELAJARAN TEMATIK

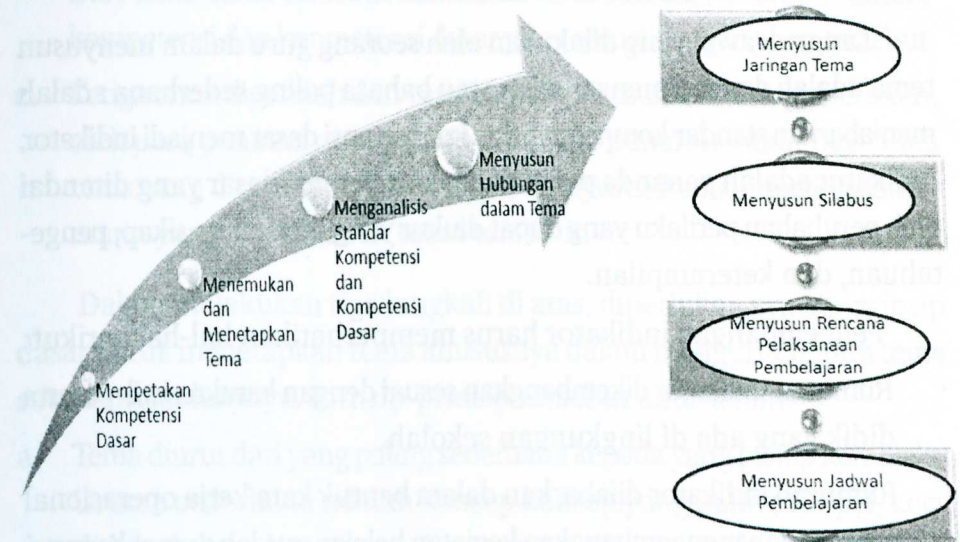


A. PENGANTAR

Pembelajaran tematik adalah sebuah proses yang dilaksanakan dengan berpedoman pada beberapa prinsip dan ketentuan. Untuk itu pembelajaran ini akan berhasil mencapai sasaran yang diinginkan apabila direncanakan dengan baik, dikembangkan sesuai dengan aturan, serta dievaluasi sesuai dengan ketentuan. Perencanaan yang baik akan memberikan beberapa panduan dan pedoman bagaimana pembelajaran akan dikembangkan di kelas, maupun di luar kelas.

Betapa pentingnya perencanaan pembelajaran tematik ini, maka dirasa perlu untuk dijabarkan beberapa hal terkait dengan persiapan pembelajaran.

B. PETA TEMATIK



C. PEMBAHASAN

1. Mempetakan Kompetensi Dasar

Berhasil merencanakan itu berarti merencanakan keberhasilan, gagal merencanakan itu berarti merencanakan kegagalan. Mempersiapkan pembelajaran tematik tampak begitu penting, karena kesalahan dalam mempersiapkan maka akan berakibat fatal dalam pelaksanaannya. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mempersiapkan pembelajaran tematik adalah menganalisis standar kompetensi, membuat jaringan tema, dan kemudian menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, mempersiapkan sumber dan media pembelajaran. Penting tidaknya persiapan bukan tergantung guru atau pelaksana, akan tetapi menjadi prasyarat kegiatan pelaksanaan.

Kompetensi dasar yang ditetapkan oleh pemerintah pada tiap-tiap mata pelajaran adalah gambaran umum kumpulan dari materi, tujuan serta kegiatan pembelajaran yang dapat dijalani anak. Agar kompetensi dasar tersebut dapat dialihkan menjadi tema yang mencari ciri khas pembelajaran tematik maka perlu dilakukan kegiatan sebagai berikut:

2. Menjabarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar menjadi Indikator

Langkah awal yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyusun tema adalah dengan menganalisis atau bahasa paling sederhana adalah menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi indikator. Indikator adalah penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Pengembangan indikator harus memperhatikan hal-hal berikut:

- Rumusan indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik yang ada di lingkungan sekolah.
- Rumusan indikator dijabarkan dalam bentuk kata kerja operasional agar mudah mengembangkan kegiatan belajar, mudah mengobservasi dan mudah mengembangkan pola pengembangan kegiatan pembelajaran anak.
- Rumusan menggunakan kata kerja operasional agar dapat diukur dan menjadi panduan untuk menyusun instrumen evaluasi.

3. Menemukan dan menetapkan tema

Tema-tema yang akan diusung dalam pembelajaran tematik sesuai dengan ketentuan harus dapat mengakomodir seluruh mata pelajaran, khususnya dapat menghimpun standar kompetensi dan kompetensi dasar dari tiap-tiap mata pelajaran. Nah.. bagaimana cara menemukannya ada tiga cara sebagai berikut:

- a. Pertama mempelajari seluruh standar kompetensi dan kompetensi dasar pada seluruh bidang studi dari dua semester yang disediakan oleh pemerintah. Dengan mengkaji inilah mengelompokkan akhirnya ditemukan tema apa yang tepat untuk sebagian besar kompetensi dasar, sekelompok kompetensi dasar, dan akhir sejumlah kompetensi dasar.
- b. Kedua tema ditemukan dari pengamatan akan pengalaman anak dalam kehidupan sehari-hari, anak dilihat dari kehidupannya sejak

di rumah atau keluarga, di tempat ia bermain, di sekolah dan seterusnya. Dari tema-tema tersebut kemudian dimasukkan beberapa standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sesuai dengan tema tersebut.

- c. Ketiga tema diperoleh dari catatan yang disusun oleh pemerintah, oleh para penatar, atau pelatih atau juga penerbit buku. Dari tema tema yang ditawarkan guru tinggal menyesuaikan kompetensi dasar mana yang tepat untuk tema tersebut.

Dalam melakukan tiga langkah di atas, diperlukan prinsip-prinsip dasar untuk menetapkan tema khususnya dalam mengurut antara tema satu dengan lainnya. Prinsip-prinsip tersebut antara lain:

- a. Tema diurut dari yang paling sederhana kepada yang paling kompleks. Urutan sederhana adalah konsep konsep yang paling simpel, kecil didahulukan, baru kemudian yang rumit, besar dan seterusnya.
- b. Tema diurut dari yang paling dekat dengan lingkungan anak kepada yang jauh. Urutan ini menggambarkan tema yang pertama sebaiknya yang ada di lingkungan keluarga anak dulu, apakah dari keluarga, kakak, adik, baru keluar rumah dan seterusnya.
- c. Tema diurut dari yang paling mudah kepada yang sukar. Urutan ini menuntut agar tema diawali dari yang hal hal yang mudah diingat oleh anak, seperti yang banyak dialami dalam kehidupan sehari-hari, baru kepada hal yang jarang dilakukan dan seterusnya.
- d. Tema diurut dari yang paling kongkrit kepada yang abstrak. Mengusung tema dengan konsep kongkrit adalah keharusan namun tema dengan konsep abstrak juga merupakan kewajiban. Hal ini menunjukkan bahwa belajar adalah satu proses untuk menghantarkan kemampuan anak menemukan dan membuat konsep-konsep baru. Dalam penetapan tema harus diurutkan secara tepat tema-tema yang kongkrit artinya tampak oleh anak baru kepada hal-hal yang abstrak.

Pilihan tema yang selama ini dilakukan dapat dilihat sebagai berikut:

Berkebun

Bis Umum dan Sopir

Buah buahan

Buku dan Perpustakaan
 Bunga dan Pekarangan
 Diri Sendiri
 Hewan dan Peliharaan
 Ibadah
 Kebersihan
 Kegembarasan
 Keluarga
 Laut dan Nelayan
 Lingkungan
 Makanan dan Minuman
 Olahraga
 Pak Lurah/Kepala Desa dan Pemerintahan
 Pasar dan Pedagang
 Pengalaman
 Peristiwa Alam
 Permainan
 Rekreasi
 Sawah dan Petani
 Televisi dan Pemberitaan
 Tempat Umum
 Transportasi
 Tumbuh-tumbuhan

Sementara tema yang lebih berfokus pada pelajaran agama adalah sebagai berikut:

Al Quran
 Azan
 Berhari raya
 Bersyukur
 Haji
 Kiamat
 Madinah
 Masjid
 Musibah

Puasa
 Shalat
 Silaturahmi
 Zakat

Bila dilakukan analisis tema-tema di atas sesuai dengan tiga prinsip maka akan tampak urutan sebagai berikut:

Tabel
Penyusunan Urutan Tema

Dari yang sederhana ke yang kompleks	Dari yang dekat kepada yang jauh	Dari yang konkrit kepada yang abstrak
Diri sendiri Keluarga Berkebun ===== Kebersihan Permainan Pak Lurah/ Pemerintahan	Diri sendiri Keluarga Lingkungan ===== Transportasi Tempat Umum Rekreasi	Buku Televisi Bunga dan Pekarangan ===== Transportasi Ibadah

4. Menganalisis Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar

Analisis terhadap standar kompetensi, kompetensi dasar adalah kegiatan memahami lebih jauh apa, dan bagaimana tujuan serta materi pembelajaran harus dikembangkan untuk kegiatan di kelas. Untuk itu analisis dapat dilakukan dalam tiga bentuk sebagai berikut:

- Memahami secara tepat dan benar struktur keilmuan dari isi standar kompetensi, dan kompetensi dasar. Apakah materi berupa fakta, konsep, prinsip, atau prosedur.
- Menempatkan kompetensi dasar secara berurut baik urutan berupa prosedural, hirarikal, *cluster* atau kombinasi.
- Membatasi beberapa indikator yang dianggap tumpang tindih, atau tidak relevan dengan standar kompetensi.

- Mengembangkan mengelaborasi lebih luas kompetensi dasar yang dianggap sangat perlu dan sangat dibutuhkan oleh peserta didik pada satuan pendidikan.

5. Menyatukan hubungan dalam Tema

Para ahli telah mencoba menyatukan berbagai materi dalam satu tema dengan berbagai formula. Fogarty (1991) sebagai tokoh pembelajaran menawarkan 3 model dari 10 yang pernah dikenalkannya yakni; connected model, webbed model dan integrated model.

- Model hubungan terkait (connected model)
Model ini lebih didasarkan pada pemahaman pada konsep umum dulu baru topik-topik tertentu. Tujuannya agar anak mengetahui secara utuh konsep apa yang akan diajarkan. Dari konsep tersebut dicari makna dari berbagai mata pelajaran terkait
Dengan konsep yang umum maka ditemuka tema apa yang dapat menghantarkan konsep kepada kegiatan pembelajaran. Begitulah dilakukan seterusnya oleh guru di depan kelas.
- Model jaring laba-laba (webbed model)
Model ini dilaksanakan dengan cara guru dan anak telah menetapkan dulu tema yang akan dijadikan pengikat atau penghubung. Dari tema itu kemudian dikembangkan sub-sub tema, yang semuanya tentu terkait dengan tema utama.
Setelah ditemukan tema dan sub tema, maka guru baru memasukkan SK, KD dan indikator dari berbagai bidang studi apa yang cocok dengan tema tersebut
- Model terpadu (integrated model)
Model ini langsung pada upaya menghubungkan beberapa mata pelajaran. Dari mata pelajaran tersebut kemudian diperoleh materi apa yang cocok dapat dihubungkan.
Tentunya pada model ini guru tetap melakukan seleksi beberapa konsep yang terdapat dalam mata pelajaran. Dari konsep ini anak akan mudah mendapatkan pengetahuan dari beberapa mata pelajaran.

6. Menyusun Jaringan Tema

Tema adalah tempat untuk mengumpulkan beberapa bagian, maka tema dapat dijadikan pusat dari jaringan bagian-bagian, bagian dalam hal ini adalah mata pelajaran mata pelajaran yang berisikan kompetensi dasar. Menyusun jaringan tema dapat digambarkan seperti jaring laba-laba yang memiliki pusat dan bagian bagian tak terpisahkan pada bagian luarnya.



Gambar
Diskusi beberapa guru untuk menyusun tema

7. Menyusun Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran untuk satu semester, dimana di dalamnya terdapat standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media dan sumber serta alat eva-luasi yang akan digunakan. Silabus dikembangkan untuk menjawab tiga hal yakni; kompetensi apa yang harus diajarkan, bagaimana kegiatan belajar untuk mencapai kompetensi tersebut, dan apa alat ukur yang digunakan untuk melihat pencapaian kompetensi.

Dalam hal pembelajaran tematik, maka silabus dikembangkan untuk pembelajaran satu tema satu silabus. Jadi nantinya akan tertulis silabus tema apa, yang kemudian dimasukkan beberapa kompetensi dasar beberapa bidang studi yang ada di dalamnya.

Adapun komponen silabus secara keseluruhan adalah terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, pengalaman belajar, alat/sumber, dan penilaian.

8. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau disingkat RPP adalah dokumen tertulis dari persiapan pembelajaran setelah penyusunan silabus. Artinya RPP dikembangkan dari silabus, maka bila silabus adalah perencanaan pembelajaran untuk satu tema dalam satu semester, maka RPP dikembangkan dalam tema yang sama untuk beberapa kali pertemuan.

Dalam pembelajaran tematik ditemakan ada RPP dikembangkan per satu semester, per satu bulan, dalam hal ini atas dasar kemudahan dan fleksibilitas kami menyarankan RPP dikembangkan untuk satu hari pada tema yang sama. Jadi isi RPP dalam satu hari dapat terdiri dari dua, tiga, atau empat bidang studi sesuai jadwal mata pelajaran yang dikembangkan guru.

Beberapa prinsip pengembangan RPP untuk pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

1. Sekali lagi disarankan RPP dikembangkan sebaiknya untuk satu hari 5x35 menit.
2. RPP tematik terdiri dari dua, tiga, atau empat bidang studi.
3. Dalam RPP tercantum kegiatan pembelajaran di dalamnya telah dicantumkan urutan kegiatan beberapa bidang studi yang diselingi dengan 3M (menyanyi, mendongeng dan menebak) sebagai penghubung antar bidang studi.
4. Pengembangan RPP lebih berorientasi pada bagaimana anak belajar berinteraksi dengan tiga hal yakni; interaksi dengan media dan sumber belajar, interaksi dengan teman sebaya, dan interaksi dengan guru.

9. Menyusun Jadwal Pelajaran

Penyusunan jadwal pelajaran yang pertama adalah dikembangkan dari pilihan tema apa yang akan disampaikan. Untuk itu tema-tema yang

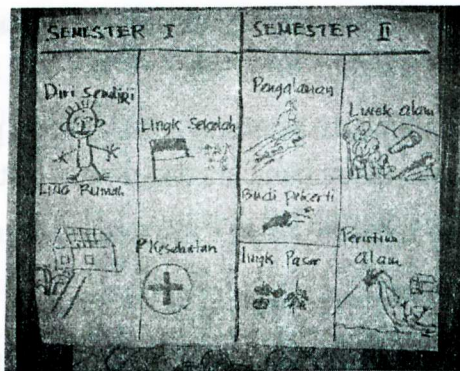
akan dikembangkan dalam satu semester juga dibuat urutan dan penjadwalannya.

Jadwal tema dalam satu semester sebagaimana pada pembahasan sebelumnya kemudian dikembangkan dan diurut. Untuk itu dapat diberi pilihan sebagaimana contoh berikut ini:

Tabel 7
Jadwal Tema dalam Satu Tahun Ajaran

Semester Ganjil					
Diri Sendiri	Keluarga	Lingkungan	Pengalaman	Kegemaran	Kebersihan
3 minggu	3 minggu	3 minggu	2 minggu	2 minggu	3 minggu
Jumlah 16 minggu					
Semester Ganjil					
Tempat Umum	Komunikasi	Peristiwa Alam	Rekreasi	Transportasi	Tanaman
2 minggu	2 minggu	3 minggu	3 minggu	3 minggu	3 minggu
Jumlah 16 minggu					

Setelah jadwal tema untuk dua semester baru dikembangkan jadwal kegiatan pelajaran untuk satu minggu. Penyusunan jadwal dilakukan tentunya didasarkan pada jumlah jam pelajaran yang harus dipenuhi sesuai dengan standar isi. Perlu diingat sebagai sekolah kita telah menggunakan waktu hari sabtu untuk kegiatan life skill, muatan lokal dan lain sebagainya. Namun pada sekolah lain masih tetap menjadikan hari sabtu adalah hari belajar efektif.



Gambar
Jadwal tema persemester

Jadwal perminggu ini tetap disusun berguna bagi guru, kepala sekolah dan bila perlu untuk orang tua anak, akan tetapi ingat anak tidak diberi jadwal pelajaran. Dalam hal ini guru harus berhati-hati karena apabila anak mendapatkan jadwal mata pelajaran sebagaimana yang disusun oleh guru, maka percuma saja pembelajaran tematik dilakukan. Sekali lagi ingat bahwa pembelajaran tematik adalah meniadakan mata pelajaran pada anak.

Contoh jadwal yang dapat dikembangkan adalah:

Tabel 8
Pilihan Jadwal Pembelajaran Tematik Perminggu

Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
07. ³⁰ - 08. ⁰⁵	Mat	B. Indo	Mat	B. Ing	Penjaskes	IPA
08. ⁰⁵ - 08. ⁴⁰	Mat	B. Indo	Mat	B. Ing	Penjaskes	IPA
08. ⁴⁰ - 09. ¹⁵	Mat	B. Indo	Mat	CTK	P. Agama	Moluk
09. ¹⁵ - 09. ³⁰	ISTIRAHAT					
09. ³⁰ - 10. ⁰⁵	B. Indo	Mat	IPS	CTK	P. Agama	Moluk
10. ⁰⁵ - 10. ⁴⁰	B. Indo	Mat	IPS	CTK		

D. TUGAS

- Lakukan studi dokumen terhadap satu orang guru khususnya dokumen tentang persiapan pembelajaran tematik pernah disusunnya.
- Analisis hasil dokumen sesuai dengan proses dan materi persiapan pembelajaran tematik.

E. DAFTAR BACAAN

Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005.

Mardianto, *Pembelajaran Tematik, Konsep Panduan dan Pengembangan untuk Guru SD/MI*, Medan: Widya Puspita, 2008.

Tukimo, dkk, *Buku Pegangan Guru Tematik, Pembelajaran Tematik*, Jakarta: KKGJ, 2005

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK

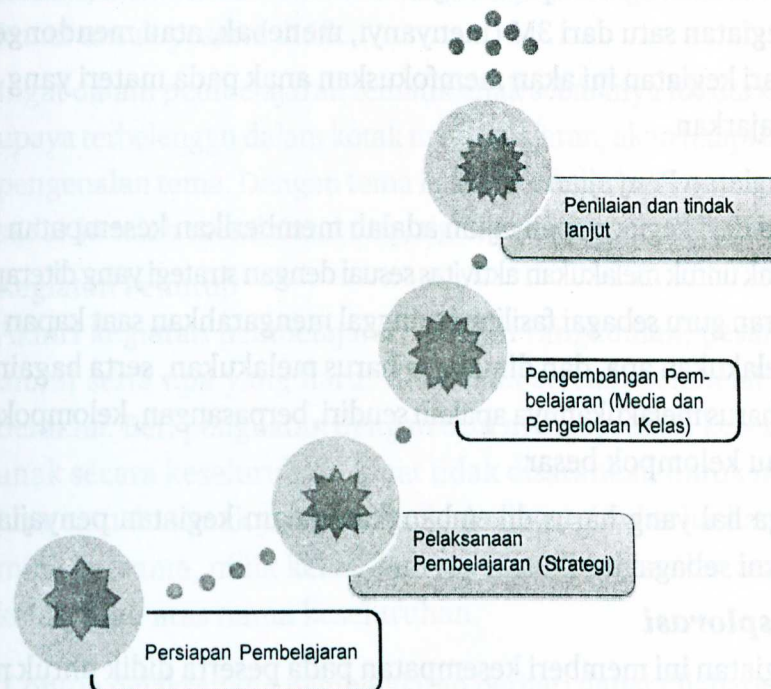


A. PENGANTAR

Pembelajaran tematik dilaksanakan di kelas atau di luar kelas tentu memerlukan panduan atau pedoman bagi guru. Panduan panduan tersebut dapat dikembangkan apabila perencanaan dapat dilaksanakan dengan baik, disiapkan seluruh peralatan, rancangan kegiatan pembelajaran telah disusun sedemikian rupa, sehingga pada waktu pelaksanaan guru tidak lagi sulit atau bingung untuk mengembangkannya.

Hal utama dalam pembelajaran tematik adalah bagaimana seorang guru mengungkap tema dalam satu pertemuan dapat dikembangkan dalam berbagai kegiatan. Sebagai contoh tema diri-sendiri, maka seorang guru telah menyiapkan RPP nya, menyiapkan lagu lagu untuk pendukungnya, beberapa alat peraga atau media untuk membantu pembelajaran. Tentunya banyak lagi perangkat lain yang menjadi bagian dari upaya mensukseskan pembelajaran tematik.

B. PETA TEMATIK



C. PEMBAHASAN

1. Persiapan Pembelajaran

Persiapan adalah kegiatan merencanakan apa yang akan dilakukan pada waktu pembelajaran berlangsung. Dalam persiapan yang paling utama adalah menyusun rancangan pembelajaran. Tahapan kegiatan pembelajaran tematik sebagaimana biasa mempunyai tiga tahapan utama yakni; tahap pembukaan, penyajian dan penutup. Hanya pada pembelajaran tematik penyajian ini dilakukan dalam satu kali pertemuan atau disebut satu hari untuk satu kegiatan. Jadi pendahuluan, penyajian dan penutup adalah untuk satu hari. Maka rasio yang digunakan untuk penggunaan waktu bila dilaksanakan di kelas adalah kegiatan pembukaan kurang lebih satu jam pelajaran ($1/2 \times 35$ menit), kegiatan inti 3 jam pelajaran (4×35 menit) dan kegiatan penutup satu jam pelajaran ($1/2 \times 35$ menit).

1. Kegiatan Pembukaan

Pembukaan dalam pembelajaran tematik selalulah diawali dengan kegiatan satu dari 3M (menyanyi, menebak, atau mendongeng). Dari kegiatan ini akan memfokuskan anak pada materi yang akan diajarkan

2. Kegiatan Penyajian

Inti dari kegiatan penyajian adalah memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan aktivitas sesuai dengan strategi yang diterapkan. Peran guru sebagai fasilitator tinggal mengarahkan saat kapan anak melakukan apa, dan dimana ia harus melakukan, serta bagaimana ia harus melakukannya apakah sendiri, berpasangan, kelompok kecil atau kelompok besar.

Tiga hal yang harus dikembangkan dalam kegiatan penyajian ini yakni sebagai berikut:

Eksplorasi

Kegiatan ini memberi kesempatan pada peserta didik untuk memberikan menyampaikan pengalamannya terkait dengan materi yang akan disampaikan. Kesempatan ini sangat berharga bagi peserta didik, bukan hanya kesempatan, tetapi mereka juga merasa menjadi bagian dari proses pembelajaran ini. Pada kegiatan eksplorasi ini peserta didik diminta untuk menyampaikan berbagai pengalaman, persepsi serta apapun hal terkait dengan materi yang akan disampaikan. Tujuan eksplorasi salah satunya adalah agar peserta didik melihat banyak hal dapat dikaitkan dengan materi.

Elaborasi

Kegiatan yang dilakukan oleh siswa harus mendapat apresiasi dari guru. Elaborasi dimaksudkan untuk memberi ruang yang lebih banyak dimana seluruh kegiatan peserta didik adalah bagian dari apa yang dipikirkan, dikembangkan secara bersama oleh warga belajar dalam kelas. Pada tahap ini siswa beserta siswa lainnya dapat saja melakukan diskusi, berembuk bersama, membuat kesimpulan bersama.

Konfirmasi

Kegiatan akhir dari pembelajaran adalah penegasan, atau pemberian kata kunci oleh guru. Penegasan atau penyimpulan ini perlu dilakukan,

dimana guru dapat saja melakukan dengan cara membuat catatan khusus, memberi kata kata hikmah, atau juga dengan membuat kata kunci untuk peserta didik.

Ingat dalam pembelajaran tematik anak sebaiknya hindarkan dari upaya terbelenggu dalam kotak mata pelajaran, akan tetapi lakukan pengenalan tema. Dengan tema ia akan terbuai bahwa secara tidak sadar ia telah mendalami dua, tiga atau empat mata pelajaran.

3. Kegiatan Penutup

Akhiri kegiatan pembelajaran dengan rangkuman, pesan-pesan moral serta apa yang harus dilakukan setelah pembelajaran ini berakhir. Beri penguatan dengan cara mengapresiasi keberhasilan anak secara keseluruhan. Ingat tidak disarankan untuk menyanjung satu dua anak yang berhasil, akan tetapi keberhasilan adalah milik bersama, milik kelas. Jadi rayakan keberhasilan atas nama kelas, atau atas nama keseluruhan.

Contoh pelaksanaan pembelajaran perhari dapat dijabarkan menjadi:

Contoh 1:

Kegiatan	Jenis kegiatan
Kegiatan pembukaan	Anak berdoa Anak berkumpul mendengarkan ibu guru bercerita tentang bertanam di kebun Dari cerita guru menjelaskan ada tiga hal penting (terkait mata pelajaran yang akan diselesaikan hari ini)
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan yang menyangkut pengembangan keterampilan membaca • Kegiatan yang menyangkut pengembangan keterampilan menulis • Kegiatan yang menyangkut pengembangan keterampilan berhitung
Kegiatan penutup	Mendongeng atau membaca cerita dari buku cerita Diakhiri dengan berdoa

Contoh 2:

Kegiatan	Jenis kegiatan
Kegiatan pembukaan	Anak berdoa Anak satu persatu diminta untuk menceritakan pengalamannya pada waktu di rumah, waktu berlibur, waktu bermain.
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan kemampuan menulis (anak diminta menuliskan pengalaman singkat secara individual) • Pengembangan kemampuan berhitung (anak diminta untuk menuliskan angka yang muncul dari cerita tersebut misalnya tanggal berapa kejadian, jam berapa berangkat dari rumah dan seterusnya) kegiatan ini dapat dilakukan secara berpasangan atau kelompok kecil • Pengembangan kemampuan menulis (anak diminta untuk menuliskan laporan mini apa yang mereka lakukan pada hari sebelumnya).
Kegiatan penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Bermain tebakan • Pesan-pesan moral • Berdoa

2. Pelaksanaan pembelajaran pengembangan strategi

Dalam pembelajaran tematik strategi dikembangkan berdasarkan jenis materi yang akan disampaikan. Khusus untuk pembelajaran di kelas awal atau kelas satu, dua dan tiga, maka pembelajaran lebih ditekankan pada upaya meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal dirinya, kemampuan dan kemauannya.

Pembelajaran yang dikembangkan adalah dengan menggunakan pendekatan PAKEM atau pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Asumsinya adalah bahwa belajar dilakukan sebagai proses individual, proses sosial, belajar dapat dilakukan dengan suasana yang menyenangkan, tak pernah berhenti kemudian membangun makna. Dengan pemahaman ini, maka PAKEM dilakukan sebagai sebuah proses pembelajaran yang dirancang agar mengaktifkan anak, mengembangkan kreativitas sehingga efektif namun tetap menyenangkan.

Untuk itulah pembelajaran tematik di kelas awal seperti biasanya

pada pembelajaran untuk usia anak maka dikembangkan 6K yakni; kebersihan, keindahan, kerindangan, ketertiban, keamanan dan kekeluargaan.

3. Pengembangan kegiatan pembelajaran (Media dan pengelolaan kelas)

Dalam kegiatan pembelajaran ini harus diperhatikan dimana PAKEM dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang mampu memberikan peserta keterampilan, pengetahuan dan sikap untuk hidup. Dalam mengembangkan media dan pengelolaan kelas maka ciri-ciri dari pembelajaran Pakem untuk tematik ini adalah; multimetode, multimedia, praktik dan bekerja dalam tim, memanfaatkan lingkungan sekolah, serta multiaspek yang terdiri atas; logika, kinestetika, estetika, dan etika.

Kelas yang dirancang untuk pembelajaran PAKEM pada kegiatan tematik tidak hanya melibatkan anak dalam merancang, memelihara dan mengembangkan suasana belajar. Akan tetapi juga melibatkan orang lain seperti; kepala sekolah, guru, siswa lain, orang tua, masyarakat, dan pemerintah.

Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik;

Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik. Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik. Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan keputusan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran;

4. Penilaian dan tindak lanjut

Penilaian dalam pembelajaran tematik adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkem-

bangun yang telah dicapai oleh peserta didik melalui pembelajaran. Penilaian di kelas I, II, dan III mengikuti aturan penilaian mata-mata pelajaran lain di Sekolah Dasar. Mengingat bahwa peserta didik kelas I SD belum semuanya lancar membaca dan menulis, maka cara penilaian di kelas I tidak ditekankan pada penilaian secara tertulis.

Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Oleh karena itu, penguasaan terhadap kemampuan tersebut adalah prasyarat untuk kenaikan kelas. Penilaian dilakukan dengan mengacu pada indikator masing-masing Kompetensi Dasar dari masing-masing mata pelajaran

Penilaian dilakukan secara terus menerus dan selama proses belajar mengajar berlangsung, misalnya sewaktu peserta didik bercerita pada kegiatan awal, membaca pada kegiatan inti, dan menyanyi pada kegiatan akhir. Hasil karya/kerja peserta didik dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru dalam mengambil keputusan untuk peserta didik misalnya: penggunaan tanda baca, ejaan kata, maupun angka.

Pada pembelajaran tematik penilaian dilakukan untuk mengkaji ketercapaian Kompetensi Dasar dan Indikator pada tiap-tiap mata pelajaran yang terdapat pada tema tersebut. Dengan demikian penilaian dalam hal ini tidak lagi terpadu melalui tema, melainkan sudah terpisah-pisah sesuai dengan Kompetensi Dasar dan Indikator mata pelajaran. Nilai akhir pada laporan (raport) dikembalikan pada kompetensi mata pelajaran yang terdapat pada kelas I, II, dan III Sekolah Dasar.

5. Tatacara Menyambungkan Materi

Ketika mengawali kegiatan pembelajaran seorang guru dapat saja mengajak anak untuk menyampaikan tentang pengalaman mereka terkait dengan tema yang akan disampaikan. Pada waktu pembelajaran berlangsung tidak disarankan guru untuk menyebutkan apalagi menyampaikan istilah-istilah sulit termasuk konsep yang sulit tentang materi. Jadi nama mata pelajaran tidak disarankan untuk disebutkan atau diperdengarkan.

Dalam menyambung materi maka guru mengakhiri materi dengan

sebuah kesimpulan dan dimaknai sesuai dengan fungsi materi dalam kehidupan sehari-hari anak. Pada kegiatan selanjutnya maka guru dapat melakukan kegiatan 3M baik apakah itu dengan menyanyi, menebak atau mendongeng.

Pada kegiatan menutup pembelajaran maka guru harus memberi makna serta memberikan tindak lanjut apa yang harus dilakukan oleh anak. Tindak lanjut materi harus disiapkan oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung.

D. TUGAS

- Lakukanlah pengamatan langsung ke sebuah sekolah khususnya kelas awal dimana sedang berlangsung proses pembelajaran tematik. Pengamatan dengan mencatat lima bidang utama pembelajaran yakni; bagaimana guru mengawali kegiatan, guru mengembangkan strategi pembelajaran, guru menghubungkan satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya dan guru mengevaluasi sampai akhirnya menutup pelajaran.
- Susunlah sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan tema Diri Sendiri dan kembangkan aspek eksplorasi, elaborasi serta konfirmasi di dalamnya.

E. DAFTAR BACAAN

- Permendiknas No.41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, Jakarta, 2007.
- Departemen Agama, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Mardianto, *Pembelajaran Tematik: Konsep, Panduan dan Pengembangan*, Medan: Widya Puspita, 2009
- Sa'dun Akbar, dkk, *Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Cipta Media, 2009.
- Usaid-DBE2, *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, Jakarta, 2009.

KETERAMPILAN GURU UNTUK PEMBELAJARAN TEMATIK

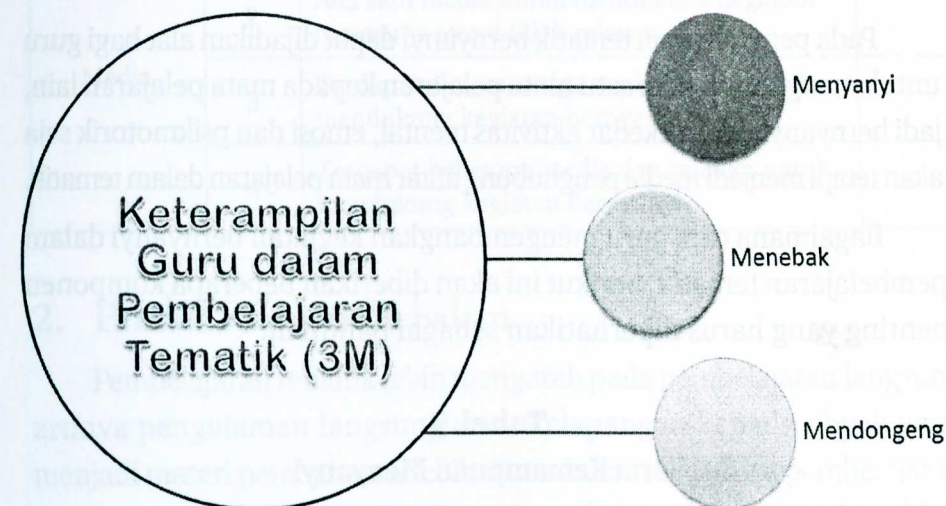


A. PENGANTAR

Pembelajaran tematik dikembangkan di kelas awal akan berhasil bila mempertimbangkan aspek materi yang akan diajarkan, peserta didik yang akan diberi pembelajaran, serta strategi yang akan dikembangkan. Untuk itulah materi yang dikembangkan dalam pembelajaran tematik harus dikemas sedemikian rupa sehingga terkesan tidak merupakan hal yang sulit dan kompleks. Kemasan dalam bentuk tema diharapkan mempermudah peserta didik untuk mencernanya. Begitu juga dengan keadaan peserta didik yang masih berusia anak sekitar 7 s/d 10 tahun, maka kegiatan mereka dengan cara bermain harus menjadi pertimbangan. Untuk itulah strategi-strategi yang dikembangkan dalam pembelajaran tematik harus benar-benar mempertimbangkan ketiga komponen di atas.

Guru yang akan mengembangkan pembelajaran tematik pada bagian ini akan diberi muatan keterampilan diantaranya adalah keterampilan pandai bernyanyi, pandai bermain tebakan, dan pandai berdongeng. Penulis selalu menyebutkan dengan 3M (menyanyi, menebak dan mendongeng).

B. PETA TEMATIK



C. PEMBAHASAN

Guru yang baik adalah mereka yang pertama berfikir bagaimana peserta didik belajar baru bagaimana guru mengajar. Berdasarkan itu dalam pembelajaran tematik, maka keadaan peserta didik yang masih berusia mudah mereka dapat disebut masa usia bermain. Bagaimana dengan bermain mereka dapat memperoleh pembelajaran? Tiga hal yang dapat didekatkan dengan bermain ini yakni; menyanyi, menebak dan mendongeng.

1. Pandai Bernyanyi

Pembelajaran tematik diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berfikir asosiasi pada anak. Untuk itu pengembangan kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan cara yang beragam apakah dengan interaksi kognitif berupa tantangan atau pemecahan masalah, interaksi afektif dengan cara bersosial atau berdiskusi dengan teman sebaya, atau juga dengan bernyanyi.

Bernyanyi dianggap satu cara yang paling sederhana untuk mengembangkan kemampuan anak berasosiasi, artinya menyanyi dapat menjadi media bagi pembelajaran tematik khususnya untuk menambah penge-

tahuan dan pengasah perasaan. Bernyanyi diyakini dapat menghibur diri, mengembangkan rasa, dan meningkatkan daya apresiasi.

Pada pembelajaran tematik bernyanyi dapat dijadikan alat bagi guru untuk menghubungkan satu mata pelajaran kepada mata pelajaran lain, jadi bernyanyi tidak sekedar aktivitas mental, emosi dan psikomotorik saja akan tetapi menjadi media penghubung antar mata pelajaran dalam tematik.

Bagaimana cara guru mengembangkan kegiatan bernyanyi dalam pembelajaran tematik, berikut ini akan diberikan beberapa komponen penting yang harus diperhatikan sebagai panduan:

Tabel 9

Form Kemampuan Menyanyi

Bernyanyi	Skore	Aspek	Nilai
Perencanaan	1	Tidak terdapat dalam RPP	
	2	Ada dalam RPP tetapi hanya sesinya saja	
	3	Ada dalam RPP hanya judulnya saja	
	4	Ada dalam RPP lengkap dengan naskah serta lengkap dengan not dan nadanya	
Pendidik	1	Tidak dapat menyanyikan	
	2	Dapat menyanyikan	
	3	Mampu menyanyikan dengan ekspresi	
	4	Mampu menyanyikan dengan sempurna pada isi, nada, dan ekspresi	
Peserta didik	1	Anak tidak Apresiatif	
	2	Anak mau mengikuti lagu nyanyian	
	3	Anak mau menyanyikan bersama	
	4	Anak mampu menyanyikan dengan gerakan secara sempurna	
Kegiatan	1	Tidak dilaksanakan	
	2	Dilaksanakan tidak tepat materi	
	3	Dilaksanakan tepat materi, tidak tepat waktu dan tempat	
	4	Dilaksanakan tepat waktu, tempat, dan materi	

Media	1	Tidak terdapat dukungan media apapun	
	2	Ada satu media untuk mendukung kegiatan bernyanyi tetapi tidak relevan	
	3	Terdapat dua, atau tiga media dan relevan mendukung kegiatan bernyanyi	
	4	Terdapat beberapa media dan relevan untuk mendukung kegiatan bernyanyi	

2. Pandai Bermain Tebakan

Pembelajaran tematik lebih mengarah pada pembelajaran langsung artinya pengalaman langsung anak kelapangan kepada obyek yang menjadi materi pembahasan lebih diutamakan. Untuk itu pembelajaran ini akan memberi tantangan pada anak, apakah itu dalam bentuk problem solving, tantangan dalam bentuk fuzel dan lain sebagainya.

Untuk mengembangkan kemampuan anak dalam memahami masalah dan menyelesaikannya, maka salah satu permainan yang dapat diterapkan adalah dengan bermain tebakkan. Bermain tebakkan diyakini dapat mengembangkan daya kognitif anak untuk menyelesaikan masalah.

Main tebakkan adalah kegiatan memberi pertanyaan dari sebuah cerita, dari sebuah kisah atau masalah kepada anak. Seorang guru sebaiknya terampil memainkan tebakkan dalam kegiatan pembelajaran tematik dalam menghantarkan satu materi kepada materi berikutnya.

Tabel 10**Form Penilaian Bermain Tebakan**

Bermain Tebakan	Skore	Aspek	Nilai
Perencanaan	1	Tidak terdapat dalam RPP	
	2	Ada dalam RPP tetapi hanya sesinya saja	
	3	Ada dalam RPP hanya judulnya saja	
	4	Ada dalam RPP lengkap dengan naskah serta jawabannya dan sempurna	
Pendidik	1	Tidak dapat menyampaikan tebakan	
	2	Dapat menyampaikan cerita dengan	
	3	Mampu menyampaikan dengan ekspresi	
	4	Mampu menampilkan cerita dengan sempurna pada isi, mimic, dan dialog	
Peserta didik	1	Anak tidak Apresiatif	
	2	Anak mau mendengarkan tebakan	
	3	Anak mau menjawab tebakan	
	4	Anak mampu menjawab dan antusias	
Kegiatan	1	Tidak dilaksanakan	
	2	Dilaksanakan tidak tepat materi	
	3	Dilaksanakan tepat materi, tidak tepat waktu dan tempat	
	4	Dilaksanakan tepat waktu, tempat, dan materi	
Media	1	Tidak terdapat dukungan media apapun	
	2	Ada satu media untuk mendukung kegiatan bermain tebakan tetapi tidak relevan	
	3	Terdapat dua, atau tiga media dan relevan mendukung kegiatan bermain tebakan	
	4	Terdapat beberapa media dan relevan untuk mendukung kegiatan bermain tebakan	

3. Pandai Bercerita/Berdongeng

Bercerita adalah sebuah strategi pembelajaran yang dilakukan pendidik untuk menyampaikan satu keadaan atau kondisi kepada anak dengan cara menyampaikan secara verbal. Pembelajaran tematik membutuhkan kemampuan seorang pendidik untuk melakukan kegiatan bercerita, karena dengan bercerita anak akan merasa senang dan ikut larut dalam cerita yang disampaikan.

Mengajar dengan cara bercerita adalah satu bentuk dari pengembangan strategi pembelajaran dengan dukungan media yang sangat rendah, namun apabila dirancang, disajikan dengan baik sesuai tujuan yang ingin dicapai tentu akan berhasil mengefektifkan tujuan pembelajaran. Dengan cara bercerita, maka belajar lebih efektif kalau suatu gagasan baru diperkenalkan di dalam konteks khusus dan mendapat dukungan atau “ada kerangkanya”. Cara ini membantu anak untuk menghubungkan gagasan baru dengan gagasan-gagasan yang sudah mereka ketahui (MBE, 2006)

Untuk itu dalam bercerita diberikan pedoman bagi guru agar dapat mencapai hasil pembelajaran yang lebih optimal. Pedoman dalam bercerita tersebut diantaranya:

- Peragakan sendiri metode anda dalam bercerita
- Carilah storyteller lokal untuk mengunjungi kelas
- Bantulah anak dalam mencari cerita
- Ajarilah anak keterampilan bercerita
- Praktekkan kegagalan bercerita tersebut di depan seluruh kelas
- Bagi storyteller pemula, kecemasan dapat berkurang jika anak menyampaikan cerita ke kelompok kecil yang terdiri atas empat atau lima anak, tidak langsung ke kelas besar (Linda Campbell, 2006).

Dengan bercerita kita akan membangun suasana yang menyenangkan anak, jadi suasana merupakan faktor dominan dalam proses bercerita sebagai metode mengajar. Komponen yang membangun suasana kegembiraan dalam mengajar terdiri atas; (1) bangkitnya minat, (2) adanya keterlibatan, (3) terciptanya makna, (4) adanya pemahaman atau

penguasaan materi, (5) munculnya nilai yang membahagiakan (Hernowo: 2005).

Bentuk teknik dari cerita dapat berupa kisah, dongeng, fabel, legenda, roman, novel, cerpen, cergam, prosa, puisi dan sebagainya (Muhaimin dan Abdul Mujib, 1993). Teknik yang dilakukan dengan cara bercerita, mengungkapkan peristiwa-peristiwa bersejarah yang mengandung nilai pendidikan moral, rohani, dan sosial bagi seluruh umat manusia di segala tempat dan zaman. Teknik ini sangat efektif sekali terutama untuk materi sejarah (siroh), kultur Islam, dan terlebih lagi sasarannya untuk anak didik yang masih dalam perkembangan “fantastik”.

Cerita dapat saja dari pengalaman siswa dalam keluarga, teman bermain maupun bacaan seperti buku dan lain sebagainya. Buku untuk sekolah harus didominasi oleh kisah, apalagi buku-buku untuk konsumsi para pelajar di sekolah dasar. Imanjinasi harus mengalahkan rasionalitas bahkan juga emosi. Anak-anak harus dibawa terbang tinggi dalam memahami teori-teori mata pelajaran yang ingin dipelajari oleh mereka.

Untuk melihat formulasi kemampuan yang dibutuhkan guru dalam bercerita, ini dapat dilihat sebagaimana form penilaian berikut:

Tabel 11
Form Penilaian Kemampuan Bercerita

Bercerita	Skor	Aspek	Nilai
Perencanaan	1	Tidak terdapat dalam RPP	
	2	Ada dalam RPP tetapi hanya sesinya saja	
	3	Ada dalam RPP hanya judulnya saja	
	4	Ada dalam RPP lengkap dengan naskah dan sempurna	
Pendidik	1	Tidak dapat menyampaikan cerita	
	2	Dapat menyampaikan cerita	
	3	Mampu menyampaikan dengan ekspresi	
	4	Mampu menampilkan cerita dengan sempurna pada isi, mimik, dan dialog	

Peserta didik	1	Anak tidak Apresiatif	
	2	Anak mau mendengarkan cerita	
	3	Anak mau dan apresiatif terhadap cerita	
	4	Anak mampu memaknai cerita	
Kegiatan	1	Tidak dilaksanakan	
	2	Dilaksanakan tidak tepat materi	
	3	Dilaksanakan tepat materi, tidak tepat waktu dan tempat	
	4	Dilaksanakan tepat waktu, tempat, dan materi	
Pada Media	1	Tidak terdapat dukungan media apapun	
	2	Ada satu media untuk mendukung kegiatan cerita tetapi tidak relevan	
	3	Terdapat dua, atau tiga media dan relevan mendukung kegiatan bercerita	
	4	Terdapat beberapa media dan relevan untuk mendukung kegiatan bercerita	

Ketika sumber-sumber tak tersedia, atau ketika guru ingin menggali isi pembelajaran dengan berbagai cara, bercerita (storytelling) menawarkan pilihan yang menyenangkan hati anak-anak dan orang dewasa.

Cerita dalam bentuk dongeng ternyata merupakan salah satu cara yang efektif untuk membentangkan aspek-aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), sosial dan aspek konoif (penghayaan) anak-anak. Selain itu dongeng pun dapat membawa anak-anak pada pengalaman pengalaman baru yang belum pernah dialaminya. (Asfandiyar, 2007)

Penerapan cerita ini tepat untuk anak kelas awal apalagi saat ini pembelajaran di SD/MI pada kelas awal dibantu dengan pembelajaran berdasarkan pendekatan tematik. Pembelajaran tematik keuntungannya adalah anak lebih bergairah belajar karena mereka bisa berkomunikasi dalam situasi yang nyata untuk mengembangkan keterampilan berbahasa sekaligus untuk mempelajari mata pelajaran lain, misalnya bertanya, bercerita, menulis deskripsi, menulis surat dan sebagainya (Tukimo, dkk, 2005).

D. TUGAS

- Lakukan studi dokumen di beberapa buku yang digunakan pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah, lakukan identifikasi apakah lagu dimaksud telah sesuai dengan tema atau tidak, susunlah laporan sebagai kertas kerja secara individual.
- Identifikasi beberapa tema yang dikembangkan dalam pembelajaran tematik, kemudian cari beberapa lagu yang dapat dijadikan pengembangan pembelajaran sesuai dengan tema dimaksud.

E. DAFTAR BACAAN

- Asfandiyar, Andi Yudha, *Cara Pintar Mendongeng*, Bandung: Mizan 2007
- Hernowo, *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar secara Menyenangkan*, Bandung: MLC, 2005
- MBE, *Buklet Strategi Pembelajaran PAKEM*, Proyek Usaid untuk Indonesia, Jakarta: buklet, 2006.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993
- Muhammad Syafii Antonio, *Sang Pembelajar dan Guru Peradaban*, Jakarta: Tazkia, 2010.
- Tukimo dkk, , dkk, *Buku Pegangan Guru Tematik, Pembelajaran Tematik*, Jakarta: KKGJ, 2005.

10

PENILAIAN DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK

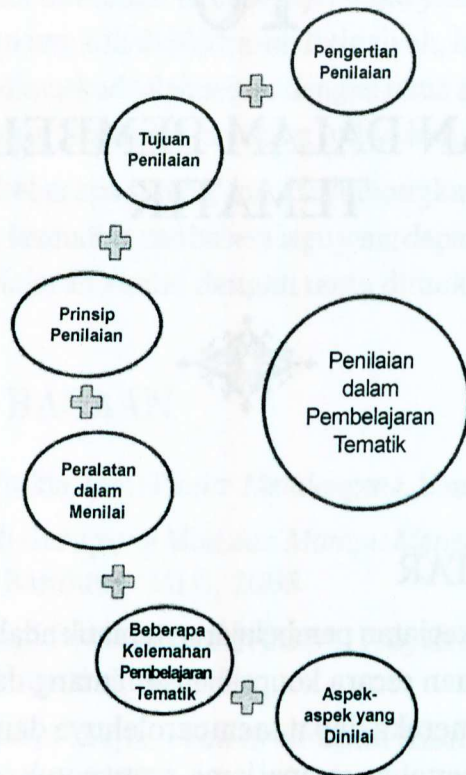


A. PENGANTAR

Akhir dari kegiatan pembelajaran tematik adalah anak memiliki kemampuan secara konprehensif tentang dasar dasar pengetahuan, mereka dapat memperolehnya dengan senang hati, dan pengetahuan bertahan sampai lama. tentu untuk mendapatkan hasil seperti di atas, perencanaan yang tepat, pelaksanaan yang baik, harus dilakukan dengan benar. Terlebih dari itu adalah penilaian yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Penilaian dalam pembelajaran tematik pada prinsipnya sama dengan penilaian dalam pembelajaran di sekolah. Hanya pada bagian-bagian tertentu penilaian harus dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa karakteristik yang mencari ciri pembelajaran tematik.

B. PETA KONSEP



C. PEMBAHASAN

1. Pengertian

Kegiatan penilaian pada pembelajaran tematik pada prinsipnya tidak berbeda dengan pembelajaran aktif lainnya. Bila pada pembelajaran tematik perencanaan sejak silabus sampai RPP disusun berdasarkan tema, justru pada penilaian tidak ada penilaian berdasarkan tema, akan tetapi dikembalikan kepada mata pelajaran semula. Penilaian itu sendiri dapat dibatasi sebagai sebuah proses untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui kegiatan pembelajaran.

2. Tujuan Penilaian

Tujuan yang akan diperoleh dari penilaian pembelajaran tematik adalah:

1. Untuk mengetahui pencapaian indikator yang telah ditetapkan sesuai dengan mata pelajaran dalam setiap tema.
2. Mendapatkan umpan balik bagi guru, untuk mengetahui hambatan yang terjadi dalam pembelajaran maupun efektivitas pembelajaran yang telah dilakukan.
3. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas terukur dan kuantitatif tentang perkembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa
4. Dapat dijadikan acuan dalam menentukan rencana tindak lanjut (remedial, pengayaan, dan pemantapan), apakah dilakukan secara individual, kelompok atau klasikal.

3. Prinsip Penilaian

1. Kegiatan penilaian pada kelas awal mengikuti aturan penilaian mata-mata pelajaran lain di SD/MI. Dengan pertimbangan bahwa pada kelas 1 khususnya belum semuanya lancar membaca dan menulis, maka cara penilaian di kelas I tidak ditekankan pada penilaian secara tertulis. Artinya penilaian sangat disarankan untuk mengembangkan tes non tulisan.
2. Tiga kemampuan dasar yang penting dalam pembelajaran di kelas awal yakni; membaca, menulis dan berhitung (calistung) harus selalu ditekankan pada setiap penyajian materi.
3. Item penilaian disinkronkan dengan indikator yang dikembangkan pada silabus dan RPP.
4. Penilaian berbasis kelas atau penilaian terus menerus pada setiap proses pembelajaran adalah ciri utama dari pembelajaran tematik maupun pembelajaran aktif lainnya.
5. Penilaian dengan mengakomodir kemampuan anak dari berbagai aspek kecerdasan jamak sangat disarankan, sehingga tidak merugikan tingkat keberbedaan yang dimiliki anak.

4. Peralatan dalam Menilai

Pada kelas awal anak masih rentang dengan bentuk penghargaan, bentuk apresiasi yang kita berikan, jadi hati-hatilah dalam memberikan nilai kepada anak. Pemberian nilai dalam bentuk angka kadang kala menjadi satu motivasi pada anak yang berhasil memperoleh nilai penuh, namun bukan tidak mungkin justru menjadi sebaliknya anak yang selamanya mendapat nilai penuh akan menjadi sombong karena mendapat peringkat ketika dibandingkan dengan teman lainnya.

Untuk itu penilaian di kelas awal pada proses yang dilakukan disarankan dengan menggunakan simbol-simbol yang bermakna seperti penyemat tanda; tanda bintang satu bintang dua, bintang tiga dan seterusnya, atau juga bunga satu bunga dua bunga tiga dan seterusnya. Pemberian simbol ini adalah sebagai upaya pemberian apresiasi yang tidak begitu jelas memperlihatkan peringkat kepada anak diantara anak lainnya. Dan transeletasi atau pemaknaan bintang atau bunga yang bertingkat tentu ditetapkan oleh guru berdasarkan interval penilaian yang akan dimasukkan kepada nilai akhir.

5. Aspek-Aspek yang dinilai

Penilaian dalam pembelajaran tematik diawali pada saat penyusunan indikator dari kompetensi dasar waktu menyusun silabus. Model, bentuk penilaian telah ditetapkan dalam silabus, dan penjabaran atau uraian dari cara kerja penilaian dikembangkan saat menyusun RPP. Berdasarkan indikator yang dikembangkan maka penilaian dikembangkan dan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung.

Pada gilirannya Nilai akhir pada raport dikembalikan pada kompetensi mata pelajaran yang terdapat pada kelas satu dua dan tiga SD/MI, yaitu: Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Keterampilan, dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan kesehatan, ditambah muatan lokal dan pelajaran lain pada MI.

6. Beberapa Kelemahan Pembelajaran Tematik

Apabila seluruh komponen pembelajaran tematik dipenuhi dengan baik dan benar, maka diharapkan hasil belajar dapat dicapai. Pembelajaran tematik sebagai sebuah proses tentunya juga memiliki beberapa kelemahan.

Beberapa kelemahan dari pembelajaran tematik antara lain adalah sebagai berikut:

- Pada sekolah unggul yang menggunakan satu mata pelajaran diasuh oleh satu guru, maka pembelajaran tematik akan mengalami kesulitan. Karena guru yang berbeda sedikit sulit melakukan koordinasi dalam menyamakan tema yang akan diusung.
- Pembelajaran tematik membutuhkan kreatifitas guru yang sangat tinggi; kreatif dalam bernyanyi, menebak dan mendongeng sangat penting. Sebagian guru kita tidak siap untuk melakukan hal ini, jadi pembelajaran tematik sedikit sulit dikembangkan apabila guru tidak kreatif.
- Untuk mencari jalan pintas tentang pembelajaran tematik sebagian guru kita menggunakan pembelajaran dengan pendekatan mata pelajaran. Dari mata pelajaran ini dikeluarkan tema-tema tertentu. Hal ini memberikan kesan bahwa pembelajaran tematik bisa di *akal-akali*, padahal pembelajaran tematik semestinya menghilangkan secara keseluruhan mata pelajaran dari kelas.
- Dalam pembelajaran biasa untuk perencanaan hanya diperlukan penyusunan silabus dan RPP. Sementara dalam pembelajaran tematik diperlukan perencanaan berupa analisis Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, penyusunan jaringan tema, penyusunan silabus dan RPP. Sebagian guru kita tidak siap dengan kegiatan tersebut.
- Ketika pembelajaran tematik diterapkan pada anak, sebagian orang tua anak belum siap dengan perubahan ini. Hal ini ditandai dengan anggapan bahwa belajar tanpa mata pelajaran menjadikan bingung pada orang tua. Apakah sejak mempersiapkan buku pelajaran anak di rumah, dalam membantu mengerjakan Pekerjaan Rumah dan lain sebagainya.

Sosialisasi pembelajaran tematik yang dilakukan selama ini belum maksimal, sehingga sebagian guru, sebagian kepala sekolah, sebagian pengawas masih memiliki pengetahuan yang terbatas tentang pembelajaran tematik. Begitu juga dengan minimnya judul buku yang membahas pembelajaran tematik, mengakibatkan informasi tentang pembelajaran ini sangat lamban.

7. Form Penilaian Kegiatan Pembelajaran Tematik

Yang dimaksud dengan form kegiatan ini adalah apabila seorang guru melaksanakan pembelajaran tematik, maka untuk melihat keberhasilan diperlukan ukuran yang dapat diketahui oleh semua orang. Ukuran ini diperlukan baik oleh guru sendiri, oleh kepala sekolah, maupun pengawas. Adapun form tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 12

Form Kemampuan Guru Melaksanakan
Pembelajaran Tematik

Pembelajaran Tematik	Skore	Aspek	Nilai
Perencanaan	1	Tidak terdapat dalam RPP	
	2	Ada dalam RPP tetapi hanya sesinya saja	
	3	Ada dalam RPP hanya sepintas saja	
	4	Ada dalam RPP lengkap dengan langkah kegiatan	
Pendidik	1	Tidak dapat menyajikan	
	2	Dapat menyajikan	
	3	Mampu menyajikan dengan baik	
	4	Mampu menyajikan dengan sempurna	
Peserta didik	1	Anak tidak aktif	
	2	Anak mau aktif	
	3	Anak mau mengikuti kegiatan	
	4	Anak mampu mengikuti kegiatan sesuai dengan RPP secara sempurna	

TIPS UNTUK GURU PEMBELAJARAN TEMATIK

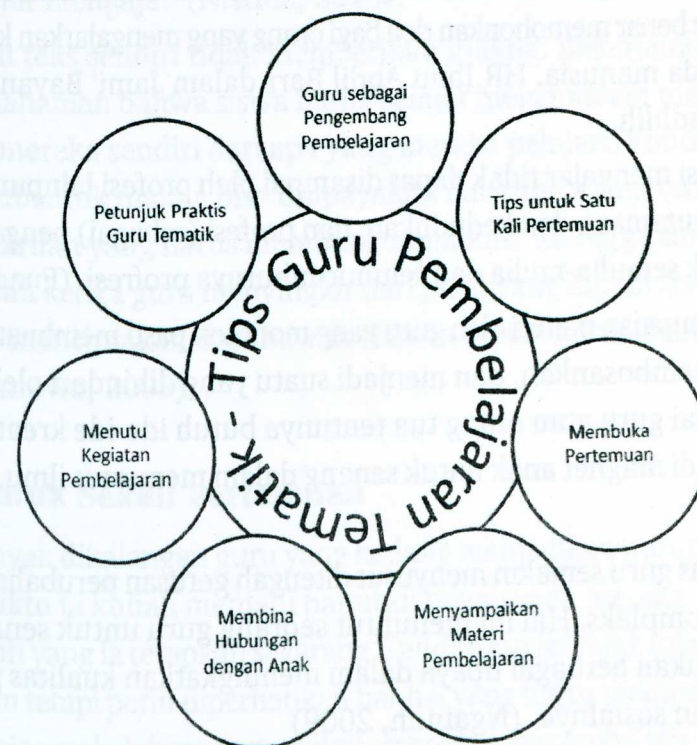


A. PENGANTAR

Pembelajaran tematik dapat terlaksana dengan baik apabila didukung oleh kemampuan guru dalam merencanakan, mengembangkan dan menindaklanjuti berbagai kegiatan pasca pembelajaran. Hal di atas tentu akan sangat baik apabila didukung oleh kemampuan guru yang mumpuni, kreatif serta mampu melakukan hal-hal inovatif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Sehubungan dengan pembelajaran tematik sebagai satu proses kegiatan pengembangan, maka kreativitas guru sangat besar artinya, dalam hal ini guru yang memiliki kreatifitas akan lebih mendorong terciptanya suasana belajar yang baik.

Beberapa hal terkait dengan tugas-tugas guru untuk kegiatan pembelajaran tematik sangat diperlukan khususnya dalam mengembangkan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Berikut ini ada beberapa tips penting dalam pembelajaran tematik.

B. PETA TEMATIK



C. PEMBAHASAN

1. Nilai Seorang Guru

Guru, anak dan pembelajaran adalah tiga kata yang tidak dapat dipisahkan. Bahkan menyatu dengan satu kata lain yakni harapan masa depan, baik itu masa depan keluarga, masyarakat bangsa dan bahkan dunia ini. Pada sisi guru semua sudut pandang memberi harapan, format kebaikan, bahkan sosok ideal bagaimana guru memberi peran untuk harapan masa depan. Berikut ini ada beberapa kalimat penting yang dapat dijadikan nilai dasar bagaimana seorang guru memerankan diri.

- Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar (*Ma'ruf*: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan *Munkar* ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya); merekalah orang-orang yang beruntung. (QS.3:104)

- Sesungguhnya Allah, para malaikat, penduduk langit dan bumi, bahkan hingga semut di lubangnya, dan bahkan hingga ikan di lautan, benar benar memohonkan doa bagi orang yang mengajarkan kebaikan kepada manusia. HR.Ibnu Abdil Barr dalam Jami' Bayan Al Ilmi wa Fadhlih.
- Profesi mengajar tidak dapat disampai oleh profesi lainpun dalam hal keutamaan dan kedudukan, dan profesi (sebagai) pengajar termasuk semulia-mulia dan seluhur-luhurnya profesi. (Fuad, 2008)
- Penyampaian materi oleh guru yang monoton pasti membuat belajar jadi membosankan, dan menjadi suatu yang dihindari oleh anak. Sebagai guru atau orang tua tentunya butuh ide-ide kreatif yang menjadi magnet anak untuk senang dalam menuntut ilmu. (Doni, 2008)
- Otoritas guru semakin menyusut ditengah gerusan perubahan yang kian kompleks. Hal ini menuntut seorang guru untuk senantiasa melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas pribadi maupun sosialnya. (Ngainun, 2009)
- Adanya kearifan cinta tampak paling kentara dalam kemampuan seseorang untuk mencintai orang lain tanpa syarat, seperti halnya cinta seorang guru terhadap anak didiknya. (Abdul, 2010)
- Sosok guru adalah orang yang identik dengan pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab membentuk karakter generasi bangsa. Di tangan gurulah tunas-tunas bangsa ini terbentuk sikap dan moralitasnya sehingga mampu memberikan yang terbaik untuk anak negeri ini di masa datang. (Ihjoni, 2009)
- Guru efektif akan berbeda dengan guru biasa. Guru efektif akan memberikan sentuhan yang relatif tepat sasaran dan lebih berorientasi membangun motivasi. Inilah yang membedakan guru efektif dengan guru biasa yang sekedar mengajar dan memberikan materi sesuai dengan kurikulum tanpa diiringi penerapan fungsi-fungsi personalitas guru itu sendiri. (Sukadi, 2009)
- Tidak semua orang bisa menjadi guru. Dituntut dedikasi tinggi dan jiwa tanpa pamrih. Lihatlah, misalnya, berapa banyak guru honorer di negeri ini yang harus mengetatkan ikat pinggang, kekurangan materi,

namun terus intensif melakukan berbagai inovasi dalam kegiatan belajar mengajar. (Nisrina, 2010).

- Buku teks sendiri tidak memberikan makna. Bekerjalah dengan pemahaman bahwa siswa harus belajar menciptakan makna bagi diri mereka sendiri dari apa yang mereka pelajari. Kondisi untuk membentuk makna bisa diupayakan dan dirancang, tetapi siswa sendirilah yang harus membangun makna. Keunggulan proses ini adalah ketika guru menyingkir dari jalan yang dipilih siswa, siswa bisa menciptakan dari bawah makna sejati dalam pembelajaran. (Hernowo, 2005).

Tips untuk Sekali Pertemuan

Banyak kalangan guru yang kadang menjadikan gurunya, dosen pada waktu ia kuliah menjadi panutan bagaimana mereka mengajar, dan itulah yang ia terapkan sekarang. Pandangan ini tidak salah seluruhnya, akan tetapi perlu diperhatikan hal-hal yang harus mempertimbangkan prinsip pembelajaran yang efektif seperti halnya pembelajaran tematik.

Adapun beberapa hal yang berhubungan dengan pembelajaran tematik adalah sebagai berikut;

- Membuka pertemuan
- Menyampaikan materi pelajaran
- Membina hubungan dengan siswa
- Membuat hubungan antar mata pelajaran
- Membelakukan anak bermasalah
- Menutup kegiatan pembelajaran

2. Membuka Pertemuan

Cara yang paling baik dalam membuka pembelajaran adalah untuk mendapatkan 2 menit pertama. Ingat sebuah iklan parfum "kesan pertama begitu menggoda, selanjutnya terserah anda"; hal yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

- Dapatkan perhatian dan kesan menyenangkan bagian anak
- Mulai dari apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

- Sampaikan apa manfaat pembelajaran ini bagi anak

Terdapat beberapa cara yang tepat yakni dengan menjadi anda sendiri, gunakan potensi alami yang anda miliki, tidak baik mencontoh apalagi meniru-niru sesuatu yang tidak tepat dengan gaya anda.

Sedikitnya ada tujuh hal penting dalam memulai pembelajaran:

- Sapa anak dengan antusias
- Bila belum, perkenalkan diri anda secara profesional dan penuh keakraban, dan kehangatan, kasih sayang seakan-akan anda adalah orang tua mereka.
- Anda dapat saja menjalin keakraban di awal seakan akan anda adalah kakak senior mereka yang dulu belajar seperti mereka saat ini.
- Dapat saja memulai dengan sebuah cerita yang menyenangkan
- Sampaikan apa yang akan disampaikan serta target yang harus dicapai
- Selalulah melibatkan anak dalam setiap pembicaraan apalagi mengambil satu keputusan
- Ajak anak memasuki kegiatan selanjutnya

3. Menyampaikan Materi Pelajaran

Banyak cara menyampaikan materi, jika anda sudah memiliki keterampilan di bidang itu, pertahankan. Bahan yang anda dapatkan ini, jadikan sebagai pengaya keterampilan

Cara menyampaikan materi dapat dibedakan sebagai berikut: ada orang yang menyampaikan materi tanpa persiapan; ada yang dipersiapkan (bahan dengan menggunakan buku kerja atau juga teksbook), direncanakan, dilatih; ada yang dipersiapkan tetapi tanpa latihan; ada yang ditulis lalu dibaca kata demi kata; ada juga yang dihafal kata demi kata dari sebuah teks.

Agar penyampaian materi menjadi berisi dan memiliki kedalaman makna bagi anak, hal-hal berikut dapat dilakukan;

- Sampaikan penyajian dengan akrab, senang, seakan akan anda sedang melakukan atau mengalami materi yang anda sampaikan.

- Kembangkan kemampuan anda dengan meningkatkan berbagai kecakapan, baik dalam hal menyampaikan lewat suara, lewat gerakan, lewat pendengaran, lewat kerlipan mata dan lain sebagainya, terlebih lewat perasaan.
- Beri muatan yang berpusat pada prinsip-prinsip dan nilai hakiki, pesan pesan adab dan sopan santun yang bersumber dari budaya maupun agama.
- Menyampaikan pelajaran dengan emosi (perasaan) itu berarti kita melibatkan anak dengan kasih sayang, dimana mereka juga turut menentukan keberhasilan pembelajaran ini.

4. Membina Hubungan Baik dengan siswa

- Sentuhan pada anak merupakan komunikasi paling efektif untuk menyampaikan pesan atau kesan.
- Mulailah menyapa seakan akan anda telah lama mengenal anak.
- Katakanlah kita bukan kami apalagi aku
- Hindari sapaan yang menyutkan ciri tidak baik contoh “sigemuk”, “segendut”, “sijangkung” dan lainnya.
- Hindari kata kata negatif, seperti: “ibu guru tidak senang kotor”, tetapi gunakan kata kata positif seperti: “kita semua senang dengan kebersihan”.
- Lebih baik mengapresiasi anak yang memiliki prestasi, dari pada menghukum anak yang melakukan kesalahan.

5. Membuat Hubungan antar Mata Pelajaran

- Mulailah pelajaran dengan menyampaikan tema apa yang akan disampaikan hari ini.
- Dari tema sampaikan dua, tiga atau berapa kompetensi dasar yang akan dipelajari dicapai pada hari tersebut dengan bahasa tematik.
- Setiap kali akan mengakhiri kompetensi dasar untuk bidang studi tertentu hubungkan dengan kompetensi dasar lakukan dengan cara

3M (menyanyi, mendongeng dan menebak). Satu dari ketiga tersebut efektif untuk mengkaburkan perpindahan antar mata pelajaran.

Jangan sesekali menyebutkan nama matapelajaran di kelas.

6. Menghadapi Anak yang Selalu Bermasalah

Pembuat masalah dalam pembelajaran tematik meliputi; anak yang malas belajar, tukang sanggah atau tukang protes, tukang serba tahu, tukang omong, tukang ganggu teman, tukang mondar mandir, tukang bisik-bisik, tukang diam, tukang minta perhatian lebih dari guru, juga sok akrab.

Untuk menghadapi pembuat masalah sangat dibutuhkan keterampilan khusus dan praktis yang anda miliki. Jika anda memang terbiasa dengan hal-hal seperti ini maka kembangkan kemampuan tersebut sesuai kebutuhan dan keadaan.

Cara menangani anak yang menjadi masalah dapat dilakukan hal-hal berikut;

- Hindari perhatian pada satu orang anak
- Hindari anggapan ada “anak ibu” ada “tidak anak ibu”.
- Tatap dan anggaplah semua anak sama dihadapan kita.
- Sekali lagi lakukanlah hal positif, “ibu senang bila anak tertib”, hindari melakukan hal yang negatif “ibu marah bila anak ribut”
- Bila melakukan kesalahan mulailah dengan pengakuan, bahwa jujur dimulai dari perilaku guru
- Berilah anak tantangan yang mungkin dapat diselesaikan.
- Usahakan setiap kegiatan mengandung aspek pekerjaan kognitif, pekerjaan afektif atau emosi, dan pekerjaan psikomotorik gerak.
- Berfikirlah bagaimana anak belajar dan berbuat, bukan bagaimana guru mengajar dan melakukan sesuatu untuk anak.
- Pada hal-hal tertentu buat kesepakatan dengan anak, dan mulailah dari kesepakatan tersebut.

7. Menutup Kegiatan Pembelajaran

Pada sesi penutup, sangat dibutuhkan kembali kemampuan anda untuk memberi penguatan dari apa yang telah anda ajarkan. Memberi penguatan perlu kiat-kiat khusus sehingga menimbulkan kesan yang tak terlupakan oleh anak dalam arti positif. Untuk itu dapat dilakan hal berikut:

- Sampaikan rangkuman secara singkat
- Rangkuman kaitkan dengan apa yang akan mereka lakukan setelah kegiatan belajar dilakukan.
- Motivasilah anak bahwa belajar tidak hanya sampai di kelas saja, akan tetapi ia dapat melakukannya di luar kelas, tentu dengan pengawasan orang tua.
- Menurut kami hindari perlakuan terhadap anak yang memiliki kemampuan lebih dapat pulang lebih awal.
- Tutuplah pembelajaran dengan hal yang menyenangkan, apakah dengan menyanyi dengan memberi penghargaan kepada semua.
- Memberi pekerjaan rumah pada anak adalah hal yang wajar, tetapi membiasakan anak terus belajar tidak hanya di dalam kelas itu lebih baik, dan pekerjaan rumah bukan satu satunya cara.

8. Petunjuk Praktis untuk Guru Pembelajaran Tematik

- Guru yang baik dia akan berfikir dan berbuat “bagaimana anak belajar, baru bagaimana guru mengajar”.
- Gunakanlah beberapa trik untuk menyegarkan suasana dalam pergantian antar mata pelajaran seperti menyanyi, bercerita, main tebakkan,
- Dalam bernyanyi carilah nyanyian yang ada kaitannya dengan materi, atau paling tidak terkait dengan dunia pendidikan atau keguruan.
- Dalam bercerita carilah kisah kisah sufi, kisah-kisah budaya yang memiliki pesan-pesan pendidikan atau pembelajaran, atau kisah seorang guru.
- Ingat, tidak disarankan untuk mengisahkan diri sendiri, karena akan

cenderung ditambah-tambahi, atau egoisme bahkan ekstrimnya adalah takabur.

- Jadikanlah kegiatan mengajar sebagai bagian dari tugas ibadah, sehingga dengan senang dan ikhlas kita melakukannya, tanpa beban dan jujur serta bertanggungjawab.
- Bagian tertentu dari mengajar anggap sebagai hobi sehingga kita selalu melakukan inovasi serta dan tak pernah jenuh karena menyatu dalam kehidupan

D. TUGAS

- Datanglah kepada dua orang guru di madrasah atau sekolah anda, tetapkan yang pertama adalah guru senior, dan guru paling junior, tentu kriterianya adalah berdasarkan pengalaman mengajar, usia dan kemampuannya dalam berkomunikasi. Wawancarai, kemudian minta apa kekuatan dan kelemahan mereka yang selama ini telah dilakukan sebagai sebuah pengalaman mengajar.

E. Daftar Bacaan

- Abdul Rahmat, *Kearifan Sinta Sang Guru*, Bandung: MQS, 2010.
- Amir Tengku Ramly & Erlin Trisyulianti, *Pumping Teacher*, Depok: Kawan Pustaka, 2007.
- Doni Swadarma, *Jurus Jitu Guru dan Ortu*, Jakarta: Tarby Pustaka, 2008.
- Fuad bin Abdul Aziz asy Syalhub, *Begini Seharusnya Menjadi Guru: Panduan Lengkap Metodologi Pengajaran Cara Rasulullah*, Jakarta: Darul Haq, 2008.
- Isjoni, *Guru sebagai Motivator Perubahan*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Ngainun Na'im, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Nisrina Lubis, *Guru Guru Dahsyat*, Jogjakarta: Flashbook, 2010.
- Sukadi, *Guru Powerful Guru Masa Depan*, Bandung: Qolbu, 2009.

12

PENUTUP



Pendidikan dan pembelajaran terus akan mengalami perubahan. Tentu perubahan kepada arah yang lebih baik dan lebih sempurna, karena perubahan diawali dari sebuah kesadaran akan kelemahan, masalah perlunya perbaikan dan lain sebagainya. Jelasnya pembelajaran dan perubahan serta penyempurnaan akan terus bersatu dalam langkah.

Pembelajaran dengan pendekatan tematik, sejak lama dikenal dengan istilah pembelajaran terpadu, kini dikembangkan dengan istilah pembelajaran dengan pendekatan tematik. Kehadirannya tentu diharapkan menjadi jawaban akan berbagai masalah kependidikan khususnya yang menyangkut kegiatan belajar anak usia dini di kelas awal. Namun demikian masalah pembelajaran akan terus berkembang, dan tidaklah mungkin semuanya dapat diselesaikan dengan satu pendekatan yakni tematik.

Untuk itu dengan pembelajaran tematik guru, kepala sekolah, pengawas dan kita semua dapat mempunyai sedikit mempunyai harapan:

- Pembelajaran di kelas awal akan lebih baik dari sebelumnya, karena pada kelas awal inilah mula-mula anak mengalami kegiatan pendidikan formal. Semoga kesan pertama mereka sangat menyenangkan dan memotivasi anak menjadi manusia pembelajar sampai dewasa.
- Pembelajaran tematik dapat dikemas dalam berbagai aspek dan formula. Karena satu pendekatan pembelajaran apabila diterapkan diperlukan kreativitas dan modifikasi untuk menyesuaikan dengan

keadaan, kebutuhan dan tuntutan di lapangan. Dengan cara itu pembelajaran di sekolah semakin hari semakin baik dan efektif dan efisien menuju kesempurnaan.

Adanya pendekatan dan strategi pembelajaran yang relatif baru dikenal, menjadikan tim sekolah; guru, kepala sekolah, pengawas, dan juga orang tua anak semakin sadar. Sadar bahwa perubahan harus terus diikuti, perubahan yang datang dari hasil penelitian, menjadikan tim sekolah terus berkoordinasi mengembangkan sistem pembelajaran yang lebih baik. Dengan demikian hasil belajar anak terus meningkat sesuai dengan harapan dan tujuan lembaga pendidikan.

Review

Pada satu kegiatan pelatihan lagi, tepatnya di akhir sesi, saya melihat seluruh peserta mengumpulkan berkas begitu banyak, dari makalah, bahkan sertifikat, contoh contoh dari bahan pelatihan, photo, sehingga tas yang disediakan panitia hampir tidak cukup.

Dalam bayangan saya itulah salah satu hasil dari sebuah pelatihan, kertas....., capek..... atau apa...

Tapi peserta terlihat senang, saya tidak tahu persis isi hati mereka.

Senang karena selesai, karena mendapat sertifikat, atau karena mau mendapat uang transport. Persisnya saya tidak tahu.

Sebagai orang yang ingin bertanggungjawab dalam pelatihan tersebut, saya memberanikan diri untuk mengejutkan mereka.

Coba bapak ibu diam sejenak. Dan mereka terkejut ada apa gerakan....

Dari depan dengan suara pelan saya sampaikan

Lebih seribu kata sudah kami ucapkan

Lebih seratus kata sudah kita perdengarkan

Lebih sepuluh kata sudah saya tegaskan

Mohon satu kata bapak ibu, saudara saudaraku lakukan

Apa itu

Perubahan

Marilah kita berubah, berubah ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

Ingat kalau tidak bisa berubah kepada yang lebih baik, paling tidak janganlah bertambah buruk.

Saya senang semua peserta terkesima, tapi saya sedih apa itu berarti mereka siap berubah.

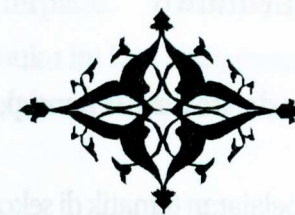
Tidak ada yang tahu. Yang tahu hanya hati kami masing masing.

DAFTAR BACAAN

- Abdul Rahmat, *Kearifan Sinta Sang Guru*, Bandung: MQS, 2010.
- Akbar, Sa'dun dkk, *Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Cipta Media Aksara, 2009.
- Amir Tengku Ramly & Erlin Trisyulianti, *Pumping Teacher*, Depok: Kawan Pustaka, 2007.
- Amir tengku Ramly, *Pumping Teacher*, 2006
- APP JW, *Problems in Contiuning Educaton*, New York: Mc.Graw Hill Book Company, 1978.
- Asfandiyar, Andi Yudha, *Cara Pintar Mendongeng*, Bandung: Mizan, 2007
- Balsamo Kathy, *Thematic Activities for Student Portfolios*. Beaver creek : Pieces of learning, 1994.
- Bredkamp, *Development Appropriate Practice*. New York : National Association for the Education of Young Children (NAEYC), 1987.
- Bruner J, *The Process of Education*, Canbridge, MA: Harvard University Press, 1967.
- Clearly Pauline, Luca, Di, *Learning Through an Approaches and Guildelines Integrated Curriculum*. Victoria : Ministry of Education, 1986.
- Collins Gillian, Dixen Hazel, *Integrated Learning : Planning Curriculum Unit*. Bookshelf Stage 3. Australia : Bookshelf Publishing, 2001.
- Davies Ivor K, *Pengelolaan Belajar*, Jakarta: Rajawali, 1991.
- Degeng, INS, *Strategi Pembelajaran Mengorganiasi Isi dengan Model Elaborasi*, Jakarta: IKIP Malang, dan Biro Penerbitan IPTPI, 1997
- Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Depdiknas, *Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*, Jakarta: 2006
- Doni Swadrma, *Jurus Jitu Guru dan Ortu*, Jakarta: Tarby Pustaka, 2008.
- Fogarty R, *How To Interate The Curricula*, Illinois: IRI/Skylight Inc. 1991.
- Forgaty Robin, *The Mindful School :How to Integrate The Curricula*. Palatine, Illinois :IRI/Skylight Publishing, 1991.
- Fuad bin Abdul Aziz asy Syalhub, *Begini Seharusnya Menjadi Guru; Panduan Lengkap Metodologi Pengajaran Cara Rasulullah*, Jakarta: Darul Haq, 2008.
- Gagne, RM, *The Conditioning of Learning and Theory of Instruction*, New York: CBS College Publishing, 1972
- Hernowo, *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Membuat Buku*, Bandung: MLC, 2005
- Hernowo, *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar secara Menyenangkan*, Bandung: MLC, 2005
- Isjoni, *Guru sebagai Motivator Perubahan*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Linda Camplbell, Bruce, Dee Dickinson, *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, Depok: Intuisi Press. 2006
- Mardianto, *Pembelajaran Tematik, Konsep Panduan dan Pengembangan untuk Guru SD/MI*, Medan: Widya Puspita, 2008.
- MBE, *Buklet Strategi Pembelajaran PAKEM*, Proyek Usaid untuk Indonesia, Jakarta: buklet, 2006.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993
- Ngainun Na'im, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Nisrina Lubis, *Guru Guru Dahsyat*, Jogjakarta: Flashbook, 2010.
- Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta: 2006
- Poerwadarminta, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1983
- Pusat Kurikulum, *Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar*, Jakarta: Puskur Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, 2006.
- Sadiman Arief S, *Media Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 1990.

- Sudjana Nana, *Teori Teori Belajar untuk Pengajaran*, Jakarta: LPFE.UI, 1990.
- Sugiyar dkk, *Pembelajaran Tematik*, Surabaya: LAPIS, 2009.
- Sukadi, *Guru Powerful Guru Masa Depan*, Bandung: Qolbu, 2009.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Tukimo, dkk, *Buku Pegangan Guru Tematik, Pembelajaran Tematik*, Jakarta: KKGJ, 2005
- Undang Undang RI No.2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Fokus Media, 1990.
- Undang Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung, Fokus Media: 2003.
- Wilson Lorraine, Malmgren David, Ramage Shirl etc. *An Integrated Approach Learning*, Melbourne : Thomas Nelson Australia, 1991.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



1. Buku-Buku Pendukung Pembelajaran Tematik
2. Permen Diknas No.22 Tahun 2006
3. Contoh Pemetaan SK, KD dan Indikator
4. Contoh Jaringan Tema
5. Contoh Silabus Tematik
6. Contoh RPP Tematik
7. Contoh Lagu Lagu Tematik
8. Contoh Cerita

Lampiran 1.

BUKU-BUKU PENDUKUNG PEMBELAJARAN TEMATIK

Judul Buku : Pembelajaran Tematik

Penulis : Mardianto

Kandungan Buku :

- Buku ini dikembangkan dalam bentuk konsep, panduan dan pengembangan.
- Menyadari bahwa pembelajaran tematik di sekolah dasar dan madrasah ibtidiyah telah lama dilaksanakan. Sementara para guru, kepala sekolah, pengawas dan calon guru di perguruan tinggi serta instruktur pelatihan perlu memiliki pengetahuan dan persepsi relatif berbeda. Untuk itu diperlukan satu kesamaan khususnya untuk pembelajaran tematik yang lebih praktis.
- Buku ini dirangkai menjadi sepuluh tema yakni; kerangka berpikir pembelajaran tematik, hakikat pembelajaran tematik, implikasi pembelajaran tematik, mempersiapkan pembelajaran tematik, pelaksanaan pembelajaran tematik, keterampilan guru untuk pembelajaran tematik, penilaian pembelajaran tematik, tips untuk guru.
- Buku ini sangat sederhana menjadi pengantar bagi pemula pembelajaran tematik. Namun praktis untuk guru di sekolah dasar dan madrasah ibtidiyah karena banyak memberikan contoh-contoh kongkrit.

Judul Buku : Model Pembelajaran Terpadu

Penulis : Trianto

Kandungan Buku :

- Buku ini dikembangkan dengan konsep, strategi dan implementasi pembelajaran terpadu dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
- Buku yang terdiri dari sebelas bab ini membahas tentang; konsep

dan kerangka kurikulum tingkat satuan pendidikan, pengorganisasian model kurikulum pembelajaran terpadu. Kemudian tinjauan umum model pembelajaran terpadu, landasan teoritis dan empiris, pengembangan perangkat model pembelajaran terpadu, implikasi pembelajaran terpadu. Pembahasan berikutnya; hakikat ilmu pengetahuan alam dan pembelajarannya, pengembangan pembelajaran IPA terpadu di SMP/MTs. Selanjutnya membahas hakikat ilmu pengetahuan sosial dan strategi pembelajarannya dan pengembangan pembelajaran IPS terpadu.

- Dengan membaca buku ini kita akan memperoleh gambaran bagaimana model pembelajaran terpadu dari kerangka konseptual hingga praktikal.

Judul Buku : Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar

Penulis : Sa'dum Akbar, I. Wayan, dan Utama Pujianto

Kandungan Buku :

- Buku ini ditulis dari hasil riset, atau buku berbasis riset. Buku yang khusus untuk pembelajaran tematik di kelas satu ini di dalamnya terdapat aktivitas pembelajaran, pengalaman belajar dan asesment hasil belajar.
- Jelas bahwa buku ini memang disusun untuk menjadi panduan bagi guru kelas satu dalam mengembangkan pembelajaran pada lima tema yakni; diri sendiri, lingkungan, pengalaman, kebersihan, keamanan dan keindahan serta tema kegemaran.
- Jadi buku ini dirancang memang menjadi acuan langsung bagi guru-guru di kelas dalam mengembangkan pembelajaran tematik.

Judul Buku : Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar untuk Guru SD

Penulis : Indrawati

Kandungan Buku :

- Buku ini disusun dalam bentuk modul yang diharapkan menjadi pegangan guru SD dalam mengembangkan pembelajaran tematik.

Rancangan modul ini adalah untuk kegiatan pelatihan dan penataran seperti di LPMP, Dinas Pendidikan dan lain sebagainya.

- Pokok bahasan modul ini meliputi; pembelajaran terpadu yang menyajikan; kurikulum terpadu, mengapa pembelajaran terpadu digunakan, prosedur dan mekanisme perancangan pembelajaran terpadu, penilaian hasil belajar, penggunaan model pembelajaran terpadu dalam pembelajaran di SD/SMP/SMA serta contoh pembelajaran terpadu di SD atau kelas pembelajaran tematik.

Judul Buku : Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Penulis : Departemen Agama RI

Kandungan Buku :

- Buku ini sesungguhnya disusun untuk menjadi pegangan bagi para guru-guru di Madrasah ibtidiyah khususnya dalam mengembangkan pembelajaran Tematik.
- Konsep buku ini ditulis dalam beberapa bab yang menggambarkan bagaimana pembelajaran tematik diawali dari konsep-konsep pembelajaran terpadu, strategi pembelajaran, sampai panduan praktis tentang menyusun peta tematik, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Judul Buku : Pembelajaran Tematik

Penulis : Sugiya, dkk

Kandungan Buku :

- Buku ini adalah modul pengembangan pembelajaran tematik yang dikembangkan oleh tim LAPIS.
- Banyak kajian yang dikembangkan dalam buku ini, dari sejak dasar-dasar pembelajaran terpadu, konsep, teori pembelajaran pada anak usia madrasah ibtidiyah sampai pada pengembangan tema, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, bahkan penilaian.
- Buku disusun dalam bentuk modul, jadi pembahasannya sangat efektif bila dijadikan referensi bagi para pengembang pembelajaran tematik khususnya di madrasah ibtidiyah.

Judul Buku : Buku Pegangan Pembelajaran Tematik

Penulis : Tukimo, dkk

Kandungan Buku :

- Buku ini dirancang dan dikembangkan untuk pegangan guru dan siswa kelas satu, dua dan tiga atau kelas awal. Buku yang dikembangkan dalam empat paket tiap kelas mengembangkan tema-tema seperti; diri sendiri, keluarga, lingkungan, pengalaman, kegemaran, kebersihan. Pada semester genap memperkenalkan tema tempat umum, komunikasi, peristiwa alam, rekreasi, transportasi dan tanaman.
- Kelebihan buku ini dilengkapi dengan prangkat uji kompetensi pada setiap akhir buku dimaksudkan untuk membantu guru menilai hasil belajar siswa.

Judul Buku : Buku Kerja Tematik

Penulis : Bayu Fitri, Nurhayati

Kandungan Buku :

- Buku tematik ini khusus dirancang untuk membantu guru dan siswa kelas 1,2 dan 3 Sekolah Dasar dalam rangka melaksanakan pembelajaran tematik.
- Buku ini disusun dengan berbasis tema dimana standar isi dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, matematika, pengetahuan alam, penjas dan orkes, pengetahuan sosial, seni budaya keterampilan, kewarganegaraan.
- Setiap akhir dari pembelajaran pada buku ini diberi lembar portofolio yang memudahkan guru untuk melihat perkembangan atau kemajuan anak dalam belajar.

Lampiran 2.

PERMENDIKNAS NO.22 TAHUN 2006

**PERATURAN
MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL
NOMOR 22 TAHUN 2006**

**TENTANG
STANDAR ISI
UNTUK SATUAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**

MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL,

Menimbang : bahwa dalam rangka pelaksanaan ketentuan Pasal 8 ayat (3), Pasal 10 ayat (3), Pasal 11 ayat (4), Pasal 12 ayat (2), dan Pasal 18 ayat (3) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, perlu menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);

2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496);

3. Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2005 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi,

dan Tatakerja Kementrian Negara Republik Indonesia sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 62 Tahun 2005;

4. Keputusan Presiden Nomor 187/M Tahun 2004 mengenai Pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Keputusan Presiden Nomor 20/P Tahun 2005

Memperhatikan : Surat Ketua Badan Standar Nasional Pendidikan Nomor 0141/BSNP/III/2006 tanggal 13 Maret 2006 dan Nomor 0212/BSNP/V/2006 tanggal 2 Mei;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL TENTANG STANDAR ISI UNTUK SATUAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH.

Pasal 1

- (1) Standar Isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang selanjutnya disebut Standar Isi mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
- (2) Standar Isi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum pada Lampiran Peraturan Menteri ini.

Pasal 2

Peraturan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 23 Mei 2006
MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL,
TTD.

BAMBANG SUDIBYO
LAMPIRAN PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL
NOMOR 22 TAHUN 2006
TANGGAL 23 MEI 2006

BAB II

KERANGKA DASAR DAN STRUKTUR KURIKULUM

A. Kerangka Dasar Kurikulum

1. Kelompok Mata Pelajaran

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:

- kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia;
- kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian;
- kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi;
- kelompok mata pelajaran estetika;
- kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

Cakupan setiap kelompok mata pelajaran disajikan seperti yang tertera dibawah ini.

Kelompok Mata Pelajaran : Agama dan Akhlak Mulia

Cakupan :

Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.

Kelompok Mata Pelajaran : Kewarganegaraan dan Kepribadian

Cakupan :

Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia.

Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa

dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme.

Kelompok Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Cakupan :

Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SD/MI/SDLB dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri.

Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMP/MTs/SMPLB dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi dasar ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri.

Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMA/MA/SMALB dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi lanjut ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri.

Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMK/MAK dimaksudkan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi, membentuk kompetensi, kecakapan, dan kemandirian kerja.

Kelompok Mata Pelajaran : Estetika

Cakupan :

Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun

dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.

Kelompok Mata Pelajaran : Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Cakupan :

Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan pada SD/MI/SDLB dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta menanamkan sportivitas dan kesadaran hidup sehat. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMP/MTs/SMPLB dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sportivitas dan kesadaran hidup sehat. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMA/MA/SMALB/SMK/MAK dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sikap sportif, disiplin, kerja sama, dan hidup sehat. Budaya hidup sehat termasuk kesadaran, sikap, dan perilaku hidup sehat yang bersifat individual ataupun yang bersifat kolektif kemasyarakatan seperti keterbebasan dari perilaku seksual bebas, kecanduan narkoba, HIV/AIDS, demam berdarah, muntaber, dan penyakit lain yang potensial untuk mewabah.

Selain tujuan dan cakupan kelompok mata pelajaran sebagai bagian dari kerangka dasar kurikulum, perlu dikemukakan prinsip pengembangan kurikulum.

2. Prinsip Pengembangan Kurikulum

Kurikulum tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip berikut.

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya
Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta

didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.

- b. Beragam dan terpadu
Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya dan adat istiadat, serta status sosial ekonomi dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antarsubstansi.
- c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis, dan oleh karena itu semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan
Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.
- e. Menyeluruh dan berkesinambungan
Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi,

bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antarsemua jenjang pendidikan.

f. Belajar sepanjang hayat

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal dan informal, dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

g. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

3. Prinsip Pelaksanaan Kurikulum

Dalam pelaksanaan kurikulum di setiap satuan pendidikan menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut.

- a. Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan.
- b. Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu: (a) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) belajar untuk memahami dan menghayati, (c) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (d) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan (e) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri,

melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

- c. Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ke-Tuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral.
- d. Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat, dengan prinsip *tut wuri handayani, ing madya mangun karsa, ing ngarsa sung tulada* (di belakang memberikan daya dan kekuatan, di tengah membangun semangat dan prakarsa, di depan memberikan contoh dan teladan).
- e. Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dengan prinsip *alam takambang jadi guru* (semua yang terjadi, tergelar dan berkembang di masyarakat dan lingkungan sekitar serta lingkungan alam semesta dijadikan sumber belajar, contoh dan teladan).
- f. Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
- g. Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antarkelas dan jenis serta jenjang pendidikan.

B. Struktur Kurikulum Pendidikan Umum

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran pada setiap

satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan. Muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

1. Struktur Kurikulum SD/MI

Struktur kurikulum SD/MI meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai Kelas I sampai dengan Kelas VI. Struktur kurikulum SD/MI disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Kurikulum SD/MI memuat 8 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri seperti tertera pada Tabel 2.

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan.

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik.

- b. Substansi mata pelajaran IPA dan IPS pada SD/MI merupakan "IPA Terpadu" dan "IPS Terpadu".

- c. Pembelajaran pada Kelas I s.d. III dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada Kelas IV s.d. VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran.
- d. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan.
- e. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 35 menit.
- f. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu.

Struktur kurikulum SD/MI disajikan pada Tabel.

Tabel 1.
Struktur Kurikulum SD/MI

KOMPONEN	Kelas dan Alokasi Waktu			
	I	II	III	IV, V, dan VI
A. Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama				3
2. Pendidikan Kewarganegaraan				2
3. Bahasa Indonesia				5
4. Matematika				5
5. Ilmu Pengetahuan Alam				4
6. Ilmu Pengetahuan Sosial				3
7. Seni Budaya dan Keterampilan				4
8. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan				4
B. Muatan Lokal				2
C. Pengembangan Diri				2*)
Jumlah	26	27	28	32

*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran

Lampiran 3.

CONTOH PEMETAAN SK, KD, DAN INDIKATOR

PEMETAAN STANDAR KOMPETENSI, KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR DENGAN TEMA KELAS I

Mata pelajaran (1)	Standar Kompetensi (*) (2)	Kompetensi Dasar (**) (3)	Indikator (***) (4)
Matematika	Bilangan Melakukan Penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20	Membilang banyak benda	• Membilang atau menghitung secara urut
			• Menyebutkan banyak benda
			• Membandingkan dua kumpulan benda melalui istilah lebih banyak, lebih sedikit, atau sama banyak
			• Membaca dan menulis lambang bilangan
			• Menyatakan masalah sehari-hari yang terkait penjumlahan dan pengurangan sampai 20
	Geometri dan pengukuran Menggunakan pengukuran waktu dan panjang	Menentukan waktu (pagi, siang, malam), hari, dan jam (bulat)	• Menceritakan pengalaman saat pagi, siang atau malam hari
			• Menyebutkan perbedaan antara pagi dan malam hari
		Mengelompokkan berbagai bangun ruang sederhana (balok, prisma, tabung, bola, dan kerucut)	• Membedakan berbagai bentuk sesuai dengan cirinya • Menyebutkan hasil pengelompokkan bangun ruang sederhana
Pendidikan Jasmani, olahraga dan kesehatan	Permainan dan olahraga Mempraktekan gerak dasar ke dalam permainan sederhana/ Aktivitas jasmani dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya	Mempraktikkan gerak dasar jalan, lari dan lompat dalam permainan sederhana, serta nilai sportivitas, kejujuran, kerjasama, toleransi dan percaya diri.	• Menerapkan konsep arah dalam berjalan, berlari dan melompat.
			• Berjalan dengan berbagai pola langkah dan kecepatan.
			• Berlari dengan berbagai pola langkah dan kecepatan.
			• Melompat ke berbagai arah.

Tema dan Waktu Per Minggu										
Diri Sendiri (5)	Kelu- arga (6)	Ling- kungan (7)	Tran- spor- tasi (8)	Kesehatan, Kebersihan & Keamanan (9)	Hewan & Tumbuhan (10)	Peker- jaan (11)	Gejala Alam dan Pe- ristiwa (12)	Rek- reasi (13)	Ne- gara (14)	Alat Komuni- kasi (15)
4	3	4	3	4	3	2	4	3	2	2
√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√
√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√
√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√
-	√	√	√	-	√	-	-	-	-	√
-	√	√	√	√	√	-	-	√	-	√
v	v	v	v	v	-	v	-	v	-	-
v	v	v	v	v	-	v	-	v	-	-
-	v	v	v	v	-	v	v	-	v	v
-	v	v	v	v	-	v	v	-	v	v
√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√
√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√
√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√
√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√

PEMETAAN STANDAR KOMPETENSI, KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR DENGAN TEMA KELAS I

Mata pelajaran	Standar Kompetensi (*)	Kompetensi Dasar (**)	Indikator (***)
(1)	(2)	(3)	(4)
Pengetahuan sosial	Memahami identitas diri dan keluarga, serta sikap saling menghormati dalam kemajemukan Keluarga	Mengidentifikasi identitas diri, keluarga, dan kerabat	• Menyebutkan nama lengkap dan nama panggilan
			• Menyebutkan nama ayah, ibu, saudara dan wali.
			• Menyebutkan alamat tempat tinggal.
			• Menyebutkan anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah.
Ilmu Pengetahuan Alam	Makhluk Hidup dan proses kehidupan Mengenal anggota tubuh serta kegunaannya serta cara perawatannya	Mengenal bagian-bagian tubuh dan kegunaannya	• Menyebutkan nama bagian-bagian tubuh
			• menceritakan kegunaan bagian-bagian tubuh
			• Menyebutkan anggota gerak tubuh.
	Benda dan Sifatnya Mengenal berbagai sifat benda dan kegunaannya melalui pengamatan perubahan bentuk benda	Mengidentifikasi benda yang ada di lingkungan sekitar berdasarkan cirinya melalui pengamatan	• Mengelompokkan benda dengan berbagai cara yang diketahui anak
			• Menunjuk sebanyak-banyaknya benda yang mempunyai warna, bentuk dan ciri tertentu
			• Memasangkan benda sesuai dengan pasangannya

Tema dan Waktu Per Minggu										
Diri Sendiri	Keluarga	Lingkungan	Transportasi	Kesehatan, Kebersihan & Keamanan	Hewan & Tumbuhan	Pekerjaan	Gejala Alam dan Peristiwa	Rekreasi	Negara	Alat Komunikasi
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
4	3	4	3	4	3	2	4	3	2	2
√	√	-	√		√	-	√	√	√	√
√	√	√	√		√	-	√	√	√	√
√	√	√	√		√	-	√	√	√	√
√	√	√	√		√	-	√	√	√	√
√	√	-	√	√	-	-	-	√	-	-
√	√	-	√	√	-	-	-	√	-	-
√	√	-	√	√	-	-	-	√	-	-
	v	v	v		v	v		v	v	v
-	v	v	v	-	v	v	-	v	v	v
v	v	-	v	v	v	-	-	v	v	-

**PEMETAAN STANDAR KOMPETENSI,
KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR DENGAN
TEMA KELAS I**

Mata pelajaran	Standar Kompetensi (*)	Kompetensi Dasar (**)	Indikator (***)
(1)	(2)	(3)	(4)
Seni Budaya dan Keterampilan	Seni rupa Mengapresiasi karya seni rupa	Mengidentifikasi unsur rupa pada benda di alam sekitar	• Mengelompokkan berbagai jenis: bintang garis, bidang, warna dan bentuk pada benda dua dan tiga dimensi di alam sekitar.
			• Mengelompokkan berbagai ukuran: bintang, garis, bidang, warna dan bentuk pada benda dua dan tiga dimensi di alam sekitar.
			• Menyebutkan unsur rupa di lingkungan sekolah.
	Seni musik Mengapresiasi karya seni musik	Mengidentifikasi unsur/elemen musik dari berbagai sumber bunyi yang dihasilkan tubuh manusia	• Bertepuk tangan dengan pola
	Seni Tari Mengapresiasi karya seni tari	Mengidentifikasi fungsi tubuh dalam melaksanakan gerak di tempat	• Bergerak bebas sesuai irama musik

[illegible]

PEMETAAN STANDAR KOMPETENSI, KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR DENGAN TEMA KELAS I

Mata pelajaran	Standar Kompetensi (*)	Kompetensi Dasar (**)	Indikator (***)
(1)	(2)	(3)	(4)
Bahasa Indonesia	Mendengarkan Memahami bunyi bahasa, perintah, an dongeng yang dilisankan	Membedakan bunyi bahasa	• Membedakan berbagai bunyi/ suara tertentu secara tepat.
			• Menirukan bunyi/suara tertentu seperti: suara burung, ombak, kendaraan, dan lain-lain.
			• Mengenal bunyi bahasa.
			• Membedakan bunyi bahasa.
			• Melafalkan bunyi bahasa secara tepat.
	Berbicara Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi, secara lisan dengan perkenalan dan tegur sapa, pengenalan <i>benda dan fungsi anggota tubuh</i> .	Memperkenalkan diri sendiri dengan kalimat sederhana dan bahasa yang santun	• Menyebutkan data diri (nama, kelas, sekolah, dan tempat tinggal) dengan kalimat sederhana
			• Menyebutkan nama orangtua dan saudara kandung.
			• Menanyakan data diri dan nama orangtua dan serta saudara teman sekelas
	Membaca Memahami teks pendek dengan membaca nyaring	Membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat	• Mengenali huruf-huruf dan membacanya sebagai suku kata, kata dan kalimat sederhana.
			• Membaca nyaring satu paragraf dgn lafal dan intonasi yang tepat.
			• Membaca teks pendek dengan lafal dan intonasi yang benar
	Menulis Menulis permulaan dengan menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi dan menyalin	Menjiplak berbagai bentuk gambar, lingkaran dan bentuk huruf	• Menjiplak berbagai bentuk gambar, lingkaran, dan bentuk huruf.
			• Menebalkan berbagai bentuk gambar, lingkaran, dan bentuk huruf.

[illegible]

PEMETAAN STANDAR KOMPETENSI, KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR DENGAN TEMA KELAS I

Mata pelajaran	Standar Kompetensi (*)	Kompetensi Dasar (**)	Indikator (***)
(1)	(2)	(3)	(4)
Kewarga-negaraan		Menjelaskan perbedaan jenis kelamin, agama dan suku bangsa	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan berdasarkan jenis kelamin anggota keluarga.
			<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan agama-agama yang ada di Indonesia.

Keterangan:

* : Diambil dari SK-KD

** : Diambil dari SK-KD

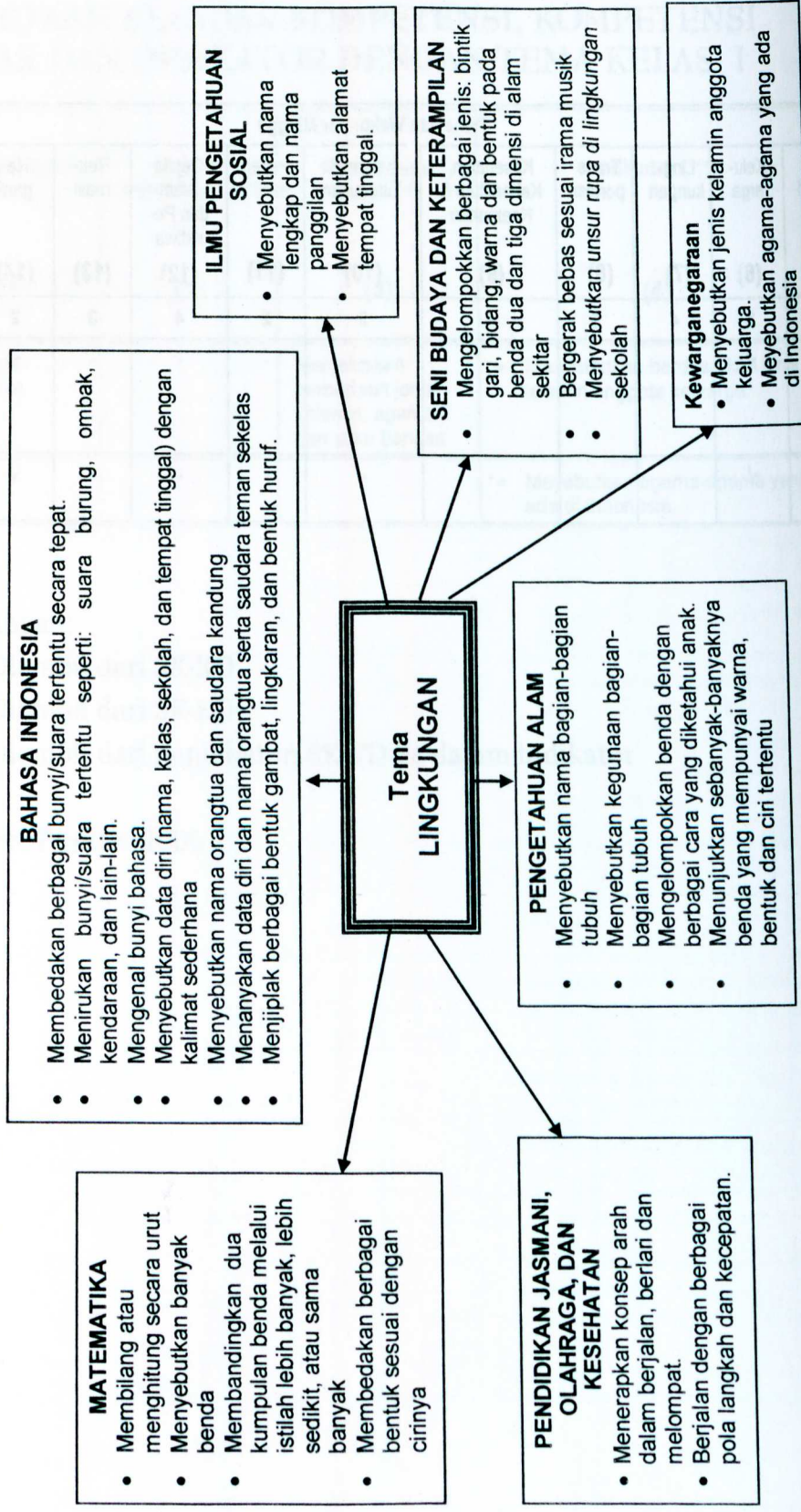
*** : Diambil dari penjabaran SK-KD ke dalam indikator

Sumber: Puskur, 2006

[illegible]

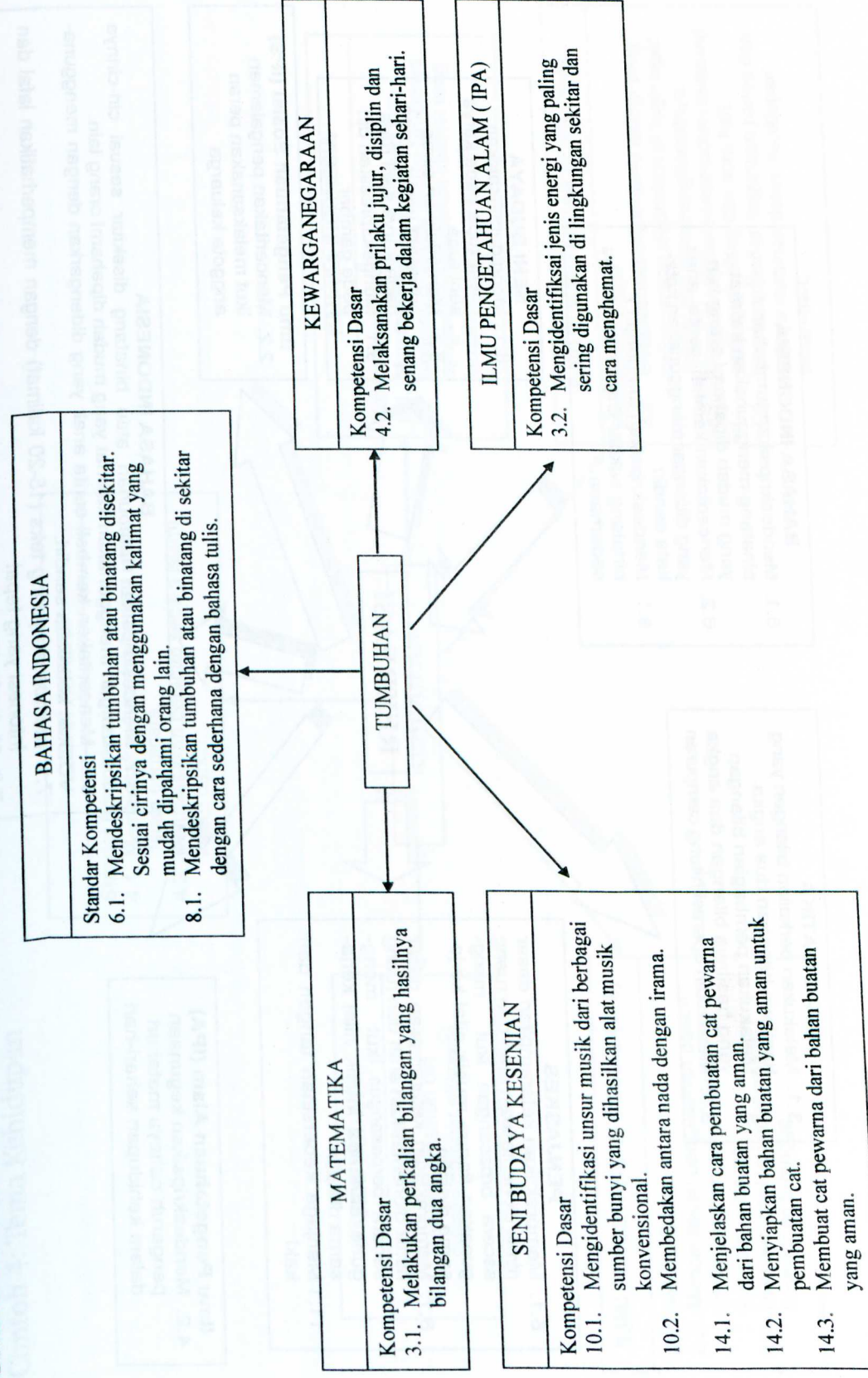
CONTOH JARINGAN TEMA

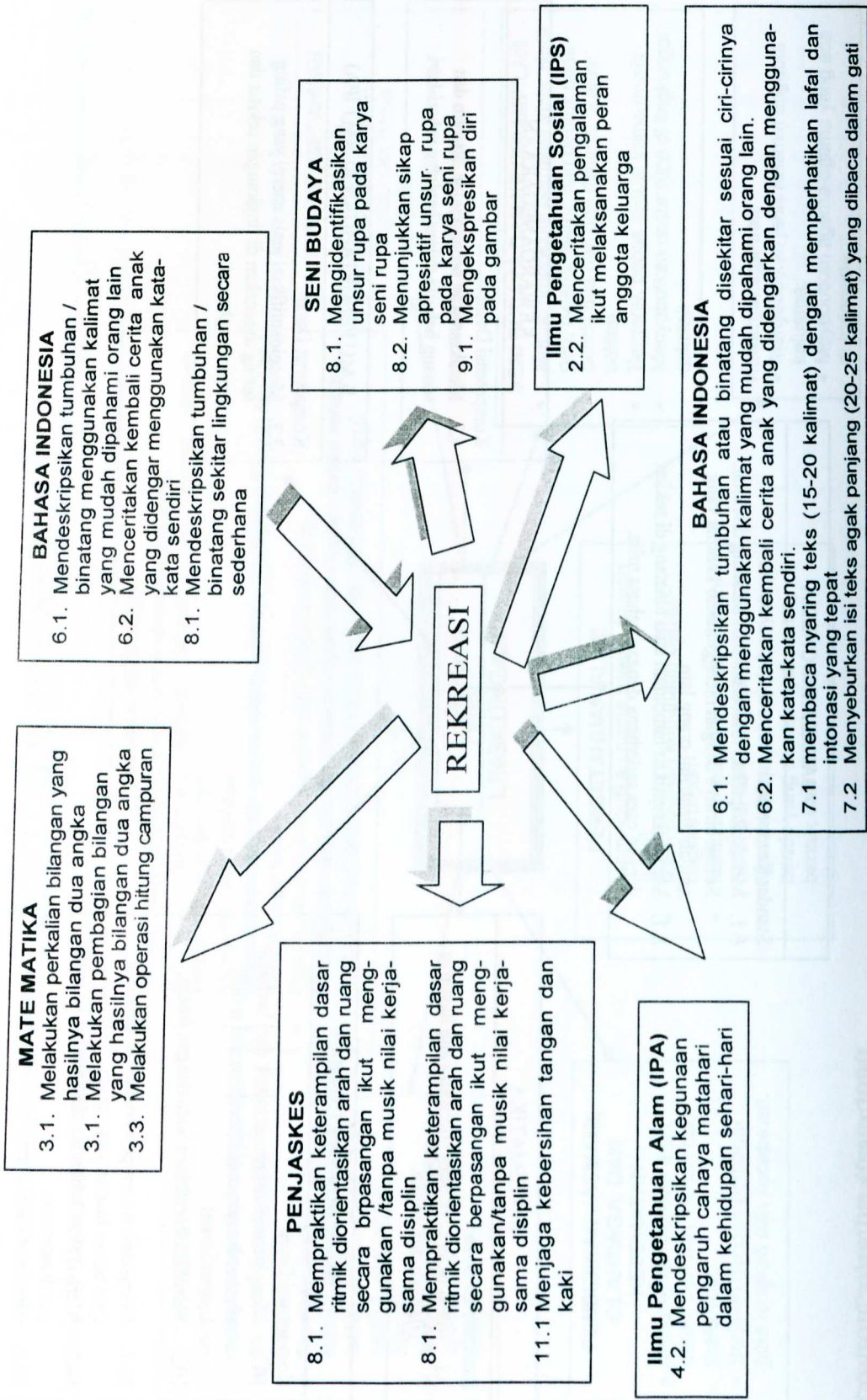
Contoh 1: Tema Lingkungan



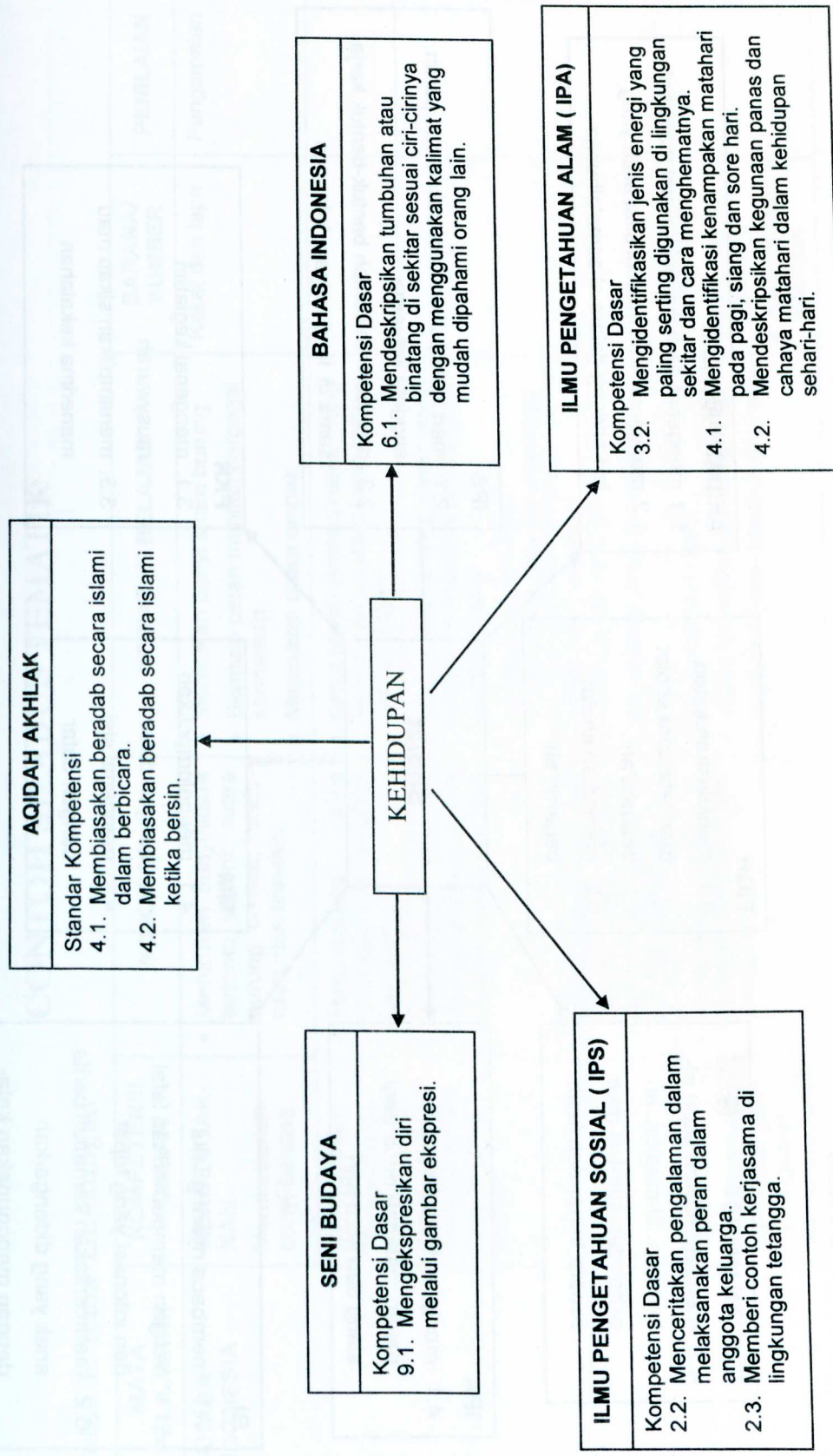
Sumber: Puskur Depdiknas 2006.

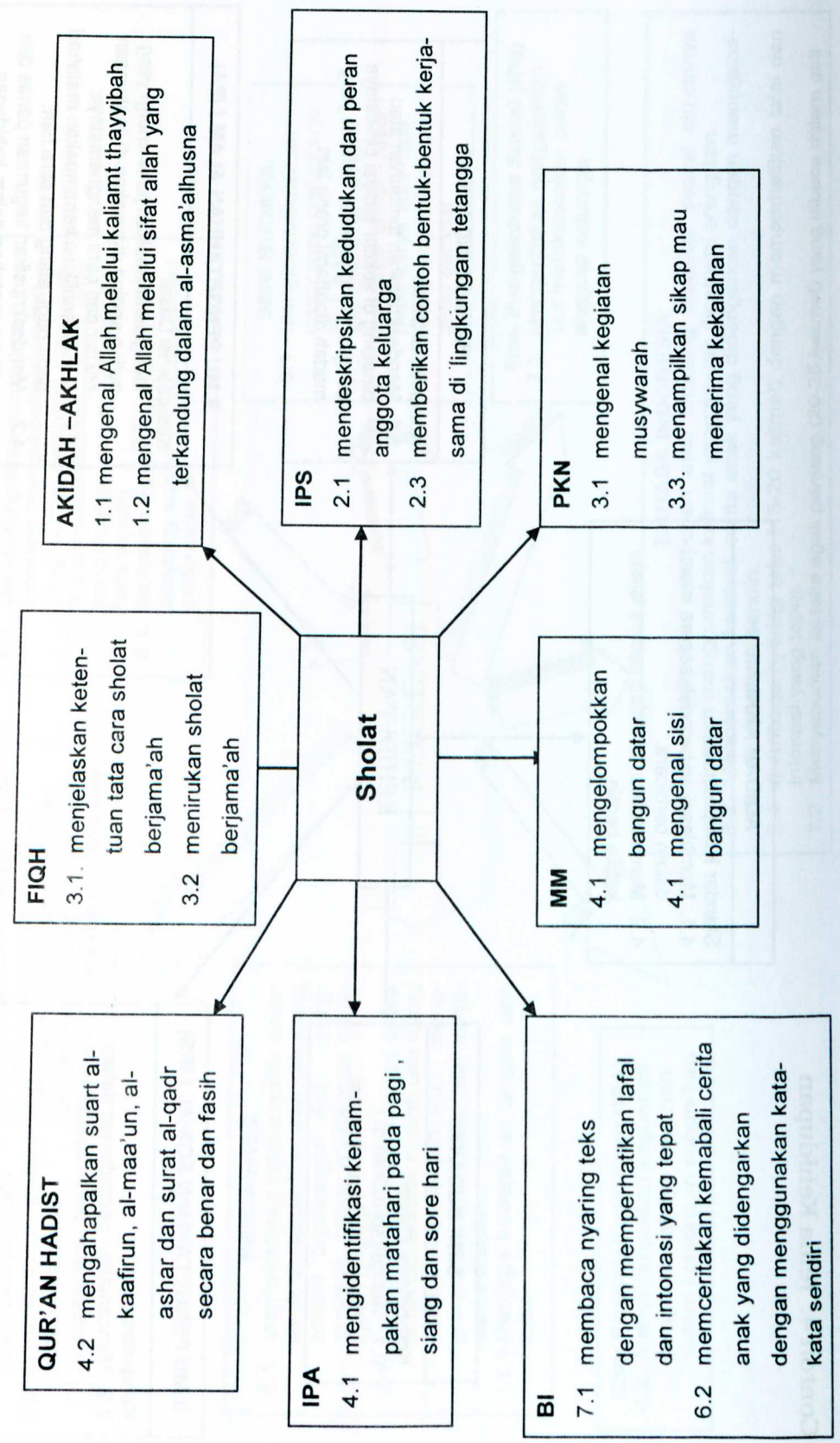
Contoh 2: Tema Tumbuhan





Contoh 4: Tema Kehidupan





CONTOH SILABUS TEMATIK

Contoh 1: Tema Lingkungan

MATA PELAJARAN	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	KEGIATAN BELAJAR	SARANA/ SUMBER	PENILAIAN
BAHASA INDONESIA	MENDENGARKAN Membedakan bunyi bahasa	<ul style="list-style-type: none">Menirukan bunyi/suara tertentu seperti: suara burung, ombak, kendaraan, dan lain-lain.	<ul style="list-style-type: none">Menirukan bunyi suara burungBermain peran menjadi berbagai kendaraanMenirukan suara ombak	Kaset dan tape	Pengamatan
	BERBICARA Memperkenalkan diri sendiri dengan kalimat sederhana dan bahasa yang santun	<ul style="list-style-type: none">Menyebutkan nama orangtua dan saudara kandungMenanyakan data diri dan nama orangtua serta saudara teman sekelas	<ul style="list-style-type: none">tanya jawab tentang nama orang tuanya dan saudara kandungnya (berpasangan)tanya jawab tentang nama orang tuanya dan saudara kandungnya (berpasangan)melakukan permainan menanyakan data diri temannya		
		<ul style="list-style-type: none">Menyebutkan data diri (nama, kelas, sekolah, dan tempat tinggal) dgn kalimat sederhana	<ul style="list-style-type: none">melakukan permainan menanyakan data diribercerita tentang data dirinya		
	MENULIS Menjiplak berbagai bentuk gambar, lingkaran dan bentuk huruf	<ul style="list-style-type: none">Menjiplak berbagai bentuk gambar, lingkaran, dan bentuk huruf	<ul style="list-style-type: none">Menjiplak kartu kataMenjiplak bentuk-bentuk gambarMenjiplak bentuk-bentuk geometri	<ul style="list-style-type: none">Kartu kataKartu bentuk gambarKartu bentuk geometri	

MATEMATIKA	Membilang banyak benda	<ul style="list-style-type: none"> Membilang atau menghitung secara urut Menyebutkan banyak benda Membandingkan dua kumpulan benda melalui istilah lebih banyak, lebih sedikit, atau sesama banyak 	<ul style="list-style-type: none"> Membilang benda-benda di kelas Membilang sambil Memantulkan bola Mengamati lalu menyebutkan nama benda yang dilihatnya Praktek langsung mengambil dua kumpulan benda lalu dihitung 	<ul style="list-style-type: none"> Bola
	Menentukan waktu (pagi, siang, malam, hari dan jam (bulat))	<ul style="list-style-type: none"> Menceritakan pengalamannya saat pagi, siang atau malam hari 	<ul style="list-style-type: none"> Ber cerita tentang pengalamannya 	
	IPS Mengidentifikasi identitas diri, keluarga, dan kerabat	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan nama lengkap dan nama panggilan Menyebutkan alamat tempat tinggal 	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan nama lengkapnya Menyebutkan alamat rumahnya 	<ul style="list-style-type: none"> Batu-batuan
IPA	Makhluk Hidup dan Proses kehidupannya Menenal bagian-bagian tubuh dan kegunaannya	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan nama bagian-bagian tubuh Menyebutkan kegunaan bagian-bagian tubuh 	<ul style="list-style-type: none"> Menggambarkan tubuhnya lalu menyebutkan nama bagian-bagian tubuhnya dan kegunaannya 	
		<ul style="list-style-type: none"> Mengelompokkan benda dengan berbagai cara yang diketahui anak. 	<ul style="list-style-type: none"> Praktek pengelompokkan 	Batu, daun, biji salak
	Mengidentifikasi benda yang ada di lingkungan sekitar berdasarkan cirinya melalui pengamatannya	<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan sebanyak-banyaknya benda yang mempunyai warna, bentuk dan ciri tertentu 	<ul style="list-style-type: none"> Praktek langsung mengamati lingkungan dan menyebutkan sebanyak-banyaknya benda yang mempunyai warna, bentuk dan ciri tertentu 	

PENDIDIKAN JASMANI, OLAH RAGA DAN KESEHATAN	Mempraktikkan gerak dasar jalan, lari dan loncat dalam permainan sederhana, serta nilai sportivitas, kejujuran, kerjasama, toleransi dan percaya diri	<ul style="list-style-type: none"> Menerapkan konsep arah dalam berjalan, berlari dan melompat. Berjalan dengan berbagai pola langkah dan kecepatan 	<ul style="list-style-type: none"> Praktek langsung Menerapkan konsep arah dalam berjalan, berlari dan melompat. Praktek langsung berjalan dengan pola 	
	SENI RUPA Mengidentifikasi unsur rupa pada benda di alam sekitar	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan unsur rupa di lingkungan sekolah Mengelompokkan berbagai jenis: bentuk garis, bidang, warna dan bentuk pada benda dua dan tiga dimensi di alam sekitar 	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati lingkungan lalu menyebutkan benda-benda yang dilihatnya Mengamati lingkungan lalu mengelompokkan benda berdasarkan garis, bentuk dsb 	
		<ul style="list-style-type: none"> Bertepuk tangan dengan pola 	<ul style="list-style-type: none"> Bermain tepuk tangan dengan berbagai pola yang dicontohkan 	
SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN	SENI MUSIK Mengidentifikasi unsur/elemen musik dari berbagai sumber bunyi yang dihasilkan tubuh manusia	<ul style="list-style-type: none"> Bergerak bebas sesuai irama musik 	<ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan musik dan bergerak bebas mengikuti irama 	
	SENI TARI Mengidentifikasi fungsi tubuh dalam melaksanakan gerak di tempat			

PENDIDIKAN KEWARGA- NEGARAAN		<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan jenis kelamin keluarga. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan jenis kelamin teman sebangkunya 	
		<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan agama-agama yang ada di Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan agama yang dikenalnya 	

Sumber: Puskur Diknas, 2006

Contoh 2: Tema Peristiwa Alam

Satuan Pendidikan : MI

Kelas/Semester : II / 2 (Dua)

Tema : peristiwa alam

Bidang Studi	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Sumber Belajar	Penilaian
IPA	3 Mengenal berbagai sumber energi yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dan kegunaannya	3.1 Mengidentifikasi sumber-sumber energi (panas, listrik, cahaya, dan bunyi)	3.1 Dapat Melakukan sumber-sumber energi (panas, listrik, cahaya, dan bunyi)	Sumber-sumber energi (panas, listrik, cahaya, dan bunyi) kenampakan matahari pada pagi, siang dan sore kegunaan panas dan cahaya matahari dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan contoh benda yang menjadi sumber bunyi, cahaya dan panas. • Mempraktekan mencari sumber bunyi dengan menggunakan benda yang • Menjelaskan perbedaan matahari pada pagi, siang dan sore hari. • Menjelaskan kegunaan panas dan cahaya matahari. 	Buku IPA, Buku Sains, Alat Peraga	
		4.1 mengidentifikasi kenampakan matahari pada pagi, siang dan sore	4.1 Dapat menjelaskan kenampakan matahari pada pagi, siang dan sore				
		4.2 mendeskripsikan kegunaan panas dan cahaya matahari dalam kehidupan sehari-hari	4.2 Dapat mengetahui kegunaan panas dan cahaya matahari dalam kehidupan sehari-hari				

IPS	2 Memahami kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga	2.3 Memberi contoh bentuk – bentuk kerjasama di lingkungan tetangga	2.3 Dapat memahami contoh bentuk – bentuk kerjasama di lingkungan tetangga	contoh bentuk-bentuk kerjasama di lingkungan tetangga	<ul style="list-style-type: none"> Menceritakan pengalaman diri sendiri dan keluarga. Menjelaskan dan memberi contoh seperti percakapan tentang diri sendiri. Mengklasifikasikan yang termasuk lingkungan alam dan lingkungan buatan. Menjelaskan pengertian lingkungan alam dan lingkungan buatan 	Buku IPS, Gambar pemandangan.	
SBK	12 Mengapresiasikan karya seni tari	12.1 Mengidentifikasi gerak alam semesta 12.2 Menunjukkan sikap apresiatif terhadap gerak alam semesta 13.2 Menanggapi gerak alam semesta dengan bentuk gerak tari	12.1 Dapat Melakukan gerak alam semesta 12.2 Dapat memahami sikap apresiatif terhadap gerak alam semesta 13.2 Dapat Melakukan gerak alam semesta dengan bentuk gerak tari	gerak alam semesta sikap apresiatif terhadap gerak alam semesta			
	13 Mengapresiasikan diri melalui karya seni tari			gerak alam semesta dengan bentuk gerak tari			

Contoh 3: Tema Rekreasi

Satuan Pendidikan : MI

Kelas/Semester : II / 2 (Dua)

Tema : rekreasi

No	Bidang Studi	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Sumber/ Media	Penilaian
I	MATEMATIKA	Melakukan perkalian dan pembagian bilangan dua angka	3.1. Melakukan perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka 3.2. Melakukan pembagian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka 3.3. Melakukan operasi hitung campuran	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan lingkungan alam buatan Menjelaskan lingkungan alam buatan Mencari lingkungan alam buatan di sekitar rumah 	<ul style="list-style-type: none"> Lingkungan alam buatan 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menyebutkan lingkungan alam buatan Siswa dapat mencari lingkungan alam buatan di sekitar rumah 	<ul style="list-style-type: none"> Buku bacaan Gambar 	Test tulisan Test lisan
II	BAHASA INDONESIA	Mengungkapkan secara lisan beberapa informasi benda dan bercerita	6.1. Mendeskripsikan tumbuhan/ binatang menggunakan kalimat yang mudah dipahami orang lain 6.2. Menceritakan kembali cerita anak yang didengar menggunakan kata-kata sendiri 8.1. Mendeskripsikan tumbuhan/binatang sekitar lingkungan secara sederhana	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan kebersihan pakaian Memelihara kebersihan pakaian 	<ul style="list-style-type: none"> Kebersihan pakaian 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menjelaskan cara memelihara kebersihan pakaian 	<ul style="list-style-type: none"> Buku bacaan Gambar 	Test lisan Test tulisan

No	Bidang Studi	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Sumber/ Media	Penilaian
III	PENJASKES	Mempraktikkan gerak dasar ritmik diorientasikan arah dan ruang menggunakan/ tanpa musik memiliki pengetahuan serta nilai-nilai yang terkandung dalamnya	6.1. Mempraktikkan dasar gerak ritmik yg berorientasi arah dan ruang secara berpasangan ikut menggunakan/ tanpa musik nilai kerjasama disiplin 6.2. Mempraktikkan dasar gerak ritmik yg berorientasi arah dan ruang secara bergu ikut menggunakan/ tanpa musik nilai kerjasama disiplin 11.1. Menjaga kebersihan tangan dan kaki	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan lingkungan alam buatan Menjelaskan lingkungan alam buatan Mencari lingkungan alam buatan di sekitar rumah 	<ul style="list-style-type: none"> Lingkungan alam buatan 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menyebutkan lingkungan alam buatan Siswa dapat mencari lingkungan alam buatan di sekitar rumah 	Buku bacaan Gambar	Test tulisan Test lisan
IV	SENBUD	Mengapresiasikan pada karya seni rupa Mengekspresikan diri pada karya seni rupa	8.1. Mengidentifikasi unsur rupa pada karya seni rupa 8.2. Menunjukkan sikap apresiasi unsure rupa pada karya seni rupa tigadimensi 9.1. Mengekspresikan diri pada gambar ekspresif	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan kebersihan pakaian Memelihara kebersihan pakaian 	<ul style="list-style-type: none"> Kebersihan pakaian 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menjelaskan cara memelihara kebersihan pakaian 	Buku bacaan Gambar	Test lisan Test tulisan

No	Bidang Studi	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Sumber/ Media	Penilaian
V	IPA	Memahami peristiwa alam dan pengaruh cahaya matahari dim kehidupan sehari-hari	4.2. Mendeskripsikan kegunaan cahaya matahari dim kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan lingkungan alam buatan Menjelaskan lingkungan alam buatan Mencari lingkungan alam buatan di sekitar rumah 	<ul style="list-style-type: none"> Lingkungan alam buatan 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menyebutkan lingkungan alam buatan Siswa dapat mencari lingkungan alam buatan di sekitar rumah 	Buku bacaan Gambar	V
VI	IPS	Memahami kedudukan dan peran anggota keluarga serta lingkungan pada tetangga	2.2. Menceritakan pengalaman ikut melaksanakan peran anggota keluarga	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan kebersihan pakaian Memelihara kebersihan pakaian 	<ul style="list-style-type: none"> Kebersihan pakaian 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menjelaskan cara memelihara kebersihan pakaian 	Buku bacaan Gambar	VI

No	Bidang Studi	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Sumber/ Media	Penilaian
6	Seni Budaya	8. Mengapresiasi karya seni rupa	8.2. Menunjukkan sikap apresiatif terhadap unsur rupa pada karya seni rupa tiga dimensi		8.2. Sikap apresiatif terhadap unsur rupa pada karya seni rupa tiga dimensi		Buku panduan	
		10. Mempunyai unsur musik	10.2. Membedakan antara nada dengan irama		10.2. Nada dgn irama		Alat musik	
		14. Menerapkan teknologi sederhana dalam keterampilan	14.1. Menjelaskan cara pembuatan cat pewarna dari bahan buatan yang aman		14.1. Cara pembuatan an cat pewarna dari bahan buatan yg aman		Cat air/ cat kayu	

Contoh 5: Tema Sholat

KELAS : II semester 2

Kompetensi Dasar	Materi pokok	Kegiatan pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar	Alokasi waktu
Fiqh <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan tata cara sholat berjamaah Menirukan sholat berjamaah 	Tata cara sholat berjamaah	<ul style="list-style-type: none"> Membacakan kalimat thayyibah secara nyaring Membacakan ayat secara fasih dan benar Mendengarkan cara membaca guru Memperhatikan guru didalam memberi contoh ayat-ayat 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian sholat berjamaah Menjelaskan manfaat dari sholat berjamaah Mengaplikasikan didalam kehidupan sehari hari 	Tertulis Lisan Perbuatan	2JP *35 menit 2JP *35 menit 2JP *35 menit	Buku paket Fiqh Tuntunan sholat dan tafsir al-qur'an	
Qur'an Hadist <ul style="list-style-type: none"> Melafalkan surat al-kaafirun , al-qadr secara benar dan fasih, al-ma'un , al-Fil, al-ash dan surat al-qadr secara benar dan fasih 	Surat-surat pendek	<ul style="list-style-type: none"> Membacakan ayat pendek secara baik dan benar Mendengarkan cara memcakan guru Memperhatikan guru didalam memberikan contoh ayat 	<ul style="list-style-type: none"> Melafalkan suat-surat al-kaafirun , al-qadr secara benar dan bersih Menghapkan surat-surat al-kaafirun 	Tertulis Lisan Perbuatan	2JP *35 menit 2JP *35 menit 2JP *35 menit	Buku paket Qur'an hadist AL-qur'an	

Kompetensi Dasar	Materi pokok	Kegiatan pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar	Alokasi waktu
Akidah Ahklak <ul style="list-style-type: none"> Mengenal Allah melalui kalimat thayyibah Mengenal Allah melalui sifat Allah yang terkandung dalam al-asmahusna 	Kalimat thayyibah dan al-husna Sifat Allah	<ul style="list-style-type: none"> Membacakan kalimat thayyibah secara nyaring Membacakan ayat secara fasih dan benar Memperhatikan guru dalam memberikan contoh ayat 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian dari kalimat thayyibah Mendengarkan cara pengucapan kalimat tersebut Memahami kalimat tersebut Menidentifikasi kalimat tersebut 	Tertulis Lisan Proyek intrument	2JP *35 menit 2JP *35 menit 2JP *35 menit	Buku pengantar akidah ahklak	

Lampiran 6:

CONTOH RPP TEMATIK

Contoh 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS : II
 TEMA : LINGKUNGAN
 MINGGU/ HARI : 1/ SENIN
 ALOKASI WAKTU : 5 X 35 menit

Mata pelajaran / SK	Kompetensi dasar	Indikator
Bahasa Indonesia Berbicara 6. Mengungkapkan secara lisan beberapa informasi dgn mendeskripsikan benda dan bercerita	6.1. Mendeskripsikan tumbuhan atau binatang di sekitar sesuai dengan ciri-cirinya dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami orang lain	6.1.1. Menyebutkan nama tumbuhan dan binatang 6.1.2. Menyebutkan ciri-ciri tumbuhan dan binatang
SENI Seni rupa 8. Mengapresiasi karya seni rupa	8.1. Mengidentifikasi unsur rupa pd karya seni rupa	8.1.1. Melengkapi gambar

I. Tujuan Pembelajaran

- Menyebutkan ciri-ciri tumbuhan dan binatang
- Melengkapi gambar dengan unsur garis

II. Materi

- Tumbuhan dan binatang

III. Metode

1. Praktek
2. Penugasan

IV. Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan Awal

1. Menyiapkan perlengkapan belajar/ alat peraga
2. Menebak "Binatang dan tumbuhan"
 - Binatang apa yang lehernya panjang "Jerapah"
 - Tumbuhan apa kalau disentuh layu "Putri malu"

B. Kegiatan Inti

1. Secara bergantian para siswa menyebutkan nama tumbuhan dan binatang yang diketahuinya
2. Siswa kemudian menggambar tumbuhan dan binatang yang telah mereka sebutkan
3. Menyempurnakan gambar dengan mewarnai setiap gambar yang telah diberikan

C. Kegiatan Akhir

1. Memberi contoh tumbuhan dan binatang selain yang telah disebutkan para siswa tadi
2. Menyanyikan lagu

V. Sumber dan Alat

1. Buku tematik, Buku paket bahasa Indonesia
2. Alat mewarnai : Krayon, pensil

VI. Penilaian

1. Pengamatan terhadap kegiatan siswa meliputi kelancaran dan kebenaran
2. Hasil kerja siswa meliputi kerapian, keserasian dan kebersihan

Contoh 2

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP

KELAS : II
 TEMA : TUMBUHAN
 MINGGU/ HARI : 1/ SENIN
 ALOKASI WAKTU : 5 X 35 menit

Materi Pelajaran/SK Bahasa Indonesia	Kompetensi Dasar	Indikator
6. Mengungkapkan secara lisan beberapa informasi dgn mendiskripsikan benda dan bercerita	6.1. Mendeskripsikan tumbuhan atau binatang disekitar sesuai ciri-cirinya dengan menggunakan kalimat yg mudah dipahami orang lain.	6.6.1. Menceritakan ciri-ciri tumbuhan atau binatang sesuai ciri-cirinya dalam kehidupan sehari-hari.
Matematika 3. Melakukan perkalian dan pembagian bilangan sampai dua angka	3.1. Melakukan perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka.	3.3.1. Melakukan penjumlahan dan perkalian.

I. Tujuan Pembelajaran

1. Ciri-ciri tumbuhan atau binatang.
2. Perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka.

II. Materi

1. Tumbuhan atau binatang di sekitar sesuai ciri-cirinya.
2. Perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka.

III. Metode

1. Pengamatan dan membaca.
2. Penugasan.

IV. Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan Awal

1. Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran.
2. Mengamati ciri-ciri tumbuhan atau binatang di sekitar.

B. Kegiatan Inti

1. Siswa dibagi menjadi 2 kelompok.
2. Siswa mengamati ciri-ciri tumbuhan atau binatang yang ada di sekitar.
3. Siswa melakukan pengamatan di luar sekolah.
4. Selesai melakukan pengamatan, siswa mendiskusikan serta menuliskan hasil pengamatan misalnya : tugas pada siswa untuk mengamati hubungan atau binatang di sekitar kita.

ISTIRAHAT

5. Hasil kerja siswa dibacakan secara bergantian.
6. Memberi tugas pada siswa untuk mengamati tumbuhan atau binatang di sekitar.
7. Guru menyuruh siswa untuk menyanyikan lagu "Lihat Kebunku".

C. Kegiatan Akhir

1. Membereskan alat dan bahan pembelajaran.
2. Memberi nasehat kepada siswa akan pentingnya tumbuhan bagi kehidupan.

V. Sumber dan Alat

1. Buku Pelajaran Tematik
2. x

VI. Penilaian

1. BIN : Unjuk tampil siswa dan hasil kerja siswa.
Matematika : Pengamatan kerja kelompok dan kebenaran hasil kerja siswa

Contoh 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN RPP

KELAS : II
TEMA : Peristiwa alam
MINGGU/ HARI : 1/ SENIN
ALOKASI WAKTU : 5 X 35 menit

Mata Pelajaran/SK	Kompetensi Dasar	Indikator
IPA 4. Memahami peristiwa alam dan pengaruh matahari dlm kehidupan sehari-hari	4.1 mengidentifikasi kenampakan matahari pada pagi, siang dan sore	4.1.2Dapat menjelaskan kenampakan matahari pada pagi, siang dan sore
Penjaskes 7. Memperaktikkan senam ketangkasan sederhana dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya	7.1 Memperaktikkan dua bentuk senam ketangkasan melompat dan berputar 90 derajat saat di udara, melompati benda sesuai dengan kemampuan serta memperhatikan faktor keselamatan	7.1 Dapat melakukan dua bentuk senam ketangkasan melompat dan berputar 90 derajat saat di udara Secara sederhana

I. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat memahami Pengaruh matahari pada pagi, siang dan sore
2. Siswa dapat melakukan dua bentuk senam ketangkasan melompat dan berputar 90 derajat serta memperhatikan faktor keselamatan

II. Materi

1. Kenampakan matahari pada pagi, siang dan sore
2. Dua bentuk senam ketangkasan melompat dan berputar 90 derajat saat di udara, melompati benda sesuai dengan kemampuan serta memperhatikan faktor keselamatan

III. Metode

1. Pengamatan dan penugasan
2. Demonstrasi

IV. Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan Awal

1. Menyiapkan bahan dan alat pembelajaran
2. Melakukan nyanyian "Gelang Sipaku Gelang" bersama-sama sambil bertepuk tangan

Gelang sipaku gelang, gelang siramai-ramai, mari pulang marilah pulang 2x bersama-sama kalau sudah lah pulang jangan main di jalan bantu ibu pagi dan petang menjaga adik sapu halaman 2x

B. Kegiatan inti

1. Guru menjelaskan kenampakan matahari pada pagi, siang dan sore misalnya : pada pagi hari mata hari muncul setinggi 90 derajat; pada siang hari matahari muncul pas di atas kepala kita atau 180 derajat; dan pada sore hari mata hari akan terbenam dan menunjukkan malam akan tiba
2. Kemudian guru menyuruh siswa keluar untuk mengamati kenampakan matahari pada pagi hari.
3. Siswa juga di suruh untuk merasakan langsung jika mata hari itu gunanya untuk apa
4. Selesai melakukan pengamatan siswa disuruh menuliskan apa yang telah diamati tadi di tulis di kertas origami misalnya: jika pagi hari matahari bagaimana; apa yang di rasakan misalnya: apakah panas atau dingin; kegunaan matahari bagi kehidupan sehari-hari
5. Hasil yang terbaik akan ditempelkan di mading kelas

ISTIRAHAT

6. Siswa diinstruksikan guru untuk keluar kelas dan mengganti baju olahraga serta
7. Sebelum melakukan olah raga guru mendongeng cerita

8. Guru menyiapkan benda yang akan dilompati siswa
9. Satu persatu siswa melakukan lompatan dan kemudian berputas sebesar 90 derajat
10. Guru juga sambil menjelaskan dalam melakukan lompatan dan putaran diperhatikan keselamatan diri kalian, di saat berputar lihat disekeliling apakah ada yang akan membahayakan diri kita misalnya batu, kayu dan lain sebagainya.
11. Guru juga mengingatkan kembali di saat siang hari kenampakan matahari seperti apa.
12. Setelah kegiatan selesai dilakukan guru menugaskan bahwa matahari sangatlah penting bagi kehidupan kita, matahari adalah sumber energi kita sehari-hari. Untuk melompat dan berputar diperlukan energi. Jika tidak ada energi maka kita akan lemas, misalnya lagi jika tidak ada matahari maka pakaian kita yang dijemur tidak akan kering.

C. Kegiatan Akhir

1. Siswa diinstruksikan untuk mengganti baju dan bersiap-siap mengganti baju seragam
2. Guru memberi tugas untuk mengamati kenampakan matahari di sore hari bagaimana keadaannya.

D. Sumber dan Alat

1. Buku tematik
2. Kertas origami

E. Penilaian

3. IPA : pengamatan langsung kepada siswa, menilai hasil yang diamati, melihat tulisan yang di tulis di kertas origami.
4. Penjaskes : kemampuan siswa dalam melakukan lompatan dan putaran 90 derajat, dengan memperhatikan keselamatan mereka

Contoh 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Kelas : III
 Tema : Kebersihan
 Minggu / Hari : I / Selasa
 Alokasi Waktu : 5 x 35 Menit

INDIKATOR

1. Ilmu Pengetahuan Alam
 - Menerapkan kondisi lingkungan yang sehat dan lingkungan tidak sehat
 - Memelihara kondisi lingkungan yang sehat
2. Pendidikan Jasmani dan Olahraga
 - Memelihara kebersihan pakaian yang sehat
 - Menjaga kebersihan pakaian
3. Ilmu Pengetahuan Sosial
 - Memelihara lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah
 - Mendeskripsikan cara memelihara lingkungan alam di sekitar rumah
4. Fiqih
 - mempraktekkan tata cara shalat bagi orang yang sakit

SARANA DAN SUMBER BELAJAR

- Buku bacaan
- Gambar-gambar

METODE

- Ceramah, diskusi

STRATEGI KEGIATAN

- A. Pembukaan (1 x 35 menit)
 - Berdoa bersama

- Menyanyikan lagu “sayang ibu” sambil tepuk tangan
 - Beberapa anak menyebutkan beberapa contoh tentang kondisi lingkungan rumah yang sehat.
 - Anak membuat beberapa gambar lingkungan alam dan buatan secara bersama-sama
 - Beberapa anak mengemukakan tentang kegiatan yang dapat dilakukan dengan membersihkan lingkungan rumah.
- B. Inti
 - Di kelas anak secara individual diminta untuk mengamati gambar tentang lingkungan buatan dan lingkungan alami.
 - Kegiatan berikutnya anak di kelas disuruh untuk dapat memelihara setiap pakaian para murid.
 - Guru meminta anak untuk mendiskusikan setiap gambar hasil pengamatan tentang lingkungan alami dan buatan.
 - Setiap anak diminta untuk membacakan hasil diskusinya secara bersama-sama di depan kelas.
 - C. Penutup
 - Guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang ada
 - Guru secara bersama bertanya kepada murid ada yang mau bertanya tentang hasil pembelajaran.
 - Berdoa
 - Pulang

Contoh 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**RPP**

KELAS : II
 TEMA : KOMUNIKASI
 MINGGU / HARI : I / RABU
 ALOKASI WAKTU : 3 x 35 menit

Mata Pelajaran / SK	Kompetensi Dasar	Indikator
4. Aqidah Akhlak	4.1 Membiasakan beradab secara islami dalam berbicara	4.1.1 Dapat membiasakan beradab secara islami dalam berbicara
6. B.Indonesia	6.1 Mendeskripsikan tumbuhan atau binatang di sekitar sesuai ciri-cirinya dengan menggunakan kalimat yg mudah dipahami orang lain	6.1.1 Dapat mengetahui ciri-ciri tumbuhan dan binatang

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa dapat beradab secara islami dalam berbicara
- Siswa dapat mengetahui ciri-ciri binatang dan tumbuhan

II. MATERI

- adab berbicara
- ciri-ciri tumbuhan dan binatang

III. METODE

- peragaan / ucapan
- ceramah

IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN**1. Kegiatan awal**

- menyapa anak terlebih dahulu
- menyanyikan lagu “lihat kebunku”

2. Kegiatan inti

- guru meminta pada murid agar menyebutkan salah satu hewan dan tumbuhan serta menyebutkan ciri-cirinya
- guru meminta contoh perkataan yang beradab secara islami, misalnya ketika anak berbicara pada orang tua.
- kemudian siswa menyebutkan contoh salah satu hewan dan tumbuhan serta ciri-cirinya dengan berbicara yang sopan atau beradab.
- lalu meminta pada masing-masing siswa membuat contoh dan menuliskannya di buku latihan.

3. Kegiatan akhir

- mengoreksi secara bersama tugas anak murid tadi
- lalu menyanyikan kembali lagu “lihat kebunku”

V. SUMBER DAN MEDIA

- buku panduan
- papan tulis, spidol

VI. PENILAIAN

- pengamatan terhadap kegiatan siswa meliputi kelancaran dan kebenaran.
- proses kegiatan meliputi semangat kerja, kegembiraan, keberanian, hasil kerja siswa meliputi kerapian, keserasian dan kebersihan.

Contoh 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kelas /semester : 2 (dua) semester II

Tema : sholat

Alokasi waktu : 2*35

Mata pelajaran :

1. Fiqh

Kompetensi dasar

- Menjelaskan tata cara pelaksanaan sholat berjamaah
- Menirukan sholat berjamaah

Standar kompetensi

- Mengenal tata cara sholat berjamaah

Indikator

- Menjelaskan pengertian sholat berjamaah
- Menjelaskan manfaat dari sholat berjamaah
- Mengaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari

2. Qur'an Hadist

Kompetensi Dasar

- Melafalkan surat al-kaafirun, al-qadr secara benar dan fasih
- Menghapalkan surat-surat al-kafirun, al-ma'un

Standar kompetensi

- Menghapal surat pendek secara benar dan fasih

Indikator

- Menjelaskan tentang surat al-kaafirun, al-qadr. secara benar dan fasih
- Memahami segala bacaan yang diucapkan
- Memperagakan bacaan ayat-ayat tersebut
- Mengaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari

3. Akidah Akhlak

Kompetensi dasar

- Memahami kalimat thayyibah dan al-husna, al-qudus, ash-shamad, al-muhaimin dan al-badii
- Mengenal Allah melalui sifat Allah yang terkandung dalam al-asma

Standar kompetensi

- Mengenal Allah melalui kalimat thayyibah

Indikator

- Menjelaskan tentang kalimat thayyibah dan asma-husna, al-quddus, ash-shamad, al-muhammin dan al-badii
- Mendengarkan tata cara pengucapan kalimat tersebut
- Memahami kalimat tersebut
- Mengidentifikasi kalimat tersebut

I. Tujuan pembelajaran

- Agar siswa dapat menjelaskan pengertian dan memahami sholat berjamaah
- Agar siswa dapat menjelaskan dan membaca dengan benar tentang surat al-kaafirun dan al-qadr
- Agar siswa dapat menjelaskan pengertian kalimat thayyibah dan al-asmahusna, al-quddus, ash-shamad dan al-badii

II. Materi

- Tata cara sholat berjamaah
- Surat-surat pendek
- Mengetahui Allah melalui kalimat thayyibah

III. Metode

- Ceramah
- Tanya jawab
- Kerja kelompok
- Diskusi

Strategi

- Jigsaw

IV. Kegiatan Pembelajaran

1. kegiatan awal
 - pembukaan 1*35 menit
 - berdoa bersama-sama
 - mengabsen kehadiran siswa
 - guru memberikan apersepsi seputar materi yang akan dipelajari
 - siswa bersama guru membuat kesimpulan dari apersepsi
 - guru memeriksa kesiapan siswa untuk mengikuti pengajaran dengan mengadakan beberapa pertanyaan materi minggu lalu
 - memusatkan dan memotivasi siswa
 - menyanyikan sebuah lagu yang berkaitan dengan pelajaran yaitu: rukun islam'

V. Kegiatan Inti

- siswa di bagi menjadi 3 kelompok
- siswa mendengarkan penjelasan guru dimana setiap kelompok memiliki tugas yang berbeda-beda tentang tema" sholat", pelajaran fiqh, akidah ahlak, Qur'an hadist
- kelompok satu ditugasi untuk membahas tentang masalah "Bagaimana tata cara sholat berjama'ah serta suara yang menjadi imam dalam sholat berjama'ah misal : sholat magrib"
- kelompok dua diskusikan masalah tentang "siswa di suruh mencatat ayat-al-kaafirun. al-qadr, di dalam al-qur'an atau tafsir yang telah disediakan dan disuruh memahami nilai apa yang terkandung di dalam ayat tersebut
- Kelompok tiga disuruh membahas tentang permasalahan
 1. Sama dengan tugas dari kelompok 2
 2. msing-masing siswa disuruh menuliskan hasil diskusinya ke dalam kertas dobel folio yang diberikan waktu sekitar 25 menit untuk diskusi
 3. masing-masing kelompok mempersentasikan hasil diskusinya

dimana masing-masing kelompok akan mengamati masing-masing hasil diskusi kelompok yang lain dengan perwakilan satu orang dari kelompok untuk menyalin atau mengambil dari masing-masing kelompok hasilnya

4. dengan cara kelompok 1 yang berjumlah anggota 4 akan di utus 2 orang ke kelompok 2 dan kelompok 2 yang berjumlah 4 orang juga dikirim 2 ke kelompok 3 dan kelompok tiga yang berjumlah 4 oarng anggota dikirim ke kelompok 1 sebanyak 2 orang. Kemudian hanya memantau murid dimana siswa yang dikirim tadi ditugasi untuk mencatat hal-hal yang penting dan yang tinggal disuruh mengomentari kalau ada kelompok lain bertanya
5. setelah selesai diskusi dilakukan maka guru menyuruh siswa untuk kembali ketempat duduknya masing-masing
6. kemudian setiap kelompok membacakan hasil diskusi kelompok yang telah mereka amati
7. setelah itu guru dan siswa menyimpulkan secara bersama-sama pelajaran yang telah dipelajari pada hari ini dan kemudian siswa disuruh gurunya untuk membereskan segala perlengkapan tulis dan berkata "baiklah anak-anak sampai disini dulu pelajaran kita pada pagi hari ini minggu depan akan kita sambung lagi dengan tema yang baru dan dengan semangat yang baru juga.

IV. Kegiatan Akhir

- siswa bersama guru membuat kesimpulan dari apa yang telah dipelajari
- guru memberikan siswanya tugas rumah untuk memantapkan pemahaman mereka terhadap materi

VII. Sumber Belajar

- buku paket
- tafsir

VIII. Penilaian

- tertulis
- lisan
- proyek
- instrumen

Soal untuk tugas rumah

1. coba anak-anak peraktekkan dari sholat berjama'ah di dalam lingkungan keluarga kemudian meinggu depan akan ibu suru satu persatu untuk ke depan mempraktekkan dari apa yang kalian lakukan
2. tuliskan ayat-ayat pendek lainnya yang kecuali pelajaran yang telah dijelaskan tadi
3. cari dan tuliskan ayat-ayat/kalimat yang berkaitan dengan Allah

Diketahui

Medan,

Kepala sekolah

Guru yang bertugas

Lampiran 7:**CONTOH LAGU LAGU PEMBELAJARAN
TEMATIK****1. Tema Diri Sendiri**

Tangan

Tangan kanan tangan kiri mempunyai jari
Direntangkan dibengkokkan putar pergelangan
Ayun depan dilentikkan

Ayo tepuk tangan

Kepala gelengkan

Pinggul digoyangkan

Jangan malas belajar

Tangan Kanak Tangan Kiri

Ini tangan kananku, ini tangan kiriku

Dapat ku gerakkan

Untuk memegang, untuk menulis

Dan untuk berjabat tangan

Ini kaki kiriku, ini kaki kananku

Dapat ku gerakkan

Untuk berjalan, untuk melompat

Dan untuk berputar-putar

2. Tema Keluarga

Sayang Ibu

Satu satu aku sayang ibu

Dua dua juga sayang ayah

Tiga tiga sayang adik kakak

Satu dua tiga sayang semuanya

3. Tema Lingkungan

Kebun Bunga

Lihat kebunku

Penuh dengan bunga

Ada yang putih ada yang merah

Setiap hari kusiram semua

Mawar melatih semuanya indah

4. Tema Pengalaman

Paman Datang

Kemarin paman datang

Pamanku dari desa

Hatiku senang tidak terkira

Pamanku

Mengajak pergi ke desa

Hatiku senang tidak terkira

Mandi di kali

5. Tema Kegemaran

Layang-layang

Kuambil bulu sebatang

Kupotong sama panjang

Kuraut dan kutimbang dengan benang

Kujadikan layang-layang

Bermain bermain

Bermain layang-layang

Bermain kubawa ketanah lapang

Hatiku gembira dan senang

6. Tema Kebersihan

Anak Sehat

Aku anak sehat

Tubuhku kuat

Karena ibuku rajin dan cermat

Semasa aku bayi

Slalu diberi asi

Makanan bergizi

Dan imunisasi

Berat badanku

Ditimbang slalu

Posyandu menunggu

Setiap waktu

Bila aku diare

Ibu slalu waspada

Pertolongan oralit

Slalu siap sedia

7. Tema Peristiwa Alam

Pelangi

Pelangi-pelangi alangkah indah nya
Merah kuning hijau di langit yang biru
Pelukismu agung siapa gerangan
Pelangi-pelangi ciptaan tuhan

8. Tema Rekreasi

Hari Minggu

Pada hari minggu kupergi ke kota
Naik delman istimewa kududuk di muka
Dengan pak kusir yang gagah perkasa

Tut tit tat tit tut tit tat tit tut tit tat tit tut

Naik ke puncak gunung

Naik naik ke puncak gunung
Tinggi-tinggi sekali
Kiri kanan kulihat saja
Banyak pohon cemara

9. Tema Transportasi

Kereta Api

Naik kereta api tut tut tut
Siapa hendak turut
Ke Bandung Surabaya
Bolehlah kita naik segera dengan percuma
Ayo kawanku lekas naik
Keretaku tak berhenti lama

10. Tema Tanaman

Kebunku

Lihat kebunku penuh dengan bunga
Ada yang putih dan ada yang merah
Setiap hari kusiram semua
Mawar melati semuanya indah

Semua naskah di atas, sebagian dari peroleh dari www.laguanakindonesia.com.

Lampiran 8:

TES KEMAMPUAN PEMBELAJARAN TEMATIK

A. Petunjuk

1. Tes ini adalah satu cara anda untuk mengetahui pengetahuan dan pengalaman yang anda miliki berkaitan dengan pembelajaran tematik selama ini.
2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan pendapat, pengalaman, maupun keinginan anda.
3. Jawaban diberikan dengan melingkari satu nomor dari dua nomor pasangan yang tersedia.

B. Naskah Pengetahuan

1. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang tidak memisahkan mata pelajaran
2. Bermain adalah bagian dari cara belajar yang tepat untuk siswa kelas sekolah dasar
3. Belajar dengan memanfaatkan kegiatan di luar kelas sangat penting dilakukan untuk mendayagunakan sumber belajar secara optimal
4. Salah satu tujuan pembelajaran yang kini hampir hilang adalah menjadikan anak patuh pada tatatertib.
5. Mengajar adalah tugas utama bagi seorang pendidik saat ini.
6. Bermain temakan adalah bagian penting dari strategi mengajar dalam pembelajaran tematik.
7. Buku mata pelajaran sangat efektif untuk membantu guru meningkatkan wawasan anak.
8. Saya setuju bila istilah pembelajaran diterapkan dalam kegiatan pendidikan saat ini.

9. Saya senang melihat siswa mencatat apa saja yang ia pelajari di kelas.
10. Konsep belajar mengajar atau seimbang antara siswa dan guru di sekolah seharusnya tetap dipertahankan.
11. Dalam mengembangkan pembelajaran di kelas saya selalu mengkaitkan hubungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.
12. Belajar di kelas mustahil tanpa papan tulis
13. Siswa duduk dengan rapi di tempatnya, baru pembelajaran dapat saya mulai.
14. Sesungguhnya usia anak SD mereka masih berfikir yang umum-umum.
15. Bila guru dapat mengajar secara menyenangkan anak, itu adalah awal dari keberhasilan pembelajaran.
16. Guru yang baik adalah yang mampu memberi penjelasan materi sampai tuntas.
17. Saya selalu mendongeng pada saat mengajar baik waktu mengawali, menghubungkan antarmata pelajaran atau menutup pembelajaran.
18. Dalam mengajar, pertimbangan efektifitas penyampaian materi sangat penting
19. Saya selalu menyuruh anak duduk dengan sopan sebelum memulai pembelajaran di kelas.
20. Saya setuju bila pembelajaran aktif harus diterapkan walaupun di kelas awal sekalipun
21. Kegiatan menyanyi adalah bagian penting dari proses pembelajaran pada kelas awal.
22. Selama ini mengajar di SD masih efektif bila dilakukan hanya dalam kelas.
23. Setiap mata pelajaran mempunyai karakteristik masing-masing maka mengajarnya tidak dapat dikaitkan apalagi disatukan.
24. Selama ini saya mengajar sudah menggunakan pendekatan tema dengan baik

25. Bila anak dapat berbuat sesuatu di kelas, maka itu bagian dari proses pembelajaran yang baik
26. Belajar di Sekolah Dasar yang paling utama adalah menulis
27. Saya setuju dengan pemisahan antara kelas tinggi dan kelas awal.
28. Cara guru kita mengajar zaman dulu, memberikan inspirasi yang sangat positif untuk pengembangan pembelajaran hari ini.
29. Buku yang menggunakan tema lebih mudah dipakai dibanding dengan buku dengan pendekatan mata pelajaran.
30. Dalam menilai anak, komponen kreativitas sangat penting diperhatikan.

C. Tabel Interpretasi

Pindahkan pilihan anda pada angka yang tertera di bawah ini, kemudian, jumlahkan berapa angka yang anda lingkari secara berbaris.

K	=	4, 5, 9, 12, 13, 16, 19, 22, 26, 28	=
P	=	2, 3, 7, 10, 15, 18, 20, 23, 25, 30	=
T	=	1, 6, 8, 11, 14, 17, 21, 24, 27, 29	=

Nilai = 15



Konvensional



Anda telah melakukan sesuatu secara jujur. Mengajar dengan pendekatan mata pelajaran, melihat anak duduk rapi, sopan dan patuh memang kini masih dibutuhkan.

Sebagai guru masa depan anda telah mewarisi apa yang terbaik di masa lalu. Namun kami sarankan anda harus cepat berubah. Pembelajaran tematik kini ada di depan mata untuk itu aktiflah, jangan mengajar dengan menjadikan anak duduk rapi tanpa kreativitas. Jadilah guru yang terus-menerus melakukan perubahan. Sekali anda berhenti, anda akan tergilas oleh perubahan itu sendiri. Cepat berubah yooo.

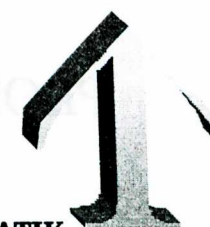


PAKEM



Ok. Anda kini telah dinobatkan sebagai guru PAKEM. Belajar dengan bermain, aktif, kreatif, bahkan di luar kelas, secara menyenangkan adalah pilihan anda.

Sebagai guru masa depan, anda telah memiliki modal yang baik. Saran kami anda sebaiknya fokus pada pembelajaran tematik khusus di kelas awal. Pandangan anda bahwa anak harus aktif, itu menjadi bagian penting dari pembelajaran yang akan menghasilkan anak bangsa kreatif di masa depan. Kami yakin kelas anda akan menghasilkan ilmuwan, terlebih bila anda memberi perhatian lebih untuk itu. Mantaplah.



TEMATIK



Selamat anda telah mengembangkan pembelajaran tematik di kelas anda. Kebiasaan anda dengan menyanyi, menebak dan mendongeng sebagai pilihan adalah satu cara yang telah anda tempuh dalam pembelajaran.

Sebagai guru masa depan Anda kini sudah siap dengan berbagai bentuk pembelajaran termasuk pembelajaran tematik. Kembangkan bakat dan kemampuan anda. Pembelajaran tematik sebagai pengalaman yang telah anda miliki jangan berhenti sampai disini, terus buat kreativitas-kreativitas baru. Pembelajaran di sekolah, bahkan negeri ini, akan berhasil dimulai dari tangan anda. Sukses.

PROFIL SINGKAT PENULIS

Mardianto, dilahirkan 12.12.1967 di Asahan. Pendidikan dasar dan menengah ditempuh di Asahan, tahun 1990 memperoleh gelar Sarjana S1 jurusan Pendidikan Agama di Fakultas Tarbiyah IAIN Medan. Tahun 2000 menyelesaikan studi Magister Pendidikan program studi Teknologi Pendidikan dari Universitas Negeri Padang. Tahun 2010 memperoleh gelar Doktor pada prodi Teknologi Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta.

Sejak tahun 1994 menjadi dosen tetap mata kuliah Psikologi Pendidikan dan Strategi Pembelajaran pada FT.IAIN Sumatera Utara.

Beberapa Karya tulis yang dihasilkan adalah, Pesantren Kilat 2007, Pembelajaran Tematik 2008, Psikologi Pendidikan 2009, Media Pembelajaran 2010. Film yang telah diproduksi: Pembelajaran Tematik 2009 dan Menyayangi Sesama 2010.

Sejak tahun tahun 2005 s/d 2011 konsultan Penelitian, Pelatihan dan Pengembangan pada Widya Puspita, dan mengembangkan modul pelatihan pembelajaran tematik bersama tim Widya Puspita. 2006-2008 menjadi konsultan pada Usaid-DBE2 bidang Pembelajaran Aktif di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah.



Pembelajaran Tematik

Buku ini mencoba menghadirkan kajian tentang pembelajaran tematik dari sisi konsep, landasan pembelajaran dan anatomi berbagai unsur yang terkait dalam pembelajaran. Agar lebih berdaya guna bagi pemakai di sekolah maupun di perguruan tinggi, buku ini ditata secara lebih praktis berbentuk panduan yang dapat membimbing bagaimana cara melaksanakan pembelajaran tematik dengan efektif. Selain itu, buku ini juga dilengkapi dengan daftar buku-buku pendukung pembelajaran tematik, Permen Diknas No.22 tahun 2006, contoh pemetaan SK, KD dan indikator, contoh jaringan tema, contoh silabus tematik, contoh RPP tematik, juga contoh lagu-lagu-tematik dan contoh cerita.



PENERBIT BUKU UMUM & PERGURUAN TINGGI
Jl. Sosro No.16A Medan 20224, Tel 061-77151020
Fax 071-7347756 Email. perdanapublishing@gmail.com

ISBN 978-602-8935-19-7

